

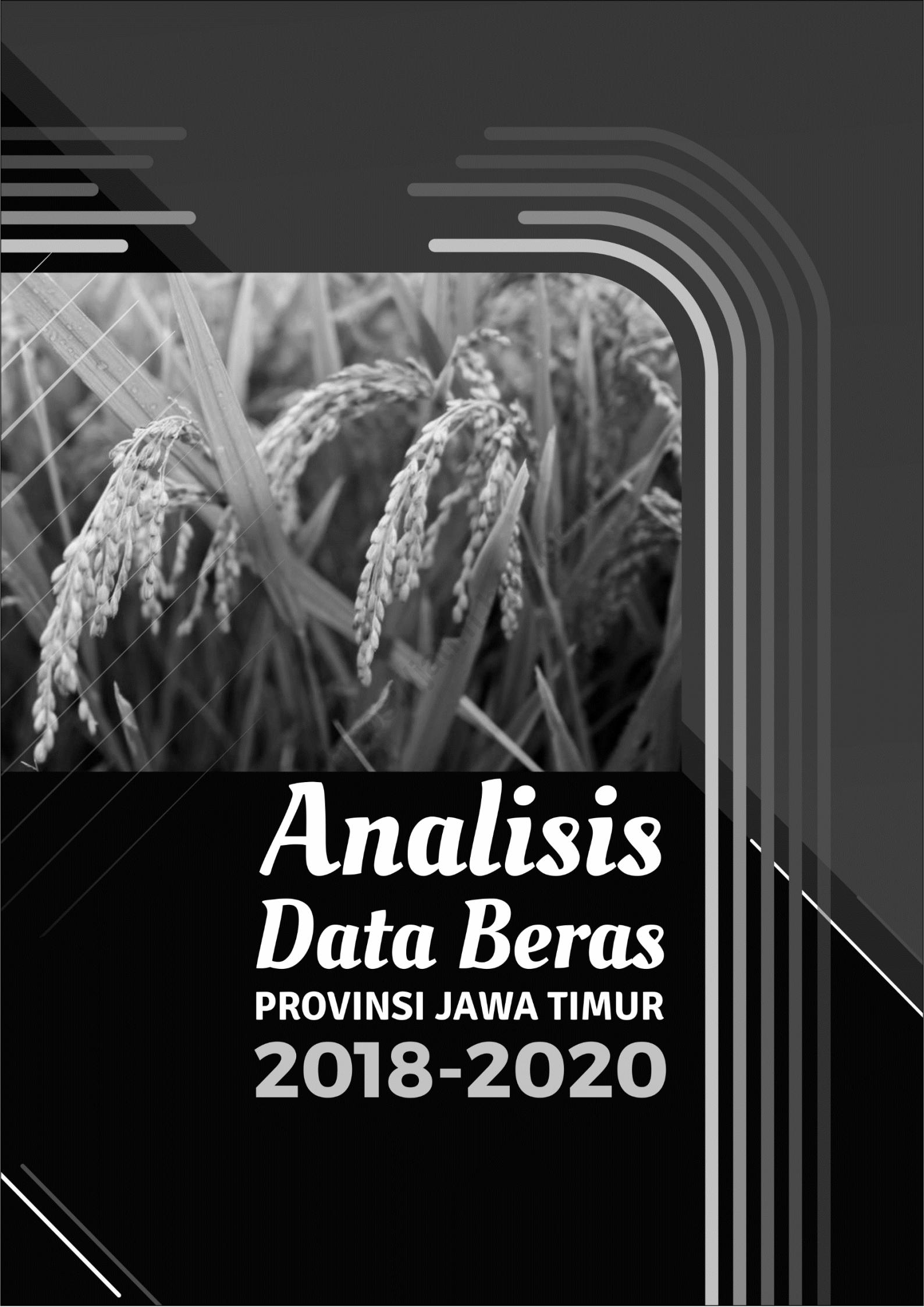


Analisis Data Beras

PROVINSI JAWA TIMUR
2018-2020



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR



Analisis Data Beras

PROVINSI JAWA TIMUR
2018-2020

ANALISIS DATA BERAS

PROVINSI JAWA TIMUR 2018-2020

ISBN : 978-623-7521-41-9

No. Publikasi : 35530.2012

Katalog : 5203027.35

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman : xiv + 97 halaman

Naskah :

Bidang Statistik Produksi

Penyunting :

Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Bidang Statistik Produksi

Diterbitkan oleh :

© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :

PT. Antareja Adiperkasa

Sumber Ilustrasi :

foto oleh nippic.com, gambar dari freepick.com, flaticon.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Pengarah :

Dadang Hardiwan

Penanggung Jawab :

Adenan

Penulis Naskah :

Damas Iskandar Wahidayat

Penyunting Naskah :

Ahmad Junaedi

Tata Letak :

Damas Iskandar Wahidayat

Halaman Kulit dan Infografis :

Damas Iskandar Wahidayat

KATA PENGANTAR

Kerangka Sampel Area (KSA) merupakan suatu metode guna memperoleh data statistik pertanian tanaman pangan yang berbasis teknologi. Metode ini telah dimulai sejak tahun 2015 dengan pelaksanaan uji coba di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Kemudian dilaksanakan lagi pada tahun 2017 dengan sampel seluruh provinsi di Pulau Jawa, kecuali DKI Jakarta. Hingga tahun 2019, metode KSA juga tetap dipercaya sebagai langkah untuk memperoleh data tanaman pangan padi.

Publikasi Analisis Data Beras Provinsi Jawa Timur 2018-2020, disajikan baik dalam bentuk ulasan, grafik serta tabel yang dirinci berdasarkan tahun amatan. Data produksi beras hasil KSA untuk tahun 2020 dalam publikasi ini masih merupakan angka sementara, dikarenakan hasil yang ditunjukan merupakan hasil proyeksi produksi berdasarkan data amatan bulan September 2020. Publikasi ini diharapkan mampu menampilkan data statistik pertanian tanaman pangan padi di Jawa Timur dari tahun 2018 sampai 2020. Selain data yang disajikan dalam bentuk ulasan ringkas dan tabel, juga diberikan penjelasan tentang latar belakang survei, metodologi, konsep dan definisi. Penyajian tersebut dimaksudkan untuk membantu pengguna data dalam memahami dan memanfaatkan data Pertanian.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kerjasama dalam memberikan data yang diperlukan guna penyusunan publikasi ini. Kritik serta saran yang membangun dari pengguna data sangat diharapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang.

Surabaya, November 2020

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Jawa Timur,

Dadang Hardiwan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	7
1.3. Ruang Lingkup	7
1.4. Sistematika Penulisan	7
METODOLOGI	9
2.1. Realisasi Sampel Segmen 2020	11
2.2. Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA)	11
2.3. Metode Estimasi.....	20
2.4. Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat KSA	23
2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi GKG ke Beras	27
2.6. Tahapan Pelaksanaan Survei Lapangan	28
2.7. Fase Amatan dalam Survei KSA.....	30
2.8. Konsumsi Masyarakat	31
2.9. Inflasi	32
2.10.Ekspor	32
2.11.Impor	32
2.12.Sumber Data Tanaman Pangan.....	32

DAFTAR ISI**Halaman**

PEMBAHASAN.....	35
3.1. Luas Panen dan Produksi Padi	37
3.2. Produksi Beras.....	42
3.3. Harga Perdagangan Besar Beras	43
3.4. Pengeluaran Konsumsi dan Konsumsi Beras per Kapita.....	45
3.5. Peran Beras Terhadap Inflasi	49
3.6. Ekspor dan Impor Beras.....	51
LAMPIRAN	53
DAFTAR PUSTAKA	97

https://jatim.bps.go.id

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Distribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur, 2015-2019**(Persen).....	5
Tabel 2	<i>Rule</i> Penjumlahan Nilai Amatan	24
Tabel 3	Contoh Hasil Amatan.....	25
Tabel 4	Contoh Penjumlahan dari Hasil Amatan	25
Tabel 5	Contoh Penghitungan Proporsi	26
Tabel 6	Contoh Luas Strata	27
Tabel 7	Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata	27
Tabel 8	Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA.....	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1	Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur, 2015-2019** (Persen).....	3
Gambar 2	Distribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2019**(Persen).....	4
Gambar 3	Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi di Provinsi Jawa Timur, 2020.....	11
Gambar 4	Tahap Penyusunan Kerangka Sampel	12
Gambar 5	Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat.....	15
Gambar 6	Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen.....	16
Gambar 7	Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen.....	17
Gambar 8	Model <i>Random Sampling</i> dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km.....	18
Gambar 9	Contoh <i>Overlay Stratified Random Sampling</i> dan Kerangka Sawah di Jawa Barat	18
Gambar 10	Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat	19
Gambar 11	Foto Segmen dan 9 (sembilan) Titik Pengamatan.....	20
Gambar 12	Alur Konversi Gabah menjadi Beras	28
Gambar 13	Perkembangan Luas Panen Padi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ha).....	37
Gambar 14	Perbandingan Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020*	38
Gambar 15	Selisih Luas Panen Padi 2020 terhadap Luas Panen Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Hektar).....	39
Gambar 16	Perkembangan Produksi Padi (GKG) Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ton)	40
Gambar 17	Produksi Padi (GKG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton)	41
Gambar 18	Selisih Produksi Padi 2020* terhadap Produksi Padi 2019 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, (Ton-GKG).....	42
Gambar 19	Perkembangan Produksi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ton)	43
Gambar 20	Rata-Rata Harga Perdagangan Besar Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah/Kg)	44
Gambar 21	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Padi-Padian Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah).....	45
Gambar 22	Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Juta Ton).....	47
Gambar 23	Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2020* (Juta Ton).....	48

DAFTAR GAMBAR**Halaman**

Gambar 24	Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018.....	49
Gambar 25	Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2019.....	50
Gambar 26	Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2020.....	50
Gambar 27	Nilai Ekspor dan Impor Komoditas Beras di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (USD).....	51

https://jatim.bps.go.id

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Hektar)	55
Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Hektar)	58
Lampiran 3 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Hektar)	61
Lampiran 4 Perkembangan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020* (Hektar).....	64
Lampiran 5 Luas Panen dan Potensi Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Hektar).....	65
Lampiran 6 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Ton-GKG)	66
Lampiran 7 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Ton-GKG)	69
Lampiran 8 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton-GKG)	72
Lampiran 9 Perkembangan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020 (Ton-GKG).....	75
Lampiran 10 Produksi dan Potensi Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Ton-GKG).....	76
Lampiran 11 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Ton-Beras).....	77
Lampiran 12 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Ton-Beras).....	80
Lampiran 13 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton-Beras).....	83
Lampiran 14 Perkembangan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020 (Ton-Beras).....	86
Lampiran 15 Produksi dan Potensi Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Ton-Beras).....	87
Lampiran 16 Luas Lahan Baku Sawah di Indonesia Menurut Provinsi, 2019 (Hektar)	88
Lampiran 17 Perkembangan Berat (Ton) dan Nilai (Ribu USD) Ekspor dan Impor Komoditas Beras di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020	89
Lampiran 18 Rata-rata Harga Perdagangan Besar Komoditas Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah)	90

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

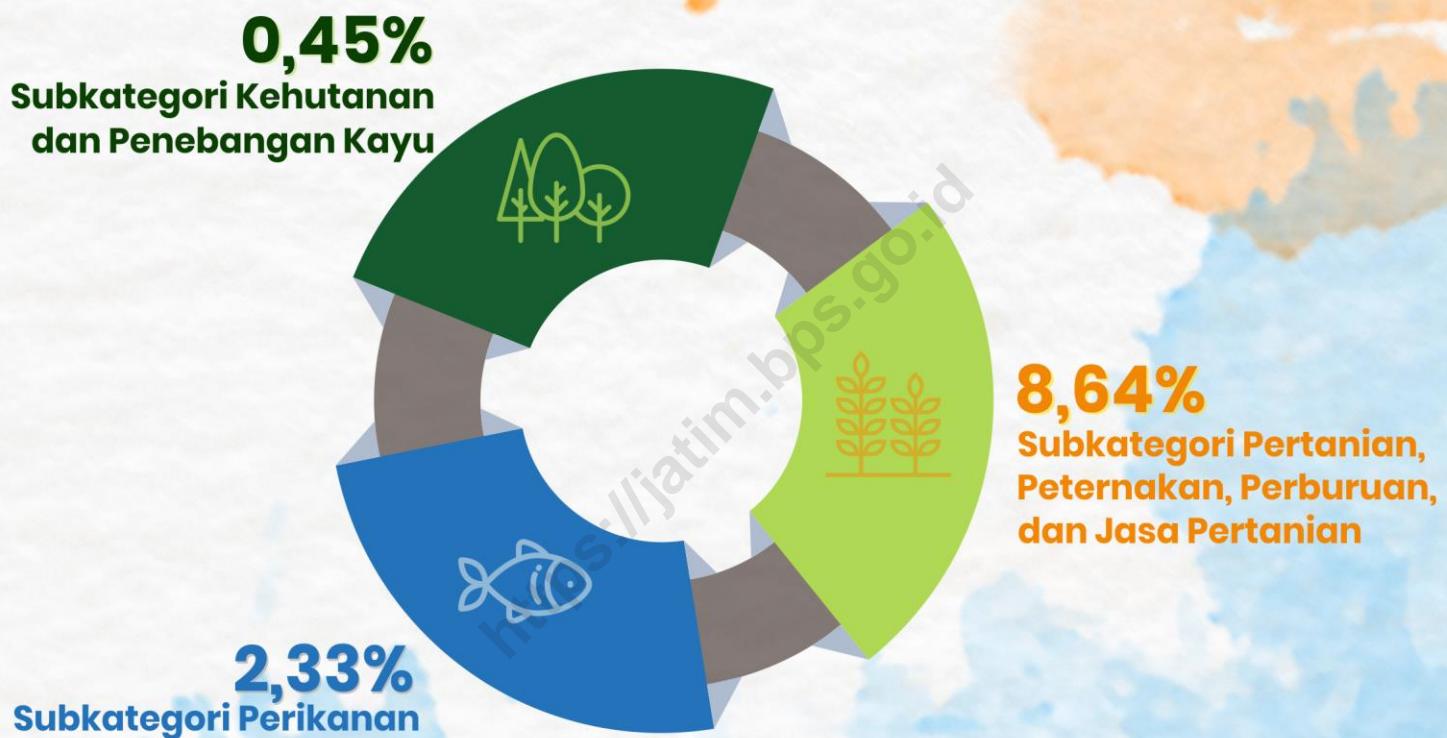
Lampiran 19 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Januari 2020	91
Lampiran 20 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Februari 2020.....	91
Lampiran 21 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Maret 2020.....	92
Lampiran 22 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, April 2020.....	92
Lampiran 23 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Mei 2020.....	93
Lampiran 24 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Juni 2020.....	93
Lampiran 25 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Juli 2020	94
Lampiran 26 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Agustus 2020	94
Lampiran 27 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, September 2020	95
Lampiran 28 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Oktober 2020	95

https://jatim.bps.go.id

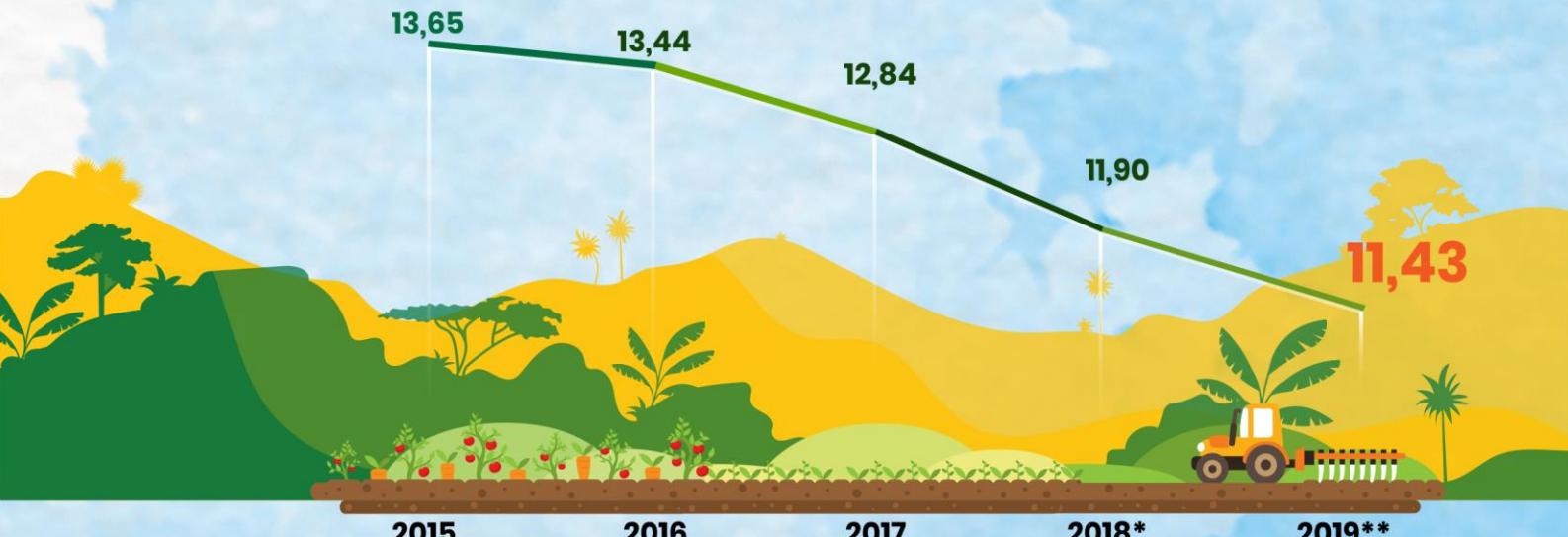
1 Bab

PENDAHULUAN

Distribusi Persentase Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2019**



Kontribusi Persentase Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2015-2019**



Keterangan : *) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

BAB I

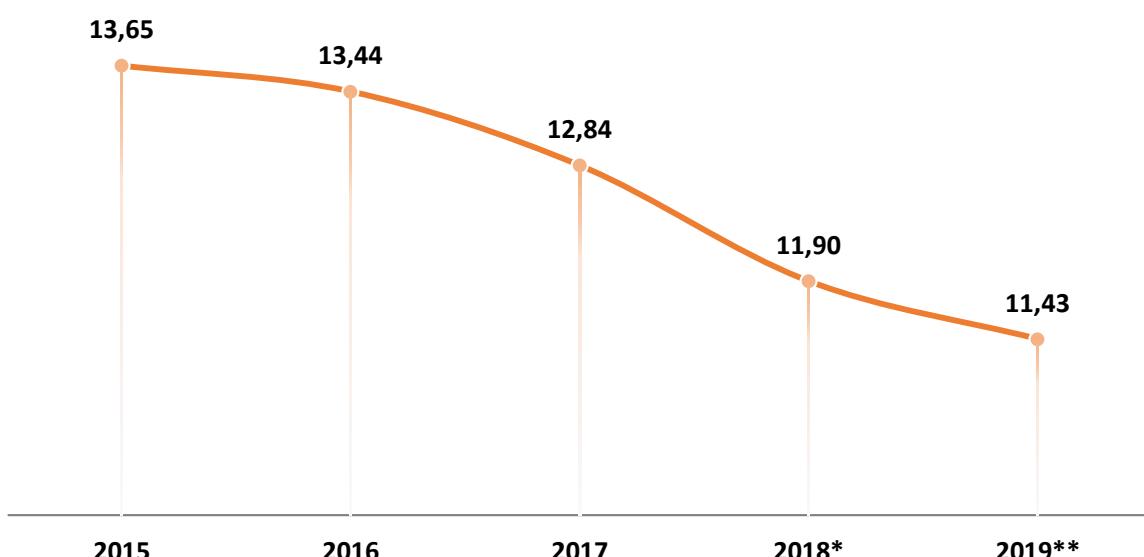
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang vital di dunia. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pencapaian tujuan kedua program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tidak ada kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.

Peranan kategori Pertanian dalam perekonomian Jawa Timur tahun 2019 menduduki peringkat ketiga setelah kategori Industri Pengolahan (30,24 persen) dan kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (18,46 persen), yaitu sebesar 11,43 persen. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, peranan kategori Pertanian mengalami penurunan. Besarnya peranan kategori pertanian di tahun 2015 adalah 13,65 persen, kemudian di tahun 2016 turun menjadi 13,44 persen, kemudian berangsur-angsur menurun di tahun 2017 menjadi 12,84 persen, selanjutnya menurun cukup tajam di tahun 2018 menjadi 11,90 persen dan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 11,43 persen.

Gambar 1 Kontribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Timur, 2015-2019 (Persen)**

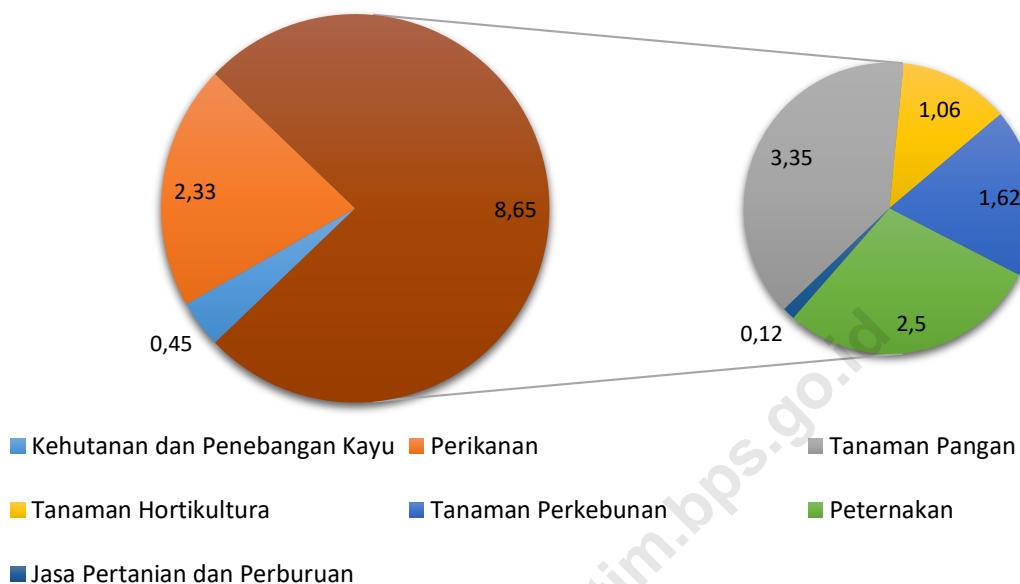


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Dapat dikatakan bahwa sejak tahun 2015 hingga 2019 peranan kategori pertanian mengalami penurunan sebesar 2,22 persen. Penurunan tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah mengingat pentingnya sektor pertanian terhadap keberlangsungan hidup masyarakat khususnya di Provinsi Jawa Timur.

Gambar 2 Distribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur, 2019(Persen)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Keterangan : **) Angka Sangat Sementara

Kategori pertanian terdiri dari beberapa subkategori, antara lain Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Perikanan. Peranan masing-masing subkategori terhadap perekonomian Jawa Timur tahun 2019 sebesar 8,65 persen; 0,45 persen; dan 2,33 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian pada tahun 2019 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,36 persen yaitu dari 9,81 persen menjadi 9,00 persen. Subkategori Perikanan juga tidak luput dari tren turun dari tahun sebelumnya sebesar 2,53 menjadi 2,44 persen.

Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian terdiri dari golongan tanaman pangan; tanaman hortikultura; tanaman perkebunan; peternakan; dan jasa pertanian dan perburuan. Dibanding tahun 2018, kontribusi golongan tanaman pangan semakin menurun dari 3,57 persen menjadi 3,35. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi golongan tanaman pangan turun tajam sebesar 1,08 persen yaitu dari 4,43 persen pada tahun 2015 menjadi 3,35 persen pada tahun 2019.

Tabel 1 Distribusi Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur, 2015-2019(Persen)**

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,65	13,44	12,84	11,90	11,43
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	10,62	10,48	9,81	9,00	8,64
a. Tanaman Pangan	4,43	4,40	3,91	3,57	3,35
b. Tanaman Hortikultura	1,19	1,22	1,16	1,08	1,06
c. Tanaman Perkebunan	2,12	2,01	1,89	1,66	1,62
d. Peternakan	2,73	2,70	2,70	2,56	2,50
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,15	0,15	0,14	0,13	0,12
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,54	0,49	0,50	0,45	0,45
3. Perikanan	2,49	2,48	2,53	2,44	2,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Keterangan : *) Angka Sementara;
**) Angka Sangat Sementara

Menurunnya peranan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam struktur perekonomian Jawa Timur membutuhkan perhatian yang lebih mendalam agar tidak lagi tertinggal jauh dengan perkembangan kategori lainnya. Sektor Pertanian memiliki hubungan yang sangat erat dengan tingkat kemiskinan (Adelina & Rita, 2019:23). Salah satu karakteristik penduduk miskin di Jawa Timur umumnya bekerja di sektor pertanian (BPS, 2018:76-77). Disamping itu, peran strategis sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur juga ditunjukkan dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya, yakni sekitar 31,20 persen atau 6,45 juta orang sehingga apabila sektor pertanian semakin tergerus pertumbuhannya akan berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Untuk itu, perlu adanya upaya pengentasan kemiskinan yang terintegrasi ke dalam sektor tersebut.

Saat ini, pemerintah sedang gencar menjalankan sejumlah program untuk peningkatan kapasitas produksi komoditas pertanian. Sehubungan dengan hal tersebut, tersedianya data pertanian yang tepat waktu dan akurat merupakan pondasi untuk dapat mewujudkan kebijakan pertanian yang tepat sasaran.

Sebelum penerapan metode Kerangka Sampel Area (KSA), pengumpulan data luas panen padi masih menggunakan metode konvensional melalui pelaporan daftar Statistik Pertanian (SP). Dalam prakteknya, pengumpulan data luas panen masih didasarkan pada pengukuran

subjektif, seperti penggunaan benih, penggunaan air untuk irigasi (blok pengairan), informasi dari petani dan aparat desa, serta utamanya pengamatan dengan pandangan mata (eye estimate). Meskipun secara praktikal, metode tersebut mudah untuk diterapkan, penggunaan metode tersebut masih memiliki kekurangan, seperti rendahnya akurasi dan waktu pengumpulan data yang cukup lama.

Sejak 2018, BPS bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), didukung oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (Kementerian ATR/BPN), Badan Informasi Geospasial (BIG), serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), berupaya memperbaiki metodologi perhitungan luas panen padi melalui penerapan *objective measurement* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta ketersediaan citra satelit resolusi tinggi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan tepat waktu (*timely*). Kerjasama tersebut diwujudkan dalam suatu kegiatan yang bertajuk "Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA)" atau lebih dikenal dengan sebutan Survei KSA. Survei KSA memanfaatkan teknologi citra satelit yang berasal dari BIG dan peta lahan baku sawah yang berasal dari Kementerian ATR/BPN sebagai dasar pembentukan kerangka sampel.

Pelaksanaan survei KSA untuk komoditas padi mulai diimplementasikan secara nasional pada tahun 2018. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir setiap bulan. Agar dapat memperoleh gambaran luas panen dan produksi padi kondisi terkini di Indonesia, publikasi ini secara khusus membahas hasil kegiatan Survei KSA 2018-2020. Termasuk di dalamnya luas panen padi, produksi padi dan beras. Disamping itu, publikasi ini juga menyajikan gambaran perbandingan kondisi luas panen dan produksi padi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018-2020. Dengan menggunakan informasi luas lahan baku sawah 2019, perhitungan ulang dilakukan juga untuk estimasi luas panen dan produksi padi 2018.

Mengingat pentingnya pembahasan data tanaman pangan khususnya komoditas di Provinsi Jawa Timur, maka disusunlah publikasi Analisis Data Beras Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2020. Semoga dengan adanya publikasi ini, diharapkan dapat disusun suatu perencanaan dan kebijakan yang tepat untuk memperkuat stabilitas pertanian nasional umumnya dan Provinsi Jawa Timur khususnya.

1.2. Tujuan

Berdasarkan latar belakang perkembangan komoditas padi di Provinsi Jawa Timur, maka publikasi ini bermaksud untuk memberikan informasi mengenai hasil pendataan statistik pertanian tanaman pangan terintegrasi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) di Provinsi Jawa Timur beserta pola distribusi dan konsumsi komoditas beras dalam bentuk tabulasi dan grafis.

1.3. Ruang Lingkup

Lingkup bahasan publikasi ini adalah mengenai perkembangan sektor tanaman pangan padi di Provinsi Jawa Timur yang pembahasannya dilakukan secara analisis deskriptif, tabulasi, grafik. Data yang bisa diperoleh dalam publikasi ini meliputi luas panen, produksi dan produktivitas padi. Sumber data merupakan data sekunder dari hasil penghitungan oleh tim BPS dari hasil pengamatan survei KSA di lingkup Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2020. Data tahun 2020 dalam publikasi ini merupakan data potensi, dikarenakan rilis data terakhir adalah bulan September, sehingga data bulan Oktober-Desember 2020 merupakan data potensi. Sumber data distribusi dan konsumsi beras berasal dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Pembahasan akan disajikan menurut indikator data hasil pendataan survei KSA, pola distribusi dan konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam 3 (tiga) bab, dan pembahasan tiap-tiap bab dijelaskan dalam sistematika penulisan berikut ini.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pembuatan publikasi, tujuan pembuatan publikasi, ruang lingkup dan sistematika penyajian dalam publikasi.

BAB II. METODOLOGI

Bab ini membahas tentang sumber data yang digunakan dalam analisis, konsep dan definisi serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan buku ini.

BAB III. PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara deskriptif mengenai gambaran umum, luas panen, produksi, konsumsi, harga perdagangan besar, peran terhadap inflasi, dan ekspor serta impor tanaman pangan komoditas padi di Provinsi Jawa Timur..

https://jatim.bps.go.id

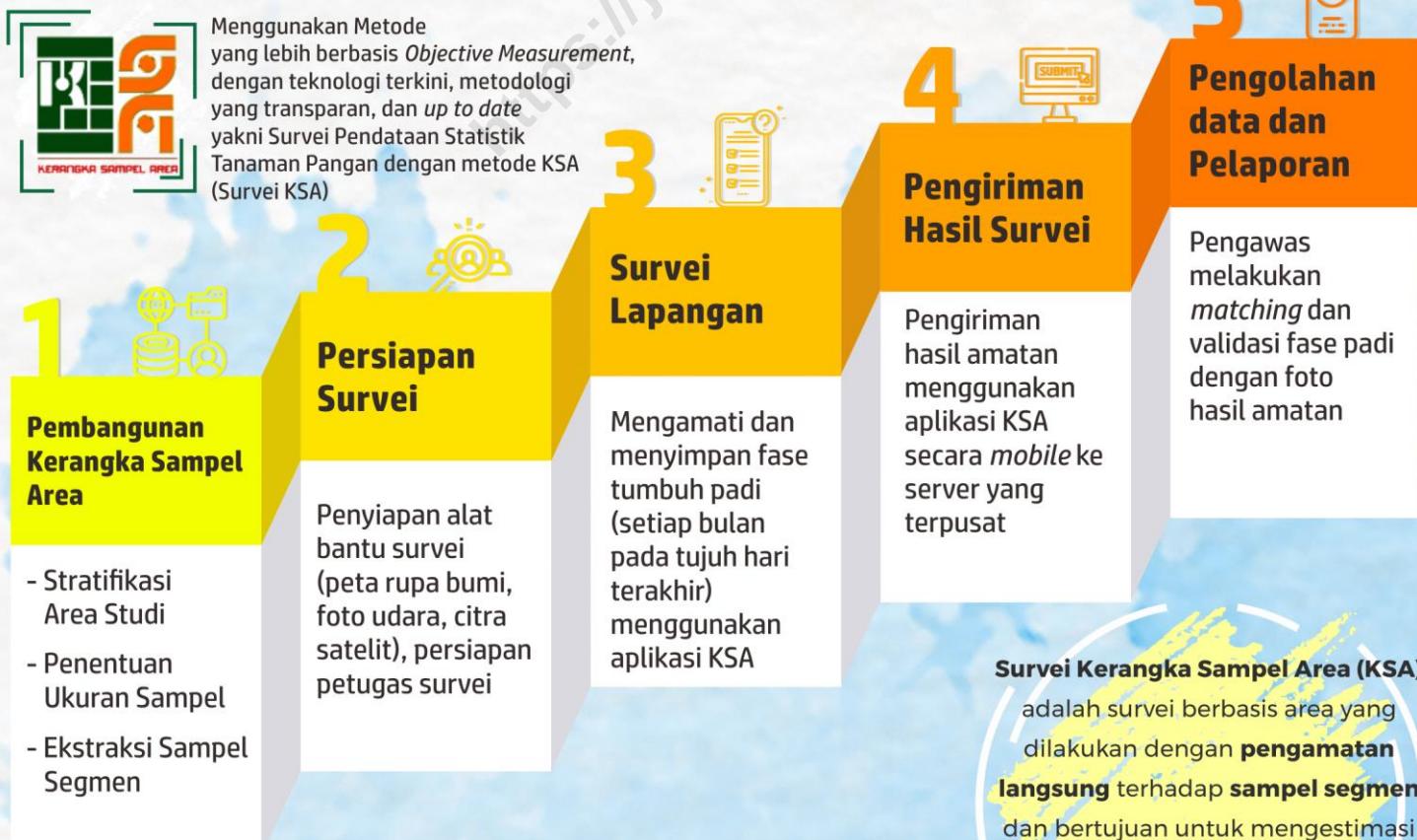
2 Bab METODOLOGI

Pendataan Statistik Pertanian Tanaman Pangan Terintegrasi dengan Metode Kerangka Sampel Area (KSA) 2020

Sistem pelaporan luas panen padi sebelumnya



Sistem pelaporan luas panen padi sekarang



Keterangan :

- Tahap 1 dan 2 dilakukan sekali sebelum pelaksanaan survei
- Tahap 3, 4, dan 5 dilakukan berulang kali pada 7 hari terakhir setiap bulan

BAB II

METODOLOGI

2.1. Realisasi Sampel Segmen 2020

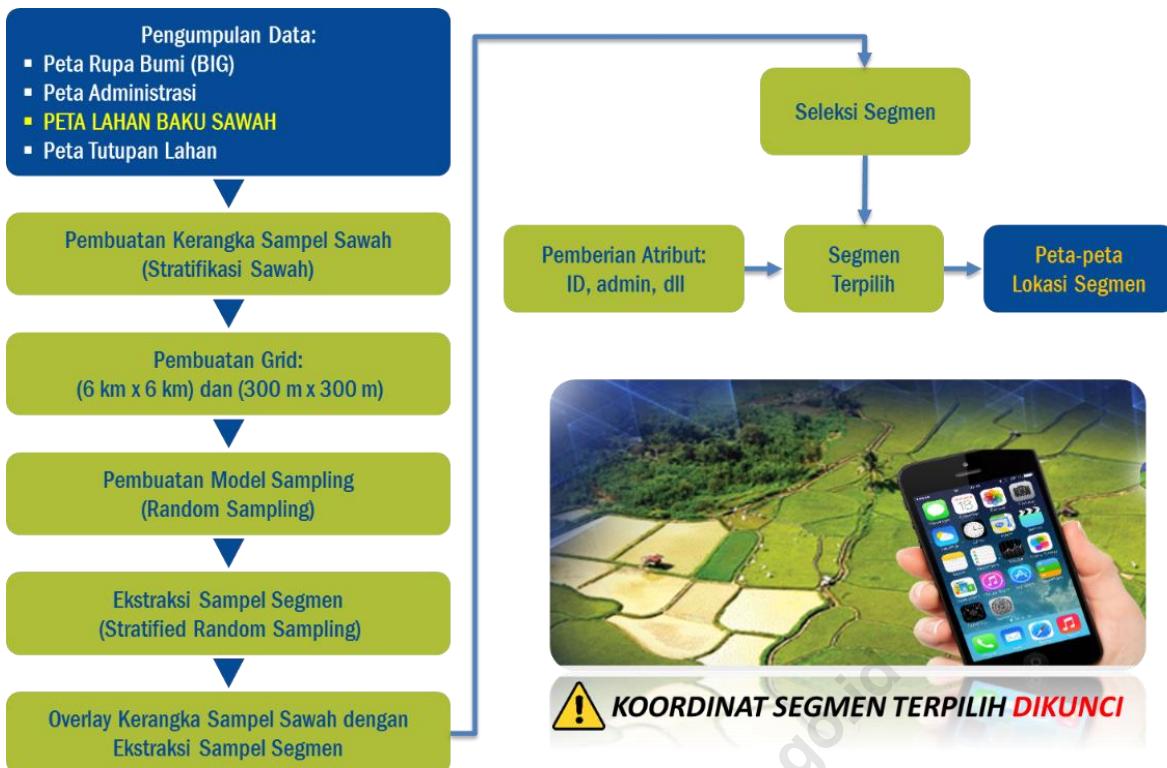
Survei KSA dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia. Total target sampel segmen KSA di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 sebesar 3.863 sampel segmen yang tersebar di seluruh kabupaten/kota setiap bulannya. Realisasi sampel segmen yang berhasil diamati pada Januari sampai dengan Oktober 2020 selalu terpenuhi atau terealisasi 100 persen (Gambar 3). Pada bulan Januari-Juli total sampel segmen yang diamati sebesar 3.863 sampel namun pada bulan Agustus hingga Oktober 2020, total sampel per bulan yang diamati bertambah menjadi 4.829 sampel, hal ini ditujukan agar keterwakilan sampel kabupaten/kota dapat menyesuaikan jumlah minimal sampel (2,5% dari luas lahan baku).



Gambar 3 Realisasi Sampel Segmen Survei KSA Padi di Provinsi Jawa Timur, 2020

2.2. Tahapan Pembangunan Kerangka Sampel Area (KSA)

Pembangunan kerangka sampel area (KSA) untuk statistik pertanian tanaman pangan ini dilakukan menggunakan pendekatan kerangka sampel area dengan pengamatan titik. Tahapan pembangunan kerangka sampel area dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 4 Tahap Penyusunan Kerangka Sampel

Secara lengkap, tahapan yang akan dilakukan dalam pembangunan KSA adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data pendukung

Data pendukung yang digunakan dalam KSA berupa peta Rupa Bumi Indonesia (RBI), peta administrasi, peta baku sawah, dan peta tutupan lahan. Data batas wilayah administrasi yang diperoleh dari peta administrasi berisi batas administrasi sampai level kecamatan. Data administrasi ini sangat penting untuk mengetahui sebaran dan pembagian segmen tiap kabupaten sampai level kecamatan. Peta Lahan Baku Sawah berasal dari Pusdatin Kementerian Tahun 2015 dengan skala 1 : 10.000, sementara peta RBI berasal dari BIG dengan skala 1 : 25.000.

2. Pembuatan kerangka sampel sawah

Pembuatan kerangka sampel sawah dilakukan dengan stratifikasi lahan sawah. Stratifikasi lahan sawah tersebut telah dilakukan oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2015. Stratifikasi bertujuan untuk membagi populasi (Ω) berukuran N ke dalam H subpopulasi (kelompok) yang tidak tumpang tindih (*overlap*) –disebut Ω_h -strata– berukuran N_h . Dengan stratifikasi tersebut diharapkan akan menghasilkan efisiensi baik yang berhubungan dengan keakuratan hasil

pengumpulan data maupun biaya. Stratifikasi akan efisien apabila karakteristik elemen-elemen dalam setiap strata mempunyai sifat yang berdekatan dan sangat berbeda antarstrata. Kesamaan dan ketidaksamaan tersebut berhubungan dengan objek yang akan diestimasikan. Sebagai contoh, stratifikasi berdasar jenis tanah tidak akan cocok untuk estimasi luasan tanaman biji-bijian, jika petani memutuskan untuk berbudi daya biji-bijian walaupun tanahnya tidak optimal untuk berbudi daya.

Secara klasik, strata ditentukan agar setiap segmen dari populasi jatuh dalam satu strata, sehingga tidak ada satu elemen yang dimiliki oleh dua atau lebih strata. Dalam kasus kerangka area, tidak ada segmen yang melangkahi batas antarstrata. Pada umumnya, stratifikasi yang sama digunakan untuk semua tanaman yang diinginkan, tetapi penstrataan yang berbeda untuk setiap tanaman atau kelompok tanaman dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun hal tersebut lebih sulit untuk dikelola. Namun, dalam kegiatan ini stratifikasi dibatasi pada satu jenis tanaman saja, yaitu tanaman padi.

Alat stratifikasi yang umum digunakan adalah peta topografi atau peta tematik, meliputi: penggunaan tanah, geologi, dan peta tanah. Setiap strata yang diperoleh biasanya berbentuk satu atau beberapa poligon yang mempunyai ukuran relatif luas. Jika data statistik tersedia untuk satuan geografi yang kecil, misalnya kabupaten, prosedur pengelompokan strata dapat dilakukan dengan sejumlah poligon dengan ukuran kecil.

Sistem Informasi Geografis (GIS) merupakan alat untuk mengembangkan pengelolaan dari berbagai layer informasi yang berbeda. Ketika menganalisis antar-layer, hal yang perlu diperhatikan adalah menghindari jumlah terlalu besar bagi poligon-poligon kecil berisi informasi yang salah. *Visual interpretation photo satelit* beresolusi tinggi dibantu oleh peta topografi atau peta penggunaan lahan adalah sistem yang paling banyak digunakan untuk stratifikasi.

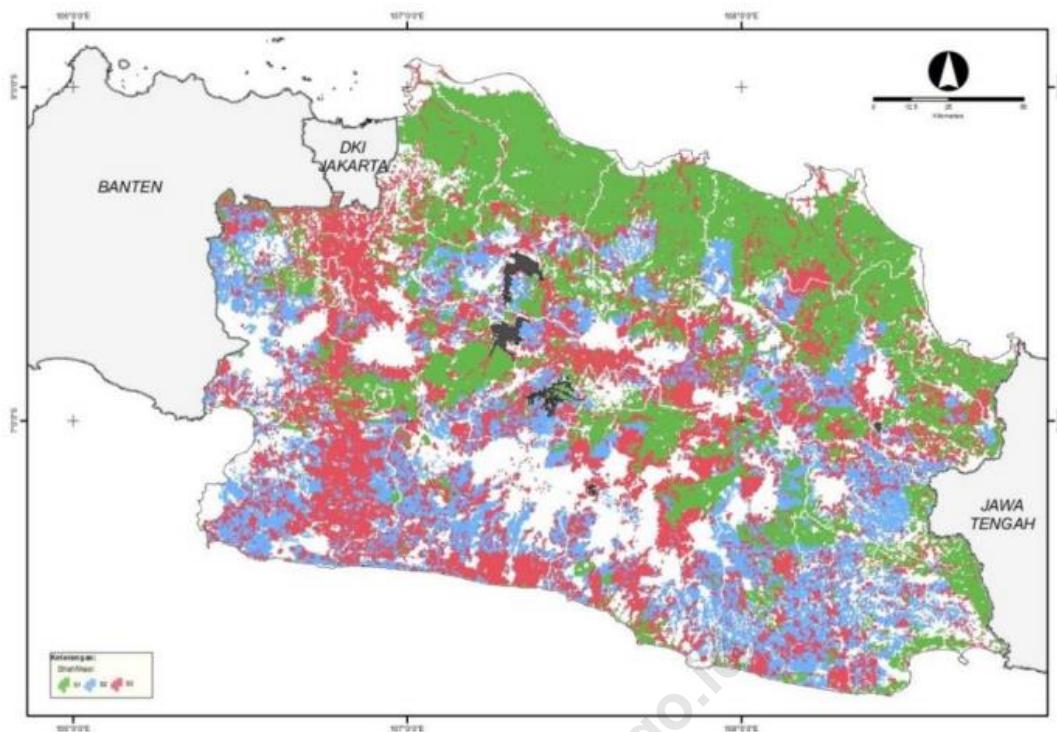
Kriteria lahan dan pola penggunaan lahan dapat diinterpretasikan dari peta tersebut. Setiap poligon dalam peta digolongkan dalam tiga penggunaan utama, yaitu (1) budidaya lahan kering (*dry land arable*), (2) budidaya lahan basah (*wetland arable*), dan (3) budidaya lahan dataran tinggi (*highland arable*) untuk mengklasifikasi daerah padi dan non-padi.

"Untuk mendapatkan informasi strata seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpangsusunkan dengan peta batas administrasi kabupaten."

Tahap akhir adalah re-stratifikasi daerah studi berdasarkan kriteria kesesuaian lahan. Dasar stratifikasi ini adalah presentasi area sawah, kondisi geomorfologi, dan homogenitas fase pertumbuhan padi setiap poligon yang ada. Pengecekan lapangan juga dilakukan dalam proses stratifikasi untuk memverifikasi hasil. Dalam peta tersebut terdapat berbagai poligon penggunaan lahan, tetapi dalam keperluan stratifikasi, poligon-poligon tersebut dikelompokkan menjadi empat penggunaan lahan, yaitu (1) poligon bukan persawahan, (2) poligon persawahan irigasi, (3) poligon sawah non irigasi dan, (3) poligon lahan kering untuk tanaman pangan (tegalan). Berdasar empat kelompok besar penggunaan lahan tersebut, diperoleh strata lahan sawah dengan definisi sebagai berikut:

- **Strata-0 (S-0)** adalah poligon-poligon bukan persawahan (perkebunan, hutan, tambak, pemukiman, tubuh air, dan sebagainya). Strata 0 tidak akan dialokasikan sampel segmen, karena selain untuk mengurangi jumlah sampel, strata ini dianggap tidak ada unsur penggunaan lahan untuk persawahan.
- **Strata-1 (S-1)** adalah poligon-poligon persawahan irigasi, baik persawahan yang dibudidayakan sekali maupun dua kali atau lebih musim tanam dalam satu tahun. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-1.
- **Strata-2 (S-2)** adalah persawahan non irigasi, yaitu sawah ini tidak diairi dengan jaringan irigasi. Sampel segmen akan dialokasikan dalam strata-2.
- **Strata-3 (S-3)** adalah poligon-poligon kemungkinan sawah, dimana dalam praktek adalah poligon tegalan. Asumsi yang dipakai adalah: (1) petani ada kemungkinan menanam padi di tegalan dengan sistem gogo, (2) tegalan pada umumnya berdekatan dengan persawahan sehingga ada kemungkinan terdapat konversi penggunaan, dan (3) persawahan sempit yang bercampur dengan tegalan ada kemungkinan tidak terpetakan dalam peta.

Dalam peta baku persawahan juga terdapat batas administrasi, sehingga untuk mendapatkan informasi strata yang meliputi seluruh kabupaten, masing-masing peta kelompok penggunaan lahan (strata) ditumpangsusunkan dengan peta batas administrasi kabupaten.

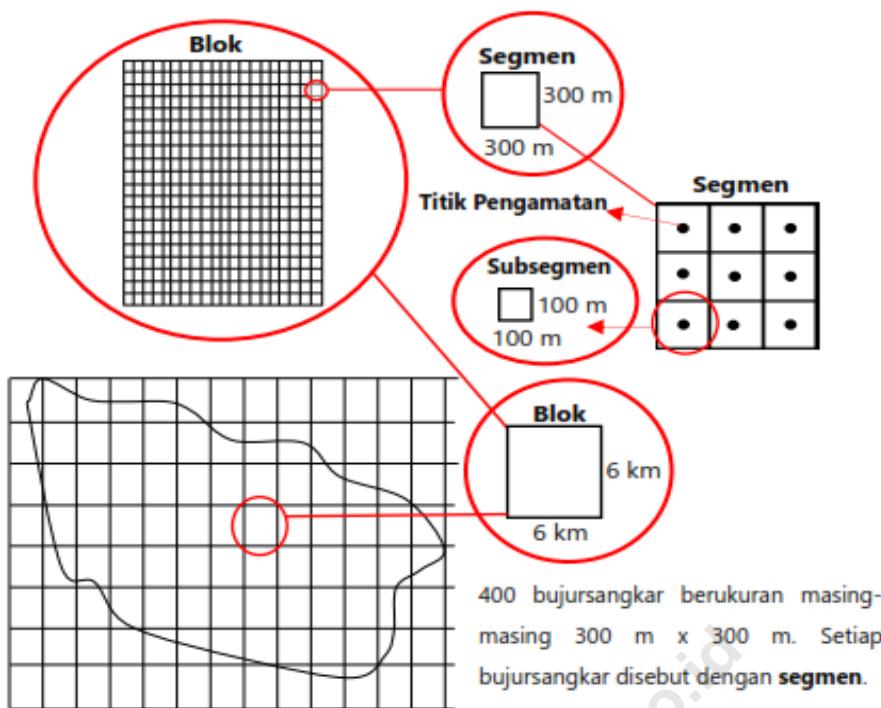


Gambar 5 Contoh Peta Stratifikasi Sawah Provinsi Jawa Barat

Gambar 4 merupakan hasil stratifikasi lahan sawah di Provinsi Jawa Barat, dengan S-1 adalah wilayah persawahan irigasi, S-2 adalah strata sawah nonirigasi, dan S-3 adalah kemungkinan sawah, terdapat poligon-poligon tegalan dan semak-semak dicakup dalam strata ini, dan S-0 adalah nonsawah.

3. Pembuatan grid

Area studi dibagi ke dalam kotak-kotak besar berbentuk bujursangkar berukuran 6 km x 6 km yang selanjutnya disebut blok. Setiap blok tersebut kemudian dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300 m X 300 m yang disebut segmen. Batas segmen ditentukan berdasarkan koordinat geografis dengan lokasi tetap. Pembagian area studi menjadi blok dan segmen ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 6 Ilustrasi Pembagian Wilayah dalam Blok dan Segmen

Untuk memperoleh keterwakilan titik pengamatan pada setiap unit statistik (segmen), dalam satu segmen dibuat grid berukuran 100 m x 100 m yang selanjutnya disebut subsegmen. Setiap titik pusat subsegmen dijadikan titik-titik pengamatan yang kemudian secara regular diamati fase-fase pertumbuhan padinya. Total titik pengamatan dalam satu segmen adalah sembilan buah yang dapat mewakili informasi satu segmen secara utuh. Gambar 8 mengilustrasikan penyebaran titik-titik pengamatan pada sampel segmen terpilih yang berukuran 300 m x 300 m. Sedangkan jarak antartitik pengamatan adalah 100 m.

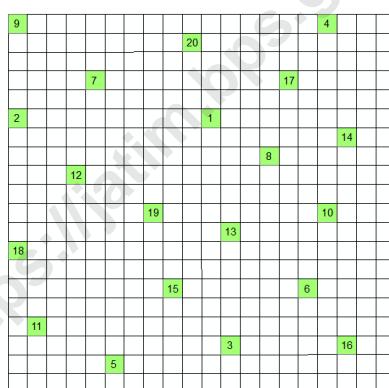
4. Pembuatan model sampling

Pemilihan sampel segmen dilakukan dengan metode aligned systematic random sampling dengan memperhatikan ambang jarak (threshold). Jumlah sampel ditentukan dengan mengikuti sampel dimensi minimum yang masih dimungkinkan dalam hubungannya dengan keakuratan data yang dapat diterima dalam estimasi pada level kecamatan. Pertimbangan dalam penentuan dimensi sampel terutama merujuk pada kesulitan pelaksanaan survei serta berhubungan dengan kendala-kendala manajemen kegiatan (koordinasi, jumlah Mantri Tani/PPL), biaya dan kesulitan dalam transfer ‘know-how’ teknik survei. Dalam desain operasional ini, jumlah sampel segmen untuk strata sawah irigasi (S-1) sebanyak 1,4 persen dari populasi segmen, jumlah sampel segmen untuk strata sawah non irigasi (S-2) sebanyak

1,4 persen dari populasi segmen, dan jumlah sampel segmen untuk strata ladang/tegalan (S-3) sebanyak 0,4 persen dari populasi segmen.

5. Ekstraksi sampel segmen

Sebaran sampel terpilih ini diaplikasikan untuk mengekstraksi sampel segmen agar tidak terjadi penumpukan sampel dalam daerah tertentu saja. Apabila dalam pengacakan terdapat 2 segmen atau lebih yang bergandengan (berdekatan) satu dengan yang lain, maka hanya satu saja yang diputuskan menjadi sampel segmen. Ambang jarak yang dikenakan dalam penelitian ini adalah minimal 1 km jarak antara satu sampel segmen dengan segmen yang lainnya. Hasil pemilihan sampel ini ditetapkan paling sedikit 20 segmen per blok. Selanjutnya, masing-masing sampel segmen terpilih diberi nomor urut secara acak. Tujuan penomoran ini untuk menghindari adanya segmen yang berdekatan mempunyai nomor urut yang berurutan, sehingga ambang jarak dapat dicapai (lihat Gambar 6).

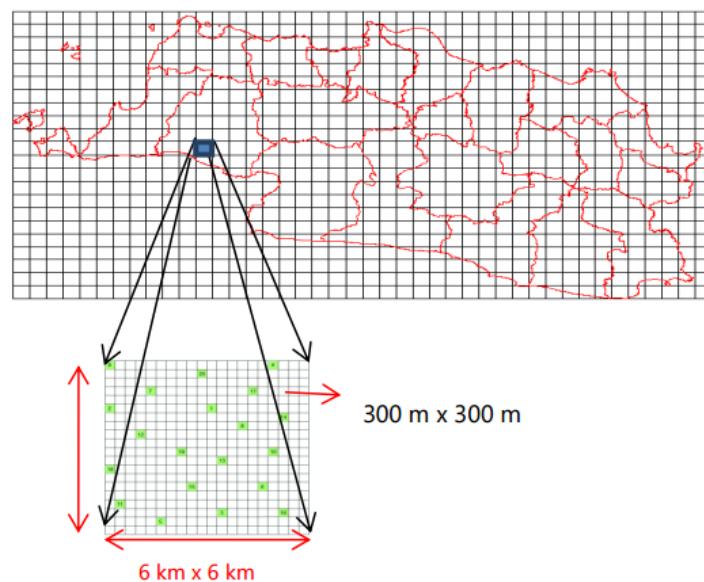


Gambar 7 Ekstraksi dan Penomoran Sampel Segmen

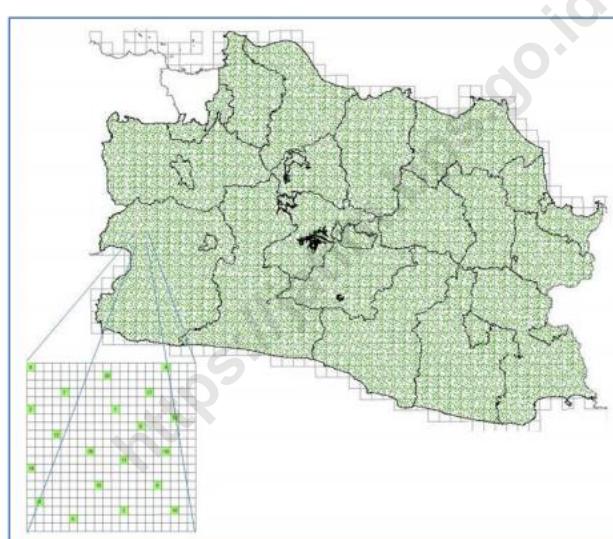
6. Overlay kerangka sampel sawah dengan hasil ekstraksi sampel segmen

Setelah diperoleh model random sampling pada blok berukuran 6 km x 6 km, selanjutnya dilakukan ulangan (replikasi) 20 sampel segmen tersebut pada setiap blok 6 km x 6 km lainnya (lihat Gambar 7 dan Gambar 8).

"Setiap blok (6km x 6km) dibagi menjadi 400 bujur sangkar yang berukuran lebih kecil yaitu 300m x 300m yang disebut segmen."



Gambar 8 Model Random Sampling dan Blok dengan Grid 6 km x 6 km



Gambar 9 Contoh Overlay Stratified Random Sampling dan Kerangka Sawah di Jawa Barat

7. Seleksi sampel segmen

Untuk penyajian estimasi luas panen pada tingkat kecamatan, maka area setiap kecamatan harus diwakili oleh sejumlah sampel segmen yang representatif terhadap populasi. Untuk itu harus dilakukan penghitungan keterwakilan segmen pada setiap kecamatan. Populasi (banyaknya) segmen suatu poligon masing-masing strata adalah luas lahan menurut strata pada kecamatan (dalam satuan kilometer) dibagi 9 Ha, yang merupakan ukuran segmen $300 \text{ m} \times 300 \text{ m}$, dan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$N_h = \text{roundup} \left(\frac{\text{luas poligon (km}^2\text{)}}{9} \right)$$

Jumlah sampel segmen untuk setiap strata ditentukan 1 persen populasi segmen dalam satu blok, yaitu:

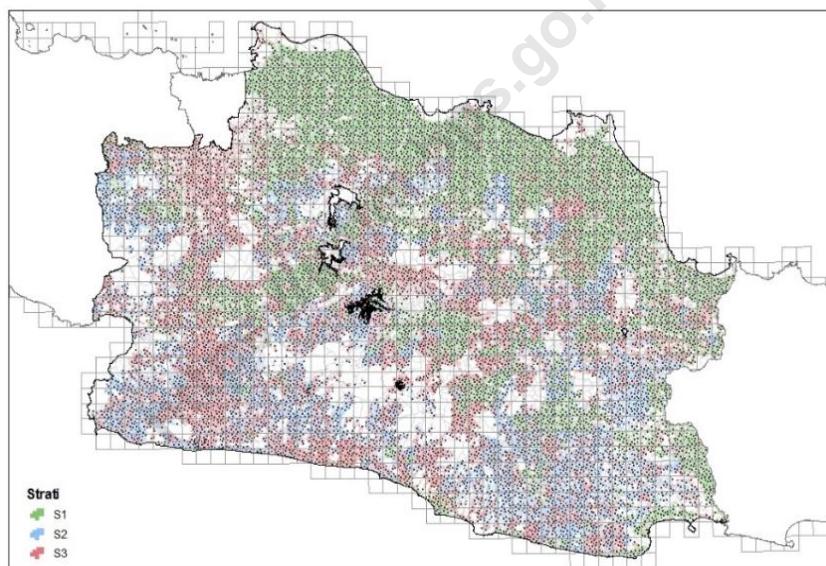
$$n_h = 1\% \times N_h$$

dengan:

N_h = populasi segmen pada strata h,

n_h = banyaknya sampel segmen pada strata h.

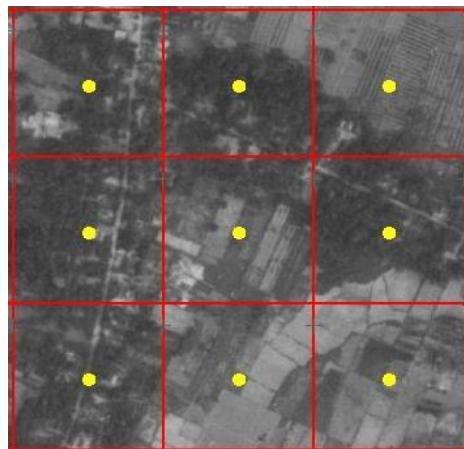
Dengan ketentuan di atas, maka setiap blok bermuatan 400 segmen akan diwakili oleh 4 segmen terpilih. Apabila sampel segmen dalam suatu strata di kecamatan tertentu jumlahnya sedikit, sebagai akibat dari luas strata yang sempit, maka kerangka area dalam kecamatan tersebut tidak dilakukan pembedaan antara strata-1, strata-2, dan strata-3.



Gambar 10 Contoh Segmen Terpilih Hasil Seleksi di Provinsi Jawa Barat

8. Pemberian atribut

Untuk memudahkan manajemen data, identifikasi setiap segmen terpilih dilakukan dengan penomoran. Penomoran segmen disesuaikan dengan kode provinsi, kode kabupaten, kode kecamatan, dan nomor urut segmen hasil seleksi per kecamatan. Kode provinsi, kode Kabupaten dan kode kecamatan mengacu pada kode yang selama ini dipakai oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Misal dilakukan pengacakan pemilihan sampel untuk daerah Provinsi Jawa Barat (kode 32), dan jatuh pada Kabupaten Bogor (kode 01), dan Kecamatan Ciawi (kode 100), dan nomor urut segmen kode 02 maka penomoran sampel segmen adalah 320110002.

**Gambar 11 Foto Segmen dan 9 (sembilan) Titik Pengamatan**

9. Pembuatan peta-peta yang menunjukkan lokasi segmen

Untuk memudahkan petugas menuju lokasi sampel segmen maka Batas-batas fisik di lapangan ini dapat ditentukan dengan menggunakan fasilitas yang diberikan kepada para petugas lapangan seperti Peta Lingkungan sekitar, Peta Segmen, dan Foto Segmen. Pada Foto segmen, batas fisik di lapangan dapat dilihat dengan mudah, dan jika diperlukan perangkat *Global Positioning System* (GPS) digunakan dalam penentuan batas-batas koordinat segmen tersebut.

2.3. Metode Estimasi

Estimasi Karakteristik

Pembangunan kerangka sampel didasarkan atas strata dan pemilihan sampel segmen dilakukan per strata, yaitu strata-1 (S1) persawahan irigasi, strata-2 (S2) persawahan tada hujan, dan strata-3 (S3) tegalan. Dengan demikian, penghitungan luasan dan pengukuran presisinya juga didasarkan atas strata ini. Estimasi data hasil pengamatan dihitung untuk setiap jenis fase pertumbuhan padi (j) disajikan padi tingkat kecamatan. Formulasi penduga (estimator) untuk keperluan estimasi luasan adalah:

1. Rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j untuk setiap strata adalah:

$$\bar{p}_{hj} = \frac{1}{n_h} \sum_{i=1}^{n_h} p_{hij} \quad (3)$$

$$p_{hij} = \frac{l_{hij}}{\sum_{j=1}^J l_{hij}} \quad (4)$$

Dengan:

\bar{p}_{hj} : rata-rata proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h,

P_{hj} : proporsi luas tanaman fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen ke-i pada strata h,

n_h : jumlah sampel segmen pada strata h,

I_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada segmen ke-i strata h.

2. Estimasi total luas tanaman fase pertumbuhan j adalah:

$$A_j = \sum_{h=1}^H A_{hj} \quad (5)$$

$$A_{hj} = \sum_{i=1}^{n_h} D_h \bar{P}_{hj} \quad (6)$$

Dengan:

A_j : luas tanaman fase pertumbuhan j,

A_{hj} : luas tanaman fase pertumbuhan j pada strata h,

D_h : luas wilayah pada strata h,

3. Estimasi rata-rata proporsi luas tanaman jenis tanaman j pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumusan sebagai berikut:

$$\bar{p}_{st.j} = \frac{1}{D} \sum_{h=1}^H D_h \bar{p}_{hj} \quad (7)$$

Dengan:

\bar{p}_{hj} : rata-rata proporsi luas tanaman padi pada jenis fase pertumbuhan j terhadap total luas segmen pada strata h.

4. Estimasi total luas tanaman padi (A) di suatu kecamatan dihitung dari seluruh strata lahan sawah h dan seluruh jenis fase pertumbuhan padi j adalah:

$$A = \sum_{j=1}^J A_j \quad (8)$$

Fase pertumbuhan padi yang dicakup dalam penghitungan estimasi total luas tanaman padi adalah mulai fase vegetatif hingga fase generatif.

- Data luas panen padi hasil KSA yang disajikan di dalam laporan ini merupakan luas panen bersih.
- Luas panen bersih diperoleh dari luas panen kotor dikali dengan konversi galengan (untuk padi sawah).
- Data konversi galengan yang digunakan merupakan data konversi galengan hasil survei sosial ekonomi dan pertanian tahun 1969/1970

Estimasi Sampling Error

Tingkat presisi hasil estimasi luas tanaman perlu diukur melalui estimasi sampling error yaitu standard error dan koefisien variasi. Sampling error dihitung untuk setiap statistik yang disajikan. Prosedur penghitungan kedua ukuran tersebut sebagai berikut:

1. Estimasi sampling error rata-rata proporsi strata h fase pertumbuhan

Tingkat keragaman data statistik (dalam hal ini statistik yang dihitung adalah rata-rata proporsi) diukur dengan varian dan standar deviasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (\bar{p}_{hij} - \bar{p}_{hj})^2 \quad (9)$$

Dengan:

$\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2$: varians rata-rata proporsi pada strata h,

Sedangkan untuk mengukur simpangan baku atau standar deviasi rata-rata proporsi terhadap nilai tengah pengukuran dilakukan dengan akar kuadrat nilai varian adalah:

$$\sigma_{\bar{p}_{hj}} = \sqrt{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2} \quad (10)$$

Selain standar deviasi, kita juga mengenal istilah standard error (SE) atau kesalahan baku. SE merupakan nilai yang mengukur seberapa tepat nilai rata-rata yang kita peroleh. Dengan kata lain, SE menjawab pertanyaan seberapa dekatkah nilai rata-rata sampel segmen dibandingkan dengan rata-rata populasi sawah. Nilai SE dapat diketahui dengan perhitungan sederhana berikut:

$$SE(\bar{p}_{hj}) = \sqrt{\frac{\sigma_{\bar{p}_{hj}}^2}{n}} \quad (11)$$

Selanjutnya *coefisien variasi* (CV) diukur untuk mengetahui sejauh mana variasi kesalahan baku terhadap nilai tengah yang dinyatakan dalam persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$CV(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{hj})}{\bar{p}_{hj}} \times 100 \quad (12)$$

2. Estimasi sampling error rata-rata proporsi pada seluruh strata

Varian sampel segmen pada seluruh strata dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_{\bar{p}_{st,j}}^2 = \frac{1}{D} \sum_{H=1}^H D_h^2 Var(\bar{p}_{hj}) \quad (13)$$

Sedangkan SE dan CV dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$SE(\bar{p}_{st.j}) = \sqrt{\frac{\sigma_{st.j}^2}{n}} \quad (14)$$

$$CV(\bar{p}_{st.j})(\%) = \frac{SE(\bar{p}_{st.j})}{\bar{p}_{st.j}} \times 100 \quad (15)$$

Eurostat di dalam buku yang berjudul "*Handbook on precision requirements and variance estimation for ESS household surveys*" memberikan penjelasan batasan *coefficient variance* (CV) yang digunakan dalam survei yang dilakukan oleh beberapa institusi yang berbeda.

- At ISTAT2, coefficients of variation should not exceed 15 % for domains and 18 % for small domains; when they do, this serves as an indication to use small area estimators. Note that this is just a rule of thumb and that not all domains are equivalent because they are associated with the percentage of the population they represent, and this population can vary.
- Statistics Canada applies the following guidelines on LFS3 data reliability (Statistics Canada, 2010):
 - if the coefficient of variation (CV) $\leq 16.5\%$, then there are no release restrictions;
 - if $16.5\% < CV \leq 33.3\%$, then the data should be accompanied by a warning (release with caveats);
 - If $CV > 33.3\%$, then the data are not recommended for release.

2.4. Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat KSA

Tahapan Persiapan

1. Menghitung jumlah segmen di Kecamatan:

- Jika $S1 > 1$, maka ada tiga kelompok stratifikasi: Strata S1, Strata S2 dan Strata S3.
- Jika $S1 \leq 1$, maka ada dua kelompok stratifikasi: Strata S1 dan S2, dan Strata S3.
- Jika $S1 + S2 \leq 1$, maka tidak ada kelompok stratifikasi. S1, S2 dan S3 digabung menjadi 1.

2. Menghitung luas populasi.

Tabulasi dan Rekapitulasi Data

Rule dalam tabulasi dan rekapitulasi data amatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2 Rule Penjumlahan Nilai Amatan

No.	Fase Amatan		
	Nilai Amatan	Nilai Amatan Sebelumnya	Nilai Amatan
1.	V2, G	V1, PL, LL	(P-2)
2.	P	P	(B)
3.	Bukan P	P	(P)
4.	PS	PS	(B)
5.	Bukan PS	PS	(PS)

- **Rule 1:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Vegetatif Awal (V1), Persiapan Lahan (PL) atau Sawah Bukan Padi (LL) dan nilai amat subsegmen tersebut pada survei sebelumnya adalah V2 atau Generatif (G), maka Panen Antara Dua Survei (P-2).
- **Rule 2:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Panen (P) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah P, maka Bera (B).
- **Rule 3:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah P dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah BUKAN P, maka Panen.
- **Rule 4:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah Puso (PS) dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah PS, maka Bera.
- **Rule 5:** Jika nilai amat di satu subsegmen adalah PS dan nilai amat di subsegmen tsb pada survei sebelumnya adalah BUKAN PS, maka Puso.

Jika nilai amatan tidak memenuhi kondisi pada rule 1 s.d. 5, maka nilai adalah hasil amatan itu sendiri.

Tabel 3 Contoh Hasil Amatan

Kode Segmen	Subsegmen									Amatan
	A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203004	PL	P	BS	P	P	BS	P	PS	P	1
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	1
360203006	PS	PS	PS	V2	PS	PS	V2	PS	PS	1
360203003	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203004	PL	PL	BS	PL	PL	BS	PL	PL	P	2
360203005	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	BS	2
360203006	PS	PS	PS	P	PS	PS	P	PS	PS	2

Tabel 3 menggambarkan contoh hasil amatan selama dua periode di segmen 360203003, 360203004, 360203005, dan 360203006. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 3. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

1. Segmen 360203003 bukan sawah
2. Segmen 360203004, subsegmen C3=P, tetapi karena nilai amat sebelumnya adalah P, maka nilai subsegmen C3 adalah B + 1
3. Segmen 360203005 bukan sawah
4. Segmen 360203006, subsegmen A1, A2, A3, B2, B3, C2, C3=PS, tetapi karena nilai amat sebelumnya juga PS, maka nilai masing-masing subsegmen adalah B + 1
5. Total = V1 + V2 + G + P + PL + PS + LL + BS
6. Sawah = V1 + V2 + G + P + PL + PS + LL
7. *Standing Crop* = V1 + V2 + G
8. Panen Antar 2 Survei (P-2) = Jumlah dari aturan
9. Total Panen = P + (P-2)

Tabel 4 Contoh Penjumlahan dari Hasil Amatan

Segmen	Fase Tumbuh Padi													Total Panen
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	
360203003	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203004	0	0	0	0	6	1	0	0	2	9	7	0	0	0
360203005	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	0	0	0	0
360203006	0	0	0	2	0	7	0	0	0	9	9	0	0	2
Jumlah	0	0	0	2	6	8	0	0	20	36	16	0	0	2

Penghitungan Proporsi

Penghitungan proporsi hasil amatan adalah sebagai berikut:

1. Proporsi masing-masing nilai yaitu nilai dibagi dengan 9 (jumlah subsegmen), lihat persamaan nomor (4)
2. Dihitung berdasarkan strata
3. Proporsi rata-rata yaitu (jumlah nilai proporsi masing-masing strata) / (jumlah segmen yang datanya masuk dalam kelompok strata), lihat persamaan nomor (3)

Hasil penghitungan proporsi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Contoh Penghitungan Proporsi

Segmen	Strata-1 dan Strata-2													
	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,67	0,11	0,00	0,00	0,22	1,00	0,78	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,22	0,00	0,78	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,22
Rata-Rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,11	0,33	0,44	0,00	0,00	0,11	1,00	0,89	0,00	0,00	0,11

Lanjutan Tabel 5

Segmen	Strata-3													
	Fase Tumbuh Padi													
	V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
360203004	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00
360203006	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00
Rata-Rata Proporsi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	1,00	1,00	0,00	0,00	0,00

Penghitungan Luas Panen dan Fase Amat Lainnya

Penghitungan luasan sesuai strata dan fase tumbuh adalah dengan mengalikan rata-rata proporsi dengan luasan pada masing-masing strata. Penghitungan luas dapat dilihat kembali pada persamaan (6). Tabel 6 merupakan luasan sesuai strata dan Tabel 7 menunjukkan hasil luas fase tumbuh sesuai strata.

Tabel 6 Contoh Luas Strata

No.	Jenis Stratifikasi	Luas Sawah Yang Dihitung (Ha)
1	Strata-1 dan Strata-2	351,00
2	Strata-3	1 575,00
Jumlah		1 926,00

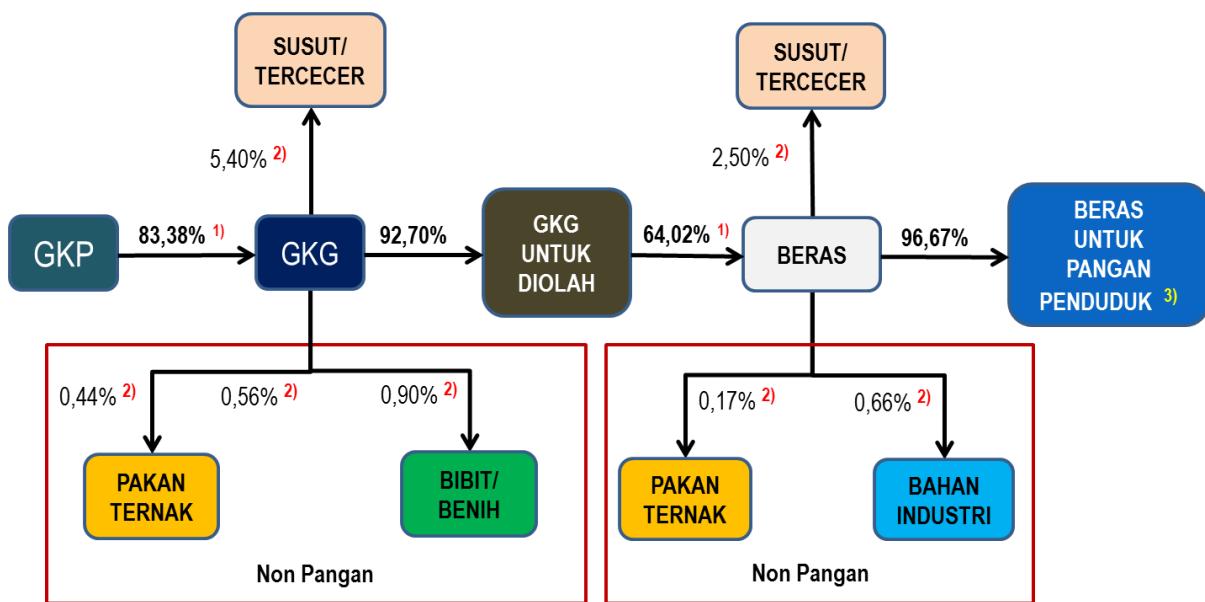
Tabel 7 Contoh Luas Fase Tumbuh Sesuai Strata

No.	Segmen	Fase Tumbuh Padi													
		V1	V2	G	P	PL	B	PS	LL	BS	Total	Sawah	Standing Crop	P-2	Total Panen
1	S-1 dan S-2	0	0	0	39	117	156	0	0	39	351	312	0	0	39
2	S-3	0	0	0	0	0	0	0	0	1 575	1 575	0	0	0	0
Jumlah		0	0	0	39	117	156	0	0	1 614	1 926	312	0	0	39

Estimasi luas panen total merupakan hasil penjumlahan luas panen pada saat periode pengamatan dan luas panen di antara dua survei dengan survei sebelumnya. Luas panen pada saat survei diperoleh dari luas tanaman padi yang sudah dipanen pada bulan pengamatan, dihitung berdasarkan nilai amatan berkode 4 (panen) dengan syarat nilai amatan pada periode sebelumnya tidak berkode 4. Sementara itu, luas panen di antara dua survei adalah perkiraan dari luas tanaman padi yang dipanen di antara dua bulan pengamatan dengan syarat jika nilai amat pada bulan pengamatan berkode 1 (vegetatif awal), 5 (persiapan lahan), atau 7 (lahan sawah/ladang yang ditanami bukan padi), dan nilai amat pada periode survei sebelumnya berkode 2 (vegetatif akhir) atau 3 (generatif).

2.5. Angka Konversi dari Gabah Kering Panen (GKP) ke Gabah Kering Giling (GKG) dan Angka Konversi GKG ke Beras

Angka konversi GKP ke GKG serta GKG ke beras hasil survei pada level provinsi digunakan dalam perhitungan produksi padi (GKG) dan produksi beras. Angka tersebut bervariasi antar provinsi. Selain itu, perhitungan produksi beras juga memperhitungkan proporsi gabah dan beras yang susut atau tercecer, rusak, dan digunakan untuk penggunaan non pangan. Gambar 11 menyajikan alur konversi gabah hingga menjadi beras untuk pangan penduduk pada level nasional.



Gambar 12 Alur Konversi Gabah menjadi Beras

Keterangan:

1. Survei Konversi Gabah ke Beras tahun 2018
2. Konversi yang digunakan dalam perhitungan NBM/Neraca Bahan Makanan (Bahan Ketahanan Pangan-Kementran)
3. Beras untuk penduduk mencakup pangan rumah tangga dan non rumah tangga seperti hotel, restoran, dan katering

2.6. Tahapan Pelaksanaan Survei Lapangan

Dalam pelaksanaan KSA, survei lapangan merupakan bagian yang paling penting karena akan menentukan tingkat keakuratan estimasi dan peramalan produksi padi. Pengamatan segmen dilakukan pada 7 (tujuh) hari terakhir di bulan pengamatan. Tahapan yang harus dilalui oleh PCS dalam pelaksanaan survei adalah:

1. Kegiatan pengamatan fase tumbuh padi dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA) dimulai dengan melakukan persiapan sebelum menuju lokasi pengamatan.
2. Pada tahap persiapan petugas pencacah berkoordinasi dengan pengawas terkait jumlah beban tugas dan lokasi pengamatan.
3. Pada hari pertama rentang waktu pengamatan, lakukan satu kali hapus data dan login ulang. Hal ini untuk memastikan segmen yang akan dikunjungi petugas adalah segmen yang ditugaskan untuk periode pengamatan tersebut.
4. Petugas pengawas memberikan arahan kepada pencacah terkait letak geografis dari lokasi pengamatan fase tumbuh padi berdasarkan daftar sampel segmen.

5. Lihat posisi segmen pada aplikasi Survei KSA yang menjadi tanggung jawabnya (dapat dilihat pada menu Survei-Data Segmen). Perhatikan lokasi sampel segmen yang akan dituju, nama desa dan letaknya, serta tampilan-tampilan yang ada dalam peta (misalnya jalan, pemukiman, persawahan, sungai, dan lain-lain).
6. Tentukan jalan terbaik menuju ke lokasi segmen tersebut dan kemudian melakukan kunjungan ke lokasi sampel segmen dengan membawa perangkat Android yang sudah ter-login pada aplikasi Survei KSA.
7. Melakukan observasi pada 9 titik pengamatan di setiap segmen (dapat dilihat pada menu Survei-Peta Survei).
 - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah, maka pengamatan harus dilakukan pada titik amatan, dan konsisten berada di titik amatan yang sama pada pengamatan periode selanjutnya.
 - Jika titik pengamatan berupa lahan sawah tetapi tidak dapat diakses, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto titik pengamatan.
 - Jika titik pengamatan bukan berupa lahan sawah dan tidak dapat diakses, PCS dapat melakukan pengamatan diluar radius titik amatan tetapi masih didalam subsegmen.
 - Jika subsegmen tidak dapat diakses atau membahayakan, PCS harus melapor ke PMS dengan melampirkan foto dan keterangan subsegmen tersebut.
8. Melakukan perekaman data di setiap segmen (memilih fase tumbuh padi pada titik pengamatan dan mengambil foto pertumbuhan padi pada titik pengamatan). Jika PCS telah menyelesaikan perekaman data di setiap segmen, maka legenda warna dari setiap titik pengamatan akan berwarna biru. Tombol kirim akan aktif (dapat dilihat di menu Survei-Entri Data).
9. Melakukan pengiriman data dengan menekan tombol kirim. Jika tidak tersedia akses internet, maka PCS dapat tetap melanjutkan perekaman data pada segmen lain yang menjadi tanggung jawabnya kemudian pengiriman data dapat dilakukan setelah PCS berada di wilayah dengan akses internet. Data yang sudah terekam dan belum terkirim dapat dilihat di menu Survei-Data History. (Perhatikan legenda warna yang menunjukkan status data, data yang sudah lengkap dan siap kirim akan berwarna biru sedangkan data yang sudah terkirim akan berwarna hijau). Setelah dilakukan pengiriman data maka tugas pencacah pada segmen tersebut selesai dan petugas dapat melakukan pengamatan pada segmen berikutnya.

2.7. Fase Amatan dalam Survei KSA

Dalam pelaksanaan survei lapangan, petugas memotret fase amatan, dan kemudian mengidentifikasi fase tersebut. Fase amatan dalam Survei KSA dikelompokkan menjadi 8 yang dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 8 Kenampakan Visual dan Fase Amatan dalam Survei KSA

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
1		Vegetatif Awal (V1) Fase tumbuh mulai dari awal tanam sampai anak maksimum (biasanya berumur 1-35 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain terlihat jarak tanam yang jelas, tanaman belum terlalu rimbun, dan masih terlihat tubuh air pada jarak tanam normal.
2		Vegetatif Akhir (V2) Fase tumbuh mulai dari anak maksimum sampai sebelum keluar malai (35-55 hari setelah tanam). Ciri-cirinya antara lain jarak antar tanaman sudah rapat atau tertutup, tanaman sudah tinggi dan rimbun, serta belum terlihat malai (bulir padi).
3		Generatif Fase tumbuh mulai dari keluar malai, pematangan, sampai sebelum panen (55-105 hari setelah tanam)
4		Panen Fase pada saat padi sedang atau sudah dipanen.
5		Persiapan Lahan Fase dimana lahan sawah mulai diolah untuk persiapan tanam padi.

Kode	Kenampakan Visual	Fase Amatan KSA
6		<p>Puso Apabila terjadi serangan OPT (organisme pengganggu tumbuhan) atau bencana, sehingga produksi padi kurang 11 persen dari normal. Biasanya terlihat dari lahan yang rusak (pecah-pecah, tergenang air, banjir), tanaman rusak terkena hama atau layu (mati), atau lahan secara keseluruhan tidak layak panen.</p>
7		<p>Sawah Bukan Padi Adalah areal persawahan yang tidak dibudidayakan untuk tanaman padi.</p>
8		<p>Bukan Sawah Apabila titik pengamatan jatuh pada areal bukan persawahan, misalnya hutan, perkebunan, semak, pemukiman, badan air, jalan dan lain-lain.</p>

2.8. Konsumsi Masyarakat

Konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa, dapat berupa barang atau benda, serta sebuah jenis jasa atau pelayanan, dimaksudkan untuk memenuhi semua kebutuhan yang bersifat penting atau bahkan hanya bersifat kesenangan dan kepuasan dalam waktu seketika.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dilakukan untuk mempertahankan hidup serta meningkatkan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga.

2.9. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Mulai tahun 2020, data inflasi dibentuk sesuai tahun dasar 2018 (2018=0).

2.10. Ekspor

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukkan ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor merupakan bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda.

2.11. Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri.

2.12. Sumber Data Tanaman Pangan

Analisis data beras disusun berdasarkan data dan informasi luas panen dan produksi padi yang bersumber dari hasil pendataan Survei KSA yang dilaksanakan oleh BPS. Selain itu terdapat juga data pengeluaran konsumsi beras oleh rumah tangga bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan oleh BPS setiap tahunnya. Susenas merupakan survei rumah tangga yang memuat berbagai macam pertanyaan multi sektoral

termasuk juga pertanyaan mengenai pengeluaran konsumsi rumah tangga selama seminggu terakhir terhadap beberapa komoditas makanan misal beras. Data Konsumsi beras per kapita secara keseluruhan diperoleh dari data survei konsumsi bahan pokok. Data survei konsumsi bahan pokok yang digunakan merupakan data tahun 2017 namun data secara keseluruhan masih sesuai dengan fenomena konsumsi terkini. Data inflasi beras didapat dari penghitungan pada survei Indeks Harga Konsumen (IHK).

Metode penghitungan konsumsi rumah tangga dilakukan berdasarkan besarnya konsumsi kalori per kapita per hari. Berdasarkan rekomendasi pakar gizi, rumah tangga dengan konsumsi per kapita setiap hari di bawah 1000 kalori, dan di atas 4500 kalori dikeluarkan dari proses tabulasi. Sehingga yang dihitung adalah besarnya konsumsi rumah tangga dengan konsumsi perkapita per hari antara 1000 sampai dengan 4500 kalori.

Konsumsi per komoditas diperoleh dari rata-rata hitung :

$$y = \sum_{k=1}^n x_k \quad (16)$$

Dengan:

y : jumlah kumulatif,

x_k : Jumlah pada periode ke – k.

Penghitungan volume dan nilai produksi ekspor dan impor dilakukan dengan menjumlahkan setiap transaksi dalam kurun waktu tertentu. Bisa bulanan maupun tahunan. Ekspor dinilai saat *free on board* sedangkan impor diukur saat *cost insurance freight*.

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$y = \sum_{h=1}^n x_h \quad (17)$$

Dengan:

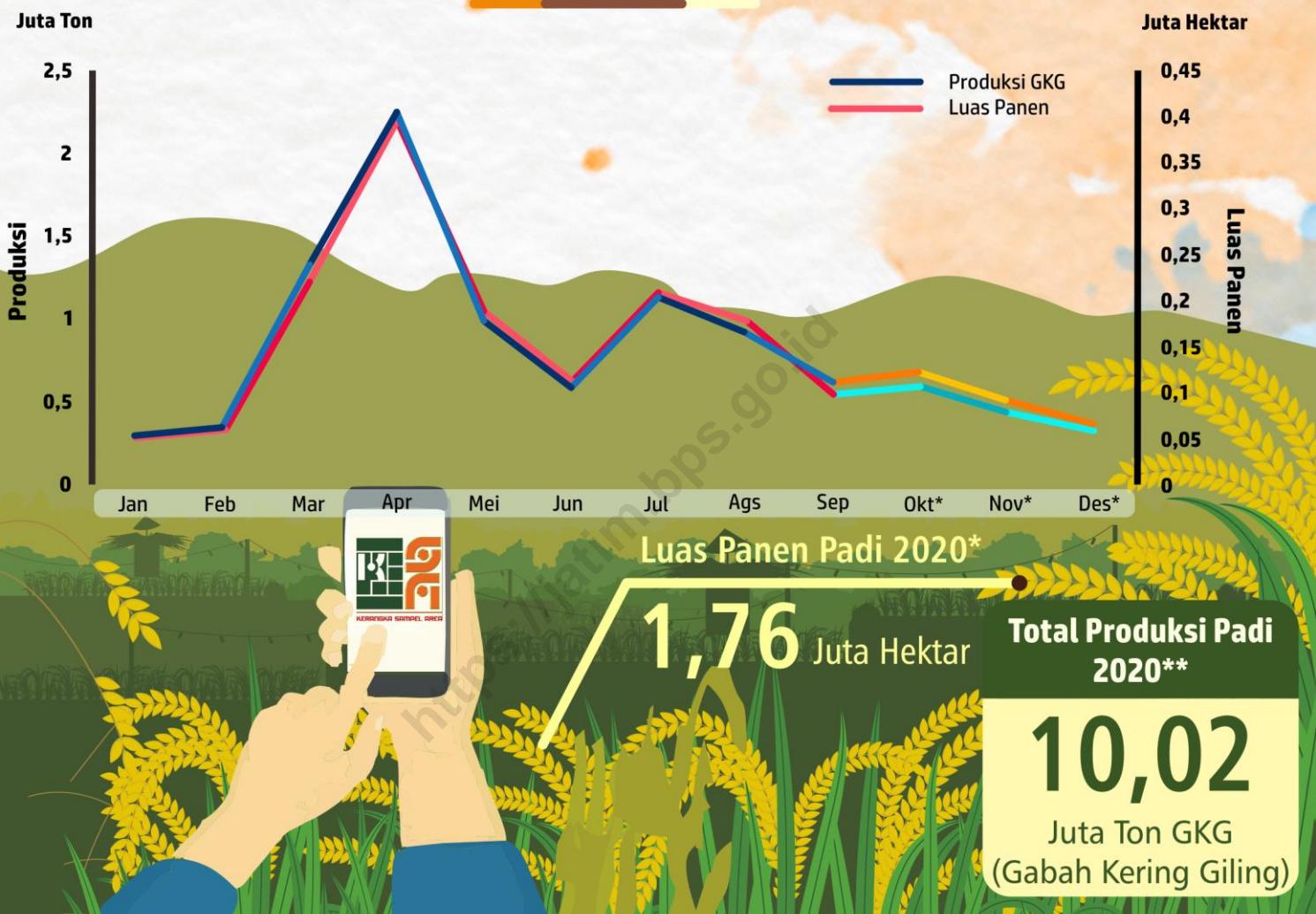
y : jumlah kumulatif,

x_h : Jumlah pada periode ke – h.

3

Bab PEMBAHASAN

Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur, Tahun 2020



*) Luas Panen Padi Okt-Des adalah angka potensi

**) Produksi Padi Sep-Des adalah angka sementara

BAB III

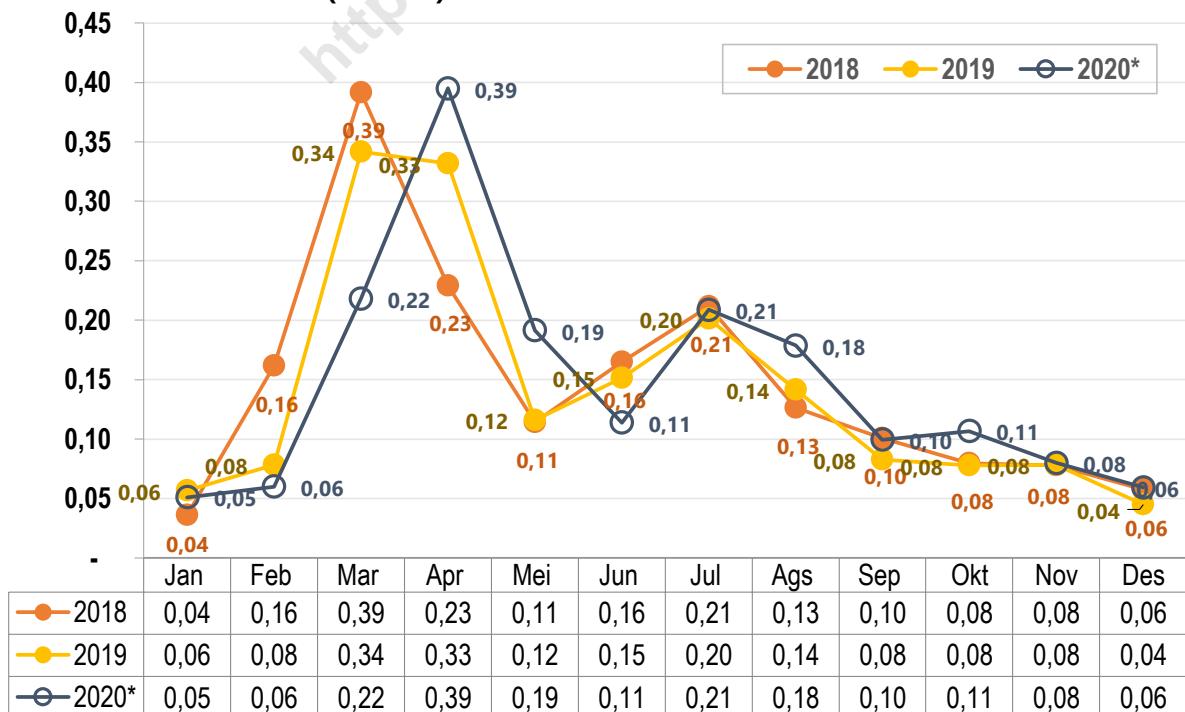
PEMBAHASAN

3.1. Luas Panen dan Produksi Padi

3.1.1. Luas Panen Padi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil Survei KSA, pola panen padi di Provinsi Jawa Timur pada periode Januari sampai dengan Desember tahun 2020 cukup berbeda dengan pola panen pada tahun 2019. Puncak panen padi tahun 2020 terjadi pada bulan April sedangkan puncak panen padi pada tahun 2018 dan 2019 terjadi pada bulan Maret, sementara luas panen terendah di tahun 2018 dan 2020 terjadi pada bulan Januari, namun berbeda dengan luas panen pada tahun 2019 terjadi di bulan Desember. Total luas panen padi pada 2020 diperkirakan seluas 1,76 juta hektar dengan luas panen tertinggi terjadi pada April, yaitu sebesar 0,39 juta hektar dan luas panen terendah terjadi pada Desember, yaitu sebesar 0,05 juta hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen padi pada 2019, luas panen padi pada 2020 mengalami peningkatan sebesar 59,46 ribu hektar (3,49 persen).

Gambar 13 Perkembangan Luas Panen Padi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ha)

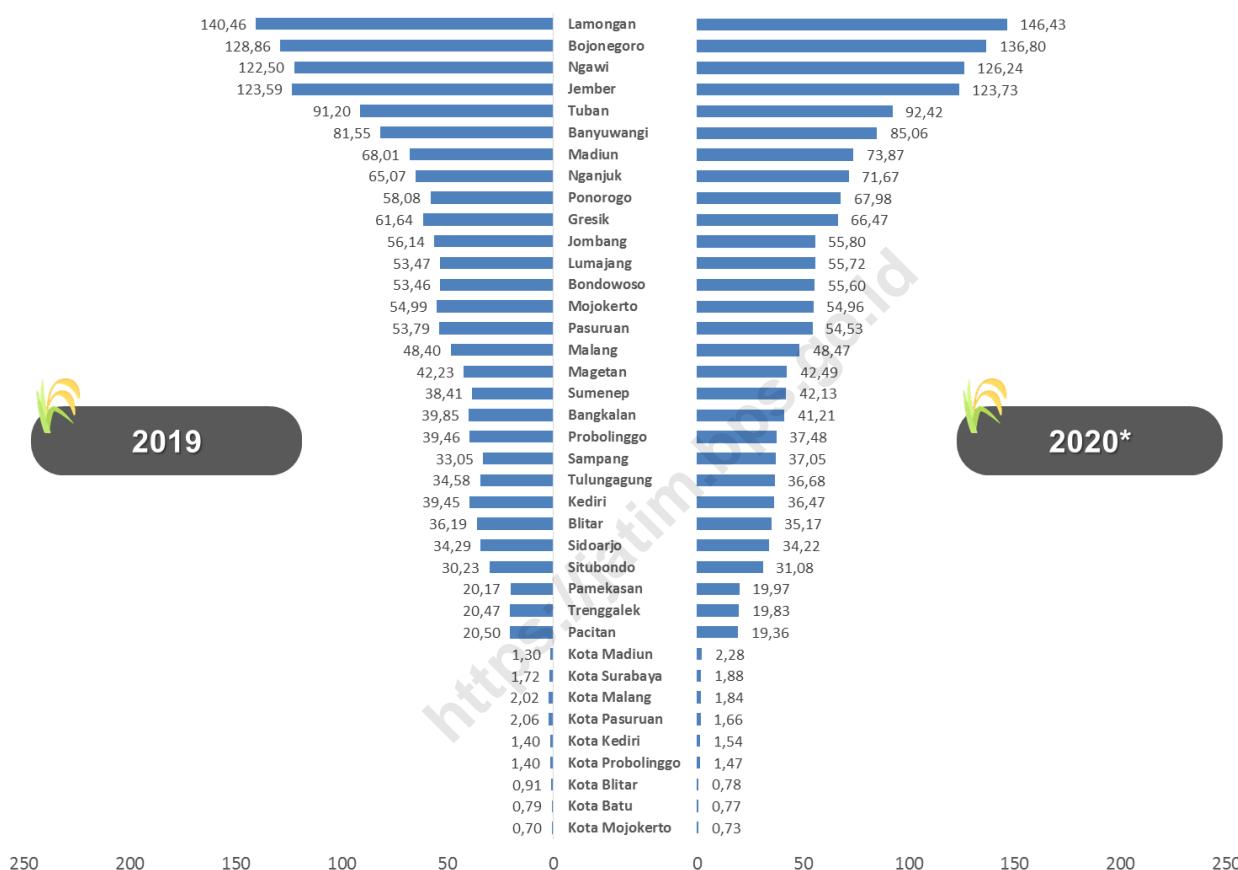


Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, luas panen Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

Jika dilihat secara lebih detail menurut kabupaten/kota, tiga kabupaten/kota yang memberikan kontribusi luas panen padi yang relatif besar pada 2020, yaitu Lamongan, Bojonegoro, dan Ngawi dengan estimasi luas panen masing-masing sebesar 146 ribu hektar, 136 ribu hektar, dan 126 ribu hektar (Gambar 13).

Gambar 14 Perbandingan Luas Panen Padi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020*



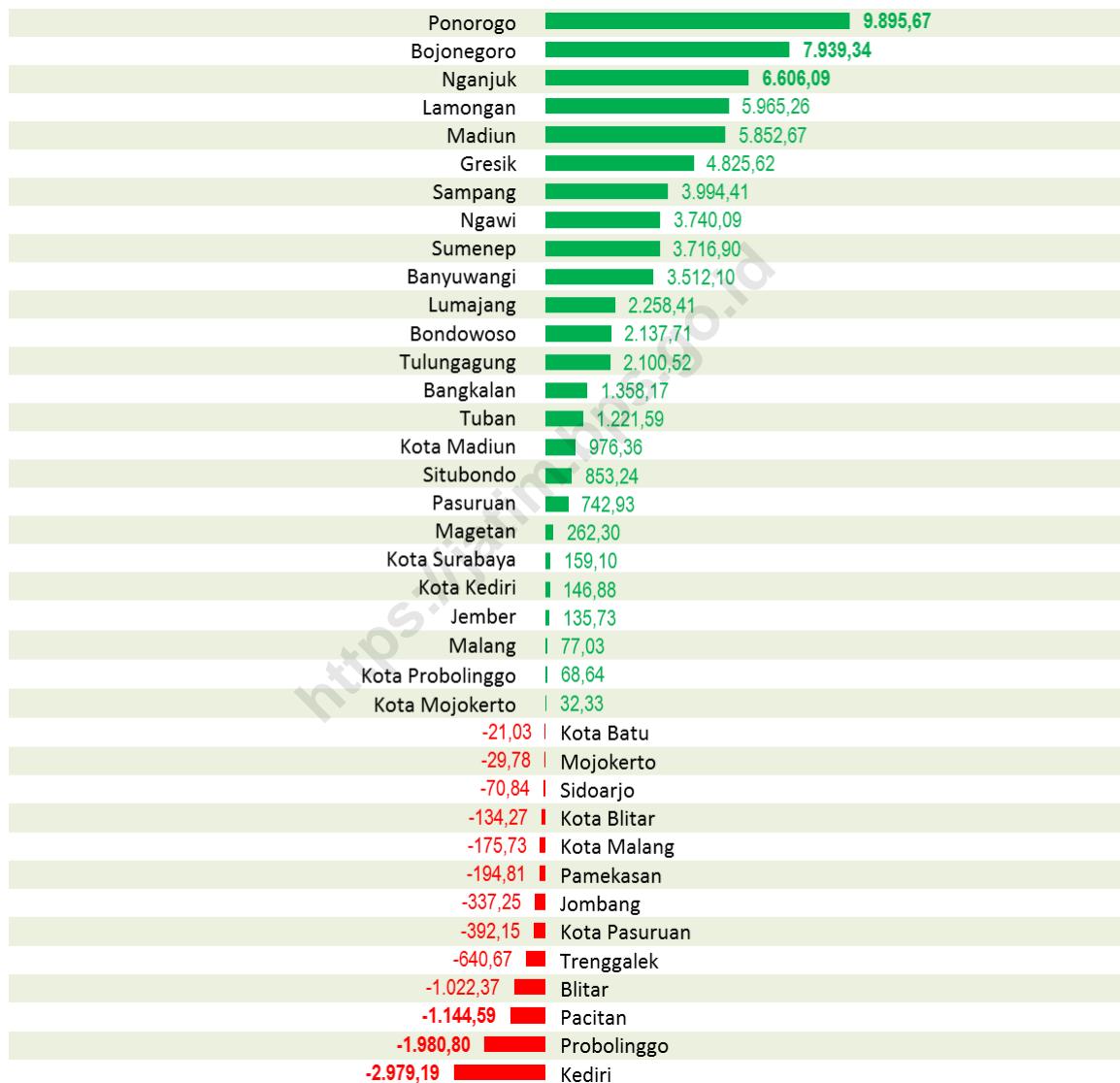
Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, luas panen Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

Berdasarkan gambar 14, terdata tiga kabupaten/kota tersebut mengalami peningkatan luas panen secara absolut yang cukup besar dibandingkan dengan luas panen tahun 2019 antara lain: Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Bojonegoro, dan Kabupaten Nganjuk. Disamping itu di Kabupaten Kediri, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Pacitan merupakan tiga kabupaten/kota dengan penurunan luas panen yang cukup signifikan dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya, masing-masing sebesar 2,98 ribu hektar (7,55 persen), 1,98 ribu hektar (5,02 persen), dan 1,14 ribu hektar (5,58 persen). Sementara itu, kenaikan luas panen padi yang relatif besar terjadi di Kota Madiun dan Kabupaten Ponorogo.

"Kabupaten Kediri, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Pacitan merupakan tiga kabupaten/kota dengan penurunan luas panen terbesar dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya."

Gambar 15 Selisih Luas Panen Padi 2020 terhadap Luas Panen Padi 2019 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (Hektar)



Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

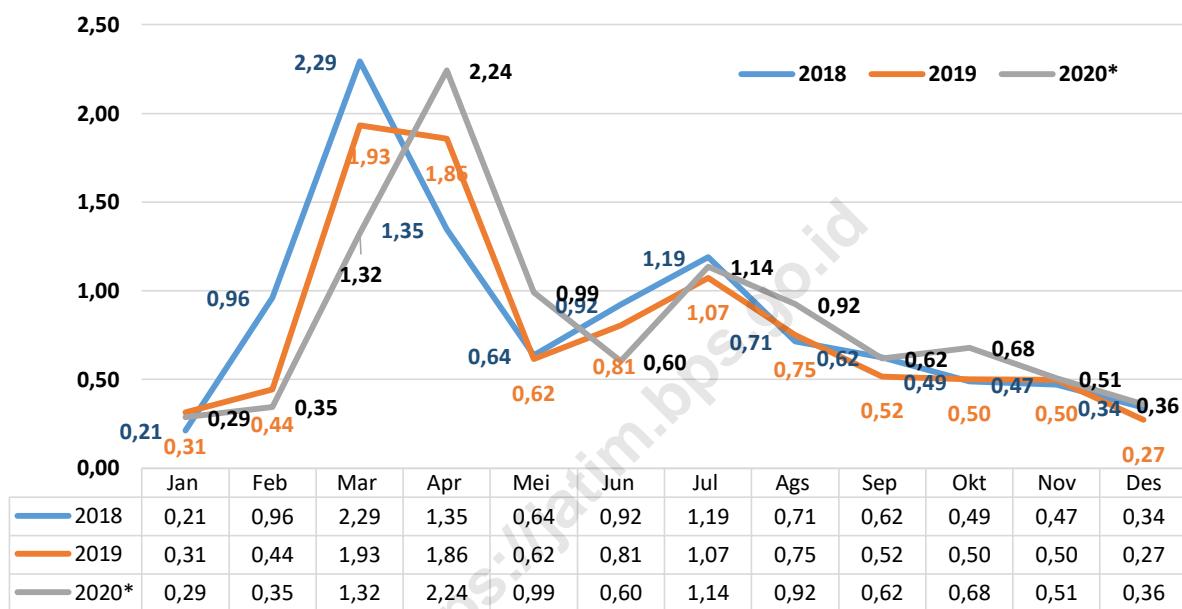
*) Angka sementara, luas panen Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

3.1.2. Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur

Total produksi padi di Provinsi Jawa Timur pada 2020 sekitar 10,02 juta ton GKG, atau mengalami peningkatan sebanyak 441,45 ribu ton (4,61 persen) dibandingkan tahun 2019. Jika dilihat perbandingan produksi antar bulan yang sama di tahun yang berbeda,

peningkatan produksi terbesar pada 2020 terjadi pada bulan April, yaitu sekitar 0,38 juta ton dibandingkan produksi pada April 2019 (Gambar 15). Produksi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan April, yaitu mencapai 2,24 juta ton dan produksi terendah terjadi pada Januari, yaitu sebesar 0,29 juta ton. Berbeda halnya dengan produksi pada 2020, produksi padi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan Maret, yaitu sebesar 1,93 juta ton, sementara produksi terendah terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar 0,27 juta ton.

Gambar 16 Perkembangan Produksi Padi (GKG) Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ton)



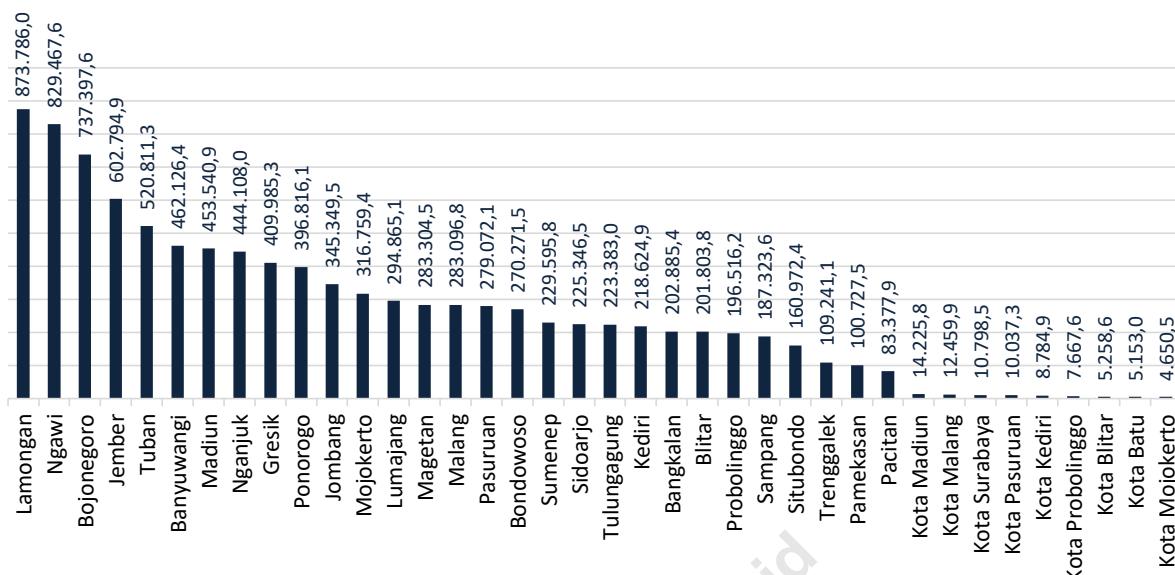
Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi (gkg) September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Pada Tahun 2020, kabupaten/kota dengan produksi padi yang relatif besar yaitu Lamongan, Ngawi, dan Bojonegoro. Kabupaten/kota tersebut menyumbangkan lebih dari 24 persen produksi padi di Provinsi Jawa Timur (Gambar 16).

"Penurunan produksi padi tahun 2020 yang relatif besar terjadi di beberapa kabupaten/kota sentra produksi, yaitu [nama kab/kota], [nama kab/kota], [nama kab/kota], [nama kab/kota], dan [nama kab/kota]."

Gambar 17 Produksi Padi (GKG) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton)



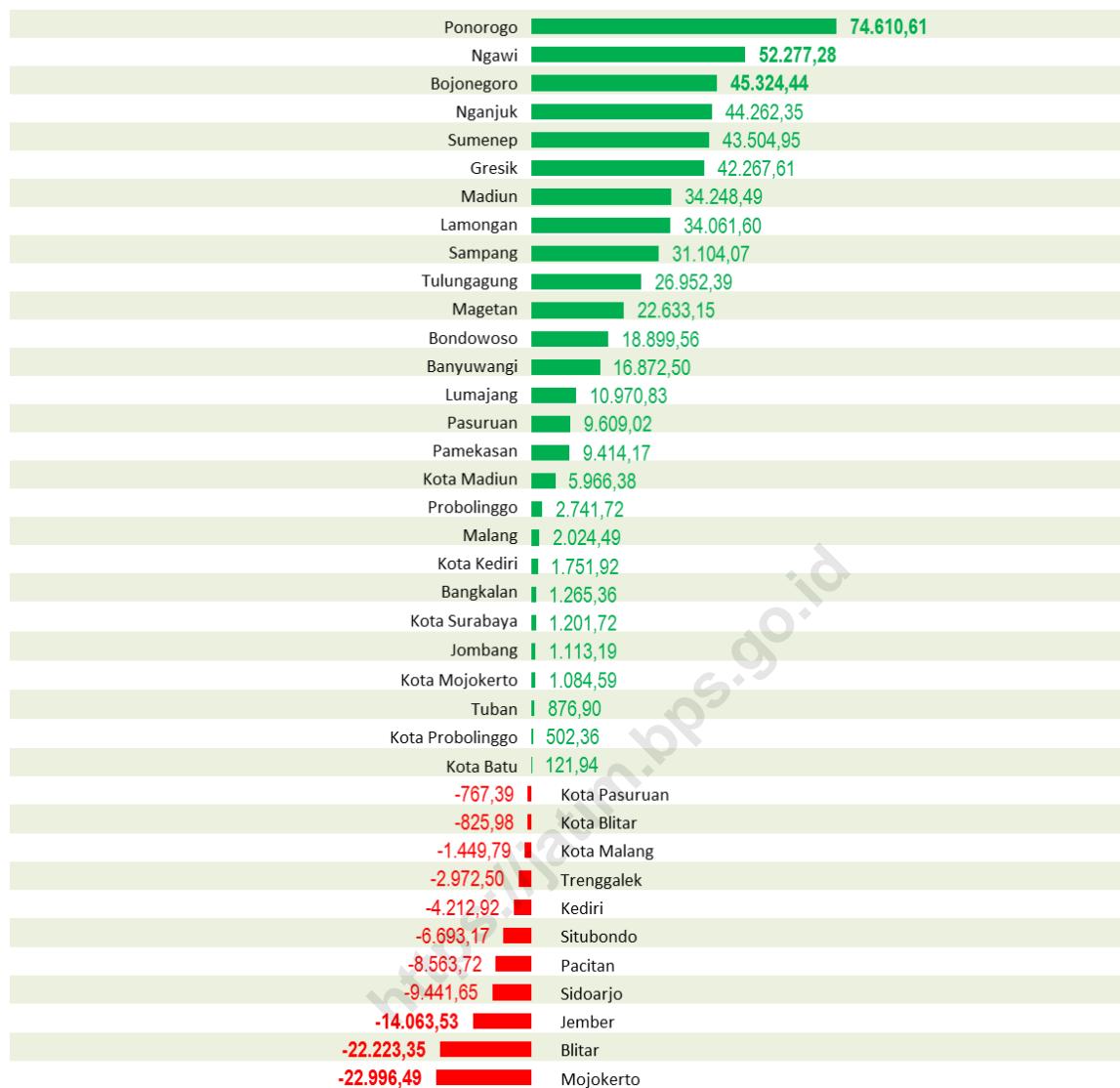
Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi (gkg) September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Sama halnya dengan luas panen, peningkatan produksi padi tahun 2020 yang relatif besar secara absolut berpotensi terjadi di beberapa kabupaten/kota sentra produksi, yaitu Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Nganjuk, dan Kabupaten Sumenep (Gambar 18). Sementara itu, peningkatan produksi padi tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019 yang relatif besar secara persentase terjadi di Kota Madiun (72,24%) dan Kota Mojokerto (30,41%).

Sedangkan penurunan produksi padi tahun 2020 secara absolut berpotensi terjadi di Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Blitar, Kabupaten Jember, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Pacitan (Gambar 18), dengan jumlah penurunan produksi berturut-turut sebesar 22,9 ribu ton, 22,2 ribu ton, 14,1 ribu ton, 9,4 ribu ton, dan 8,6 ribu ton GKG. Sementara itu, penurunan produksi padi tahun 2020 dibanding dengan tahun 2019 yang relatif besar secara persentase terjadi di Kota Blitar (13,58%) dan Kota Malang (10,42%).

Gambar 18 Selisih Produksi Padi 2020* terhadap Produksi Padi 2019 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, (Ton-GKG)



Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi (gkg) September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

3.2. Produksi Beras

Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi padi di Provinsi Jawa Timur pada 2020 diperkirakan setara dengan 5,76 juta ton beras, atau mengalami peningkatan sebesar 253,59 ribu ton (4,61 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2019 (Lampiran 14). Produksi beras tahun 2018 dan 2019 berturut-turut diperkirakan sebesar 5,86 juta ton, dan 5,50 juta ton. Sejalan dengan produksi padi, produksi beras terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan April dengan estimasi produksi sekitar 1,29 juta ton beras (Gambar 18).

Gambar 19 Perkembangan Produksi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020* (Juta Ton)



Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi beras September s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

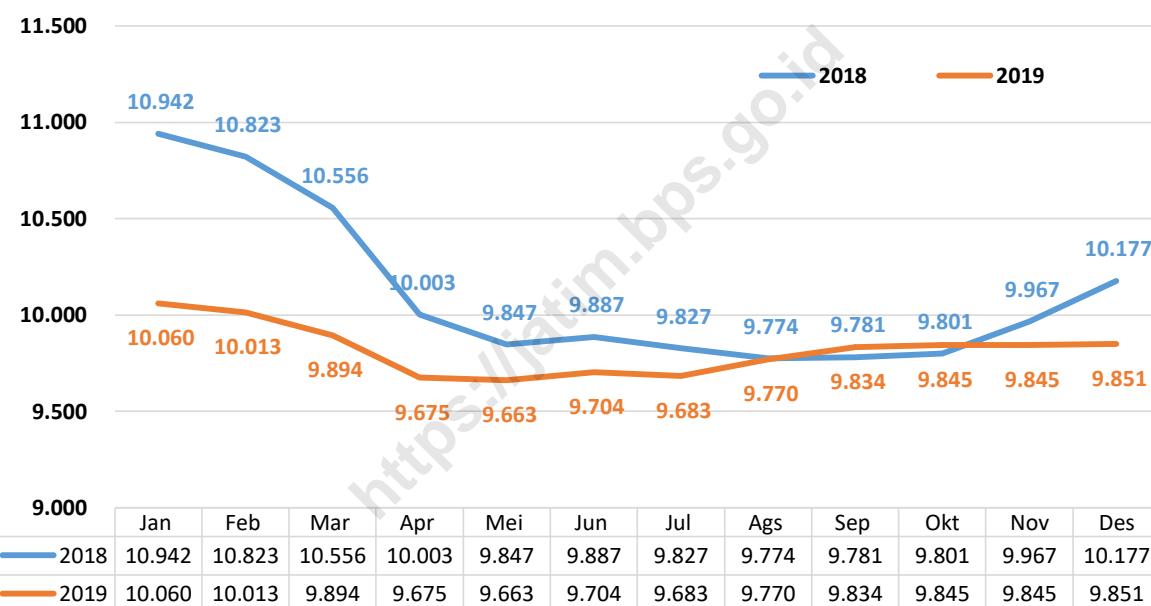
3.3. Harga Perdagangan Besar Beras

Kenaikan harga beras disebabkan oleh pergeseran titik keseimbangan harga beras yang diakibatkan oleh pergeseran permintaan dan penawaran beras di pasar. Untuk kenaikan harga beras pada bulan tertentu lebih cenderung diakibatkan bergesernya pasokan (penawaran) beras ke pasar dan jumlah stok beras yang disimpan oleh pemerintah sehingga mendorong kenaikan harga beras di pasar. Pergeseran pasokan beras yang semakin menurun di pasar salah satunya diakibatkan oleh menurunnya produksi padi GKG di tingkat petani yang secara tidak langsung berakibat pada menurunnya produksi beras. Beberapa faktor penyebab terganggunya produksi padi antara lain kondisi iklim yang tidak menentu, pengairan di areal sawah, dan tingkat penyerangan hama dan OPT. Kondisi seperti ini yang menyebabkan menurunnya jumlah produksi komoditas beras. Pada tahun 2020, potensi jumlah produksi beras di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 namun tidak cukup tinggi apabila dibandingkan dengan produksi beras tahun 2018. Kondisi iklim beberapa tahun belakangan ini tidak menentu berujung kepada ketidakpastian harga gabah dan beras sehingga menentukan jumlah rupiah yang bisa diterima oleh petani. Berdasarkan Gambar 20,

Selama tahun 2018-2019 umumnya harga beras tidak mengalami fluktuasi harga secara tajam hal ini tentunya sudah diantisipasi oleh pemerintah setempat karena komoditas beras merupakan komoditas strategis penentu tingkat inflasi suatu daerah.

Fluktuasi harga pangan adalah salah satu akibat rantai perdagangan dalam negeri yang terlalu panjang dan kompleks. Untuk sampai di tangan konsumen, beras harus melewati tiga tingkatan mulai dari produsen (penggilingan), agen, pedagang grosir, dan pedagang eceran. Semakin panjang rantai perdagangan, seringkali membuat harga di tingkat agen hingga konsumen akhir berbeda sangat jauh. Margin terlalu besar ini yang membuat konsumen harus membayar lebih mahal.

Gambar 20 Rata-Rata Harga Perdagangan Besar Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah/Kg)



Sumber : BPS, Survei Harga Perdagangan Besar

Pada Gambar 19, selama tahun 2018 harga beras cukup fluktuatif antar bulan, dengan rata-rata harga tertinggi berada di bulan Januari sebesar Rp10.942/kg dan terendah terjadi di bulan Agustus dengan harga Rp9.774/kg dengan rata-rata harga beras selama tahun 2018 sebesar Rp10.115/kg Namun, fenomena berbeda terjadi di tahun 2019, hal ini dikarenakan cukup stabilnya harga beras ditunjukkan dengan rata-rata harga beras selama tahun 2019 sebesar Rp9.820/kg dengan rata-rata harga tertinggi terjadi di bulan Januari sebesar Rp10.060/kg dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan Mei sebesar Rp9.663/kg.

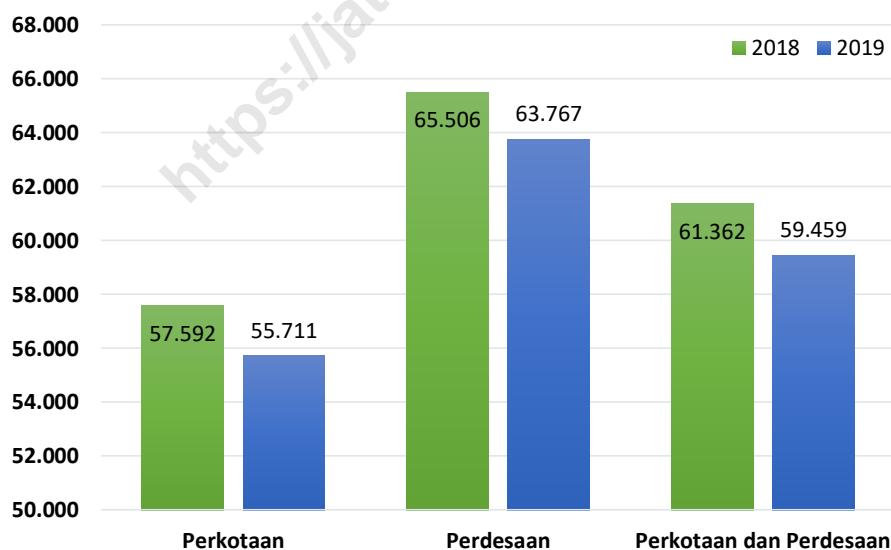
3.4. Pengeluaran Konsumsi dan Konsumsi Beras per Kapita

Dalam subbab ini akan dijelaskan secara deskriptif perkembangan Pengeluaran Konsumsi dan Jumlah Konsumsi Beras per Kapita di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018 hingga 2020. Penjelasan akan dikelompokkan dalam beberapa poin data, antara lain:

3.4.1. Pengeluaran Konsumsi Beras

Sebagian besar negara di Asia khususnya di Indonesia, masyarakatnya menjadikan nasi sebagai salah satu makanan pokok yang dikonsumsi sehari-hari, hal ini dikarenakan nasi cocok dikombinasikan dengan berbagai macam bahan makanan lainnya, selain itu nasi putih adalah sumber energi terbaik bagi tubuh (Handayani, 2020). Dalam sepiring nasi atau setidaknya 200 gram nasi putih, terkandung kurang lebih 250 kalori dan 53,2 gram karbohidrat. Selain itu, nasi juga mengandung gula dan pati yang cukup tinggi. Sehingga ketika harga beras naik, masyarakat tetap mencari cara untuk mendapatkannya, misalnya dengan membeli beras dengan kualitas rendah.

Gambar 21 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Komoditas Padi-Padian Menurut Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah)



Sumber : BPS, Susenas Maret 2018-2019

Rata-rata pengeluaran konsumsi komoditas padi-padian per kapita penduduk Jawa Timur pada tahun 2018 dan 2019 berturut-turut sebesar Rp61.362,- per bulan dan Rp59.459,- per bulan. Selain itu, jumlah konsumsi beras (termasuk beras ketan) per kapita sebanyak 6,19 kg pada tahun 2018 dan 6,06 kg pada tahun 2019. Rata-rata pengeluaran konsumsi padi-padian umumnya menurun dikarenakan beberapa faktor, antara lain, beralihnya pola konsumsi

penduduk Jawa Timur dari komoditan padi-padian ke komoditas bahan makanan pokok lainnya seperti umbi-umbian, atau bahan pokok lainnya, berangsur-angsur beralihnya pengeluaran penduduk dari bahan makanan ke pengeluaran non makanan, atau dikarenakan adanya peningkatan harga untuk komoditas padi-padian. Rata-rata pengeluaran konsumsi di daerah perkotaan untuk komoditas padi-padian umumnya lebih kecil dibandingkan dengan konsumsi komoditas padi-padian di daerah perdesaan, hal ini bisa terjadi karena umumnya penduduk perkotaan sudah mulai beralih ke konsumsi komoditas makanan jadi dikarenakan lebih praktis, dan adanya gaya hidup sehat yang sedang digalakkan di masyarakat perkotaan sehingga tidak sedikit masyarakat sudah lebih memperhatikan kebutuhan kalori tubuh dengan cara mengganti makanan pokok mereka ke komoditas lainnya yang lebih sehat, selain itu pola pengeluaran konsumsi penduduk perkotaan lebih mengarah ke kelompok non makanan.

3.4.2. Konsumsi Beras Per Kapita

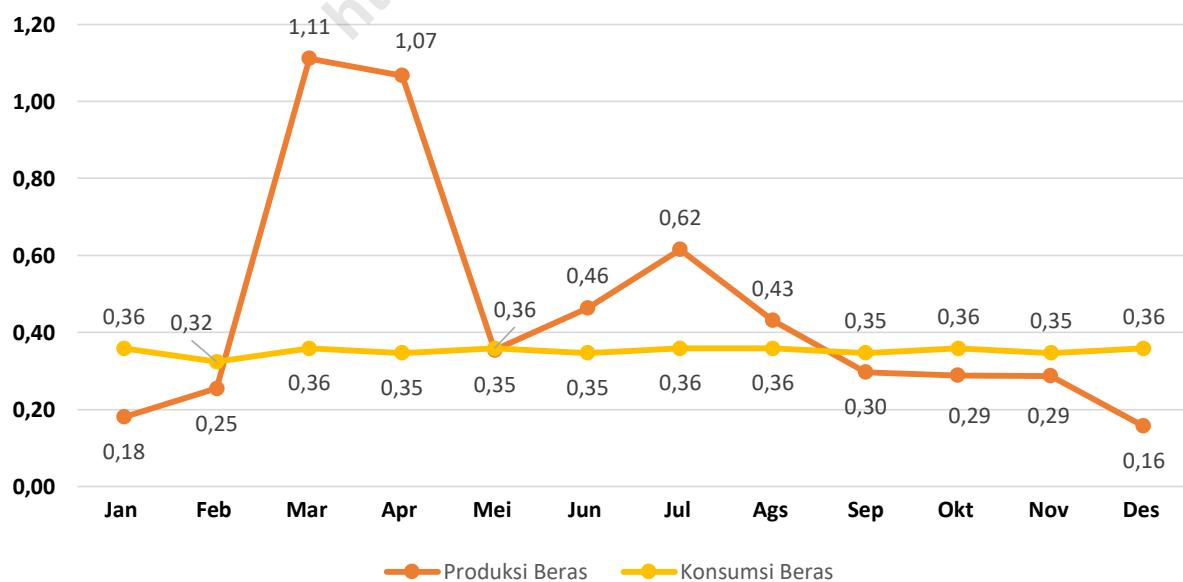
Pangan merupakan kebutuhan yang vital bagi manusia. Salah satu jenis komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah beras. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Preferensi penduduk terhadap beras sedemikian besarnya, bahkan penduduk yang mempunyai pola pangan pokok bukan beras beralih ke beras karena beras dianggap merupakan sumber kalori dan protein yang utama. Disamping itu, beras juga dianggap memiliki citra pangan yang lebih baik secara sosial.

Kondisi tersebut menyebabkan komoditas beras mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kestabilan perekonomian nasional. Beras juga mempunyai peranan yang strategis dalam ketahanan pangan, ketahanan ekonomi, dan stabilitas politik nasional. Sebagian besar penduduk Indonesia menghendaki agar pasokan dan harga beras dapat stabil, tersedia sepanjang waktu serta memiliki harga yang terjangkau. Oleh karena itu, pemerintah selalu bertekad untuk mencapai swasembada beras dengan tingkat harga yang dapat terjangkau oleh masyarakat. Untuk itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, pemerintah membuat berbagai kebijakan, diantaranya pembelian gabah petani saat panen raya, penetapan harga dasar gabah serta pengendalian harga di tingkat konsumen. Hal ini ditujukan agar masyarakat dapat mengonsumsi beras dengan layak. Kebijakan lainnya juga dilakukan seperti program penyaluran beras untuk keluarga yang kurang mampu (Raskin/Rastra).

Konsumsi beras penduduk Indonesia yang cukup tinggi membuat pemerintah sangat berhati-hati dalam mengawasi pergerakan harga beras di pasar. Apabila terjadi permintaan akan komoditas beras pada waktu tertentu seperti hari raya, dan hari besar keagamaan, pemerintah akan dengan sigap melakukan operasi pasar dengan mengeluarkan stok beras agar harga beras di pasar dapat lebih terkendali. Selain itu, pemerintah juga sering melakukan operasi pasar guna menekan kemungkinan terjadinya monopoli harga di sejumlah titik, hal ini dilakukan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan rumah ibadah.

Data Konsumsi Beras per Kapita didasarkan pada hasil konsumsi komoditas padi-padian dari Survei Susenas dikombinasikan dengan data hasil dari kajian konsumsi bahan pokok yang dilakukan terakhir kali pada tahun 2017. Perkiraan konsumsi per kapita setiap bulan untuk komoditas beras di Provinsi Jawa Timur didapatkan dengan mengalikan data konsumsi per kapita tahunan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang bersangkutan dan diproporsikan dengan jumlah hari pada bulan yang bersangkutan. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah konsumsi beras penduduk Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 4,20 juta ton, 4,22 juta ton, dan 4,26 juta ton beras. Pertumbuhan konsumsi beras ini umumnya meningkat bersamaan dengan bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur.

Gambar 22 Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Juta Ton)

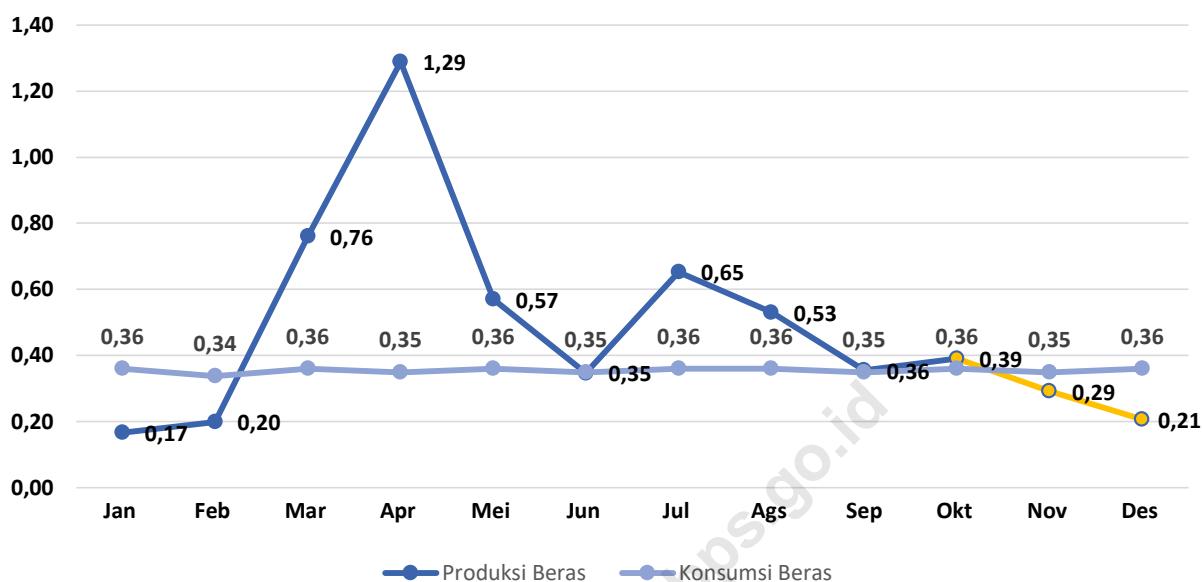


Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Hasil perbandingan produksi dan konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 mengalami surplus sebesar 1,28 juta ton beras. Hal ini dapat terlihat dari stabilnya

konsumsi per kapita apabila dibandingkan dengan fluktuasi peningkatan jumlah produksi beras tiap bulannya sehingga apabila diakumulasikan produksi dan konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 berturut-turut sebesar 5,50 juta ton dan 4,22 juta ton beras.

Gambar 23 Perbandingan Produksi dan Konsumsi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2020* (Juta Ton)



Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, Produksi Beras September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Hasil perbandingan produksi dan konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 berpotensi mengalami surplus sebesar 1,50 juta ton beras. Hal ini dapat terlihat dari stabilitas konsumsi per kapita pada tiap bulan dibandingkan dengan fluktuasi peningkatan jumlah produksi beras tiap bulannya. Sehingga apabila diakumulasikan potensi jumlah produksi dan perkiraan total konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020 berturut-turut sebesar 5,76 juta ton dan 4,26 juta ton beras.

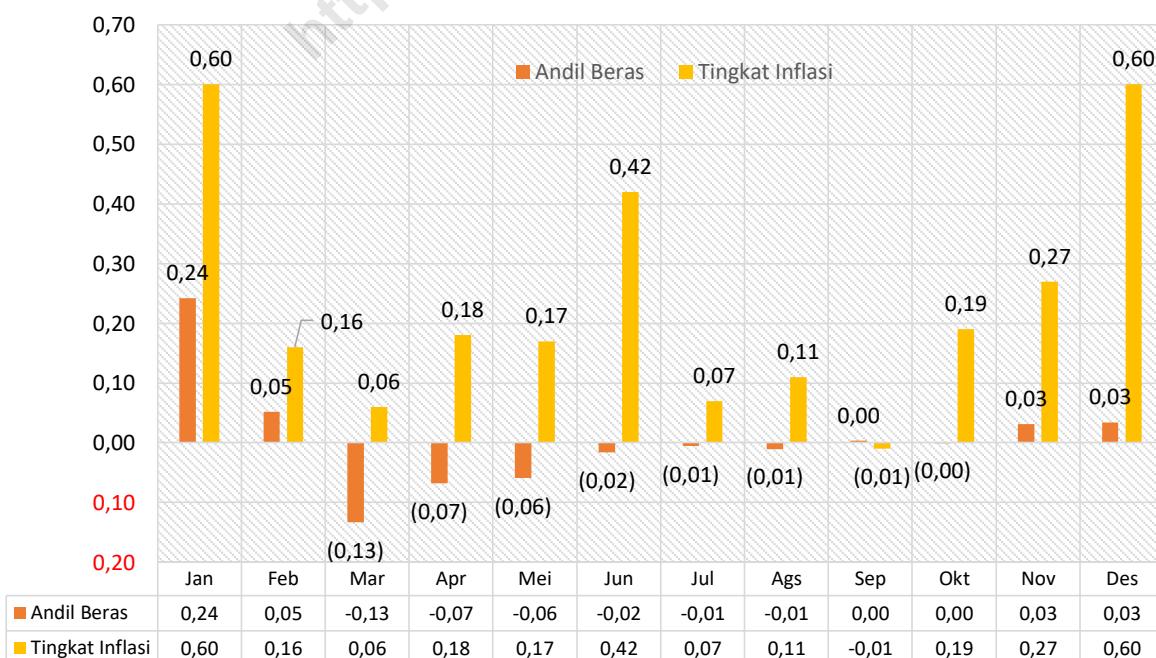
Konsumsi beras di luar rumah tangga umumnya diwakili oleh sektor perhotelan, restoran/*catering*, rumah makan dan penyedia makanan minuman lainnya, industri besar sedang, industri mikro kecil, jasa kesehatan, dan jasa lainnya. Konsumsi per kapita di luar rumah tangga didasarkan pada hasil kajian bahan pokok pada tahun 2017 sebesar 29,97 Kg/tahun. Dengan konsumsi terbesar perkapa terbesar berada di institusi rumah makan dan penyedia makanan minuman (21,62 Kg/tahun) serta industri mikro kecil (7,44 Kg/tahun). Sehingga didapatkan besaran konsumsi beras di luar rumah tangga pada tahun 2018, 2019, dan 2020 berturut-turut sebesar 1,18 juta ton; 1,19 juta ton; dan 1,2 juta ton.

3.5. Peran Beras Terhadap Inflasi

Beras merupakan komoditas pangan yang menjadi salah satu penyumbang yang besar terhadap laju inflasi di Indonesia, hal ini juga berlaku di Provinsi Jawa Timur. Seperti yang diketahui, Beras merupakan salah satu makanan pokok untuk masyarakat Jawa Timur, dengan meningkatnya harga beras, masyarakat akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut. Secara tidak langsung akan berdampak pada pengeluaran rumah tangga akan komoditas ini, sehingga bagi pekerja umumnya akan meminta upah yang lebih guna mencukupi pengeluaran tersebut. Upah merupakan bagian dari biaya produksi, sehingga apabila biaya produksi meningkat maka berangsur-angsur terdampak pada harga hasil produksi yang meningkat dan berujung pada meningkatnya harga-harga secara umum atau bisa disebut dengan inflasi. (Fathia, 2018: 1)

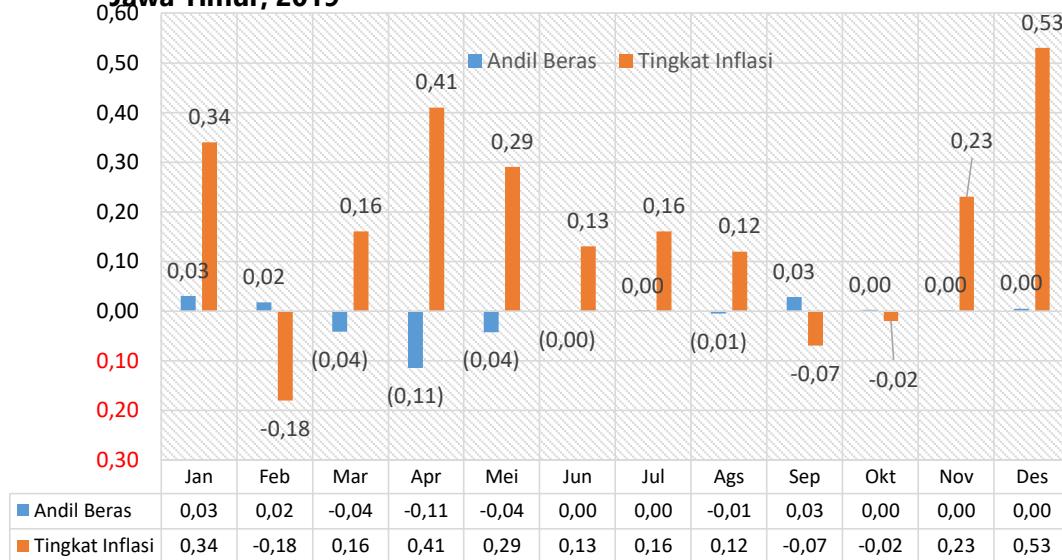
Selama tahun 2018, komoditas beras memiliki andil terhadap inflasi sebanyak 5 kali, dan berperan pada deflasi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 7 kali. Sebaliknya pada tahun 2019, komoditas beras memiliki andil terhadap inflasi sebanyak 7 kali, dan berperan pada deflasi sebanyak 5 kali. Terakhir pada 10 bulan di tahun 2020, komoditas beras berperan pada inflasi di Provinsi Jawa Timur sebanyak 3 kali dan pada deflasi sebanyak 7 kali.

Gambar 24 Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

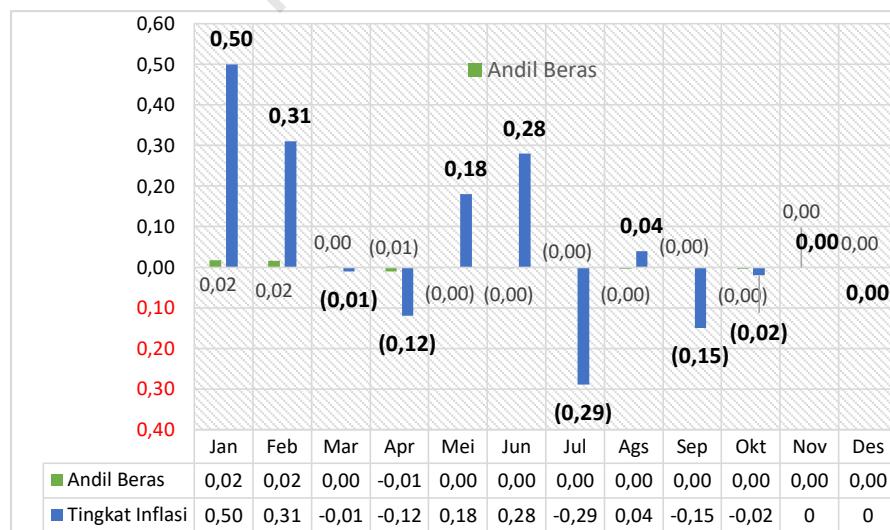
Gambar 25 Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Secara umum komoditas beras memiliki andil yang cukup besar pada tingkat inflasi pada bulan Januari hingga Mei, namun berangsur-angsurnya semakin menurun hingga bulan Desember walaupun terjadi penguatan peran pada bulan tertentu namun tidak cukup besar apabila dibandingkan pada awal tahun. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada pertengahan hingga akhir tahun harga beras semakin stabil sehingga perubahan harga komoditas lain lah yang menyumbang andil terhadap terjadinya Inflasi/Deflasi di Provinsi Jawa Timur.

Gambar 26 Andil Komoditas Beras Terhadap Tingkat Inflasi Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

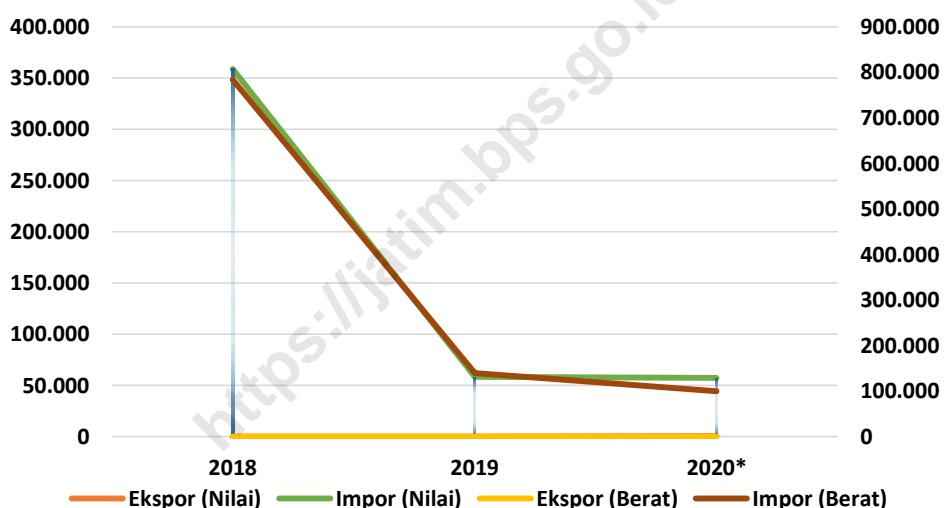
Berbeda halnya dengan andil komoditas beras terhadap inflasi/deflasi di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020 selama 10 bulan, andil komoditas beras tidak melebihi 0,02 poin dan

minus 0,01, hal ini diindikasi karena fluktuasi harga pada komoditas lain lebih mengambil peran atas terjadinya inflasi/deflasi di Provinsi Jawa Timur, seperti komoditas bahan makanan lainnya atau komoditas penjaga daya tahan tubuh.

3.6. Ekspor dan Impor Beras

Berdasarkan hasil penghitungan produksi beras dan konsumsi beras di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019 dan 2020, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan akan komoditas beras diperkirakan tidak akan mengalami kekurangan selama tahun 2020. Nilai surplus tersebut perlu disinkronkan dengan data stok beras di pemerintah untuk dijadikan dasar oleh pemerintah setempat untuk merancang kebijakan ekspor dan impor.

Gambar 27 Perkembangan Nilai (Ribu USD) dan Berat (Ton) Ekspor dan Impor Komoditas Beras di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020



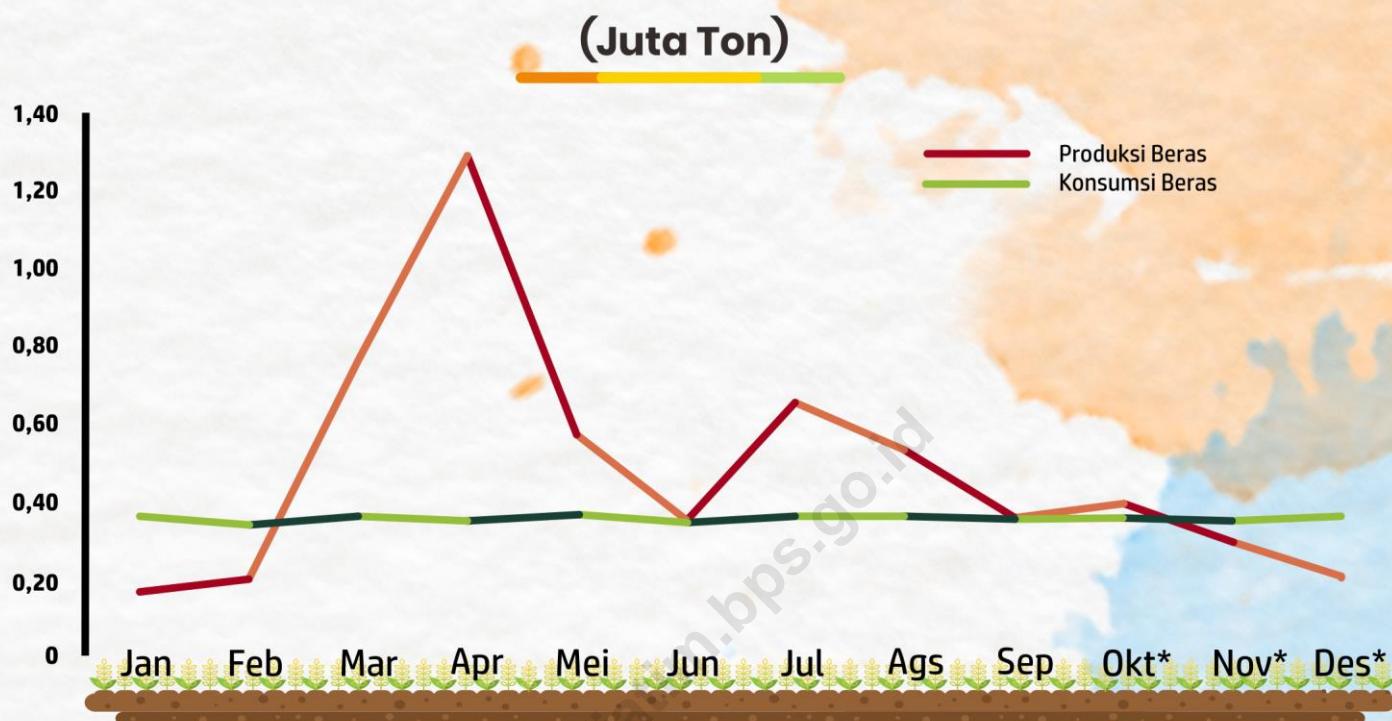
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

*) Angka sementara, data ekspor dan impor tahun 2020 sampai bulan Oktober 2020

Berdasarkan gambar 27, didapatkan informasi bahwa di Provinsi Jawa Timur selama 2018-2020 masih mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan beras, pada tahun 2018 hingga Oktober 2020, tercatat mengimpor berturut-turut sebanyak 784 ribu ton, 139 ribu ton, dan 100 ribu ton. Negara asal pengimpor beras umumnya dari negara di ASEAN seperti Thailand, Myanmar, dan Vietnam. Ekspor Beras Provinsi Jawa Timur Selama Tahun 2018-Oktober 2020 umumnya sangat sedikit bila dibandingkan dengan impornya, dengan berat berturut-turut 2,2 ton, 18,41 ton, dan 33,11 ton. Secara umum, kondisi impor beras Provinsi Jawa Timur selama 2018-Oktober 2020 umumnya semakin menurun berbanding terbalik dengan jumlah ekspor yang semakin meningkat walaupun tidak tinggi.

LAMPIRAN

Produksi dan Konsumsi Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2020



Institusi Penyusun Konsumsi Beras Per Kapita



Tahun 2020



Berpotensi Mengalami Surplus Beras

1,50 Juta Ton

Konsumsi Beras Per Kapita di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020 disusun berdasarkan pada konsumsi rumah tangga ditambah dengan konsumsi di luar rumah tangga (Hotel, Restoran&Catering, Rumah Makan&PMM Lainnya, IBS, IMK, dan Jasa Kesehatan)

*) Produksi Beras Sep-Des adalah angka sementara

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur (Angka Sementara),

Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 1 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Januari	Februari	Maret	April
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	807	2 219	4 762	2 415
02. Ponorogo	33	668	13 843	14 047
03. Trenggalek	17	504	5 118	3 759
04. Tulungagung	318	1 649	5 143	9 415
05. Blitar	344	1 544	6 417	10 042
06. Kediri	570	2 077	11 567	5 815
07. Malang	2 104	1 988	5 019	9 819
08. Lumajang	2 165	3 191	7 424	9 179
09. Jember	2 428	5 580	29 010	19 558
10. Banyuwangi	4 411	2 702	12 480	12 586
11. Bondowoso	1 582	2 912	8 004	7 765
12. Situbondo	817	2 522	7 704	5 066
13. Probolinggo	1 356	1 443	8 881	10 037
14. Pasuruan	2 535	2 389	4 950	10 448
15. Sidoarjo	2 544	1 534	3 765	5 646
16. Mojokerto	653	3 939	8 956	8 907
17. Jombang	235	3 961	18 230	12 413
18. Nganjuk	285	5 286	20 761	6 775
19. Madiun	149	5 020	16 032	3 797
20. Magetan	432	5 831	10 015	1 872
21. Ngawi	1 125	18 137	19 811	3 733
22. Bojonegoro	4 576	17 334	37 404	10 399
23. Tuban	2 859	5 658	28 266	17 112
24. Lamongan	1 385	23 129	30 824	8 184
25. Gresik	449	16 598	9 352	2 512
26. Bangkalan	785	7 716	11 434	4 477
27. Sampang	308	9 385	13 073	1 682
28. Pamekasan	-	3 052	13 112	3 323
29. Sumenep	87	3 195	17 527	6 517
30. Kota Kediri	54	25	332	354
31. Kota Blitar	-	-	208	409
32. Kota Malang	214	89	157	95
33. Kota Probolinggo	-	-	282	499
34. Kota Pasuruan	165	80	212	133
35. Kota Mojokerto	49	9	-	93
36. Kota Madiun	-	18	544	9
37. Kota Surabaya	121	185	875	206
38. Kota Batu	157	-	132	155
Jawa Timur	36 120	161 569	391 629	229 253

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	1 518	2 221	2 825	1 072
02. Ponorogo	315	3 579	16 651	5 651
03. Trenggalek	1 083	580	4 298	2 720
04. Tulungagung	1 964	1 142	2 906	7 365
05. Blitar	5 677	1 584	3 495	2 152
06. Kediri	1 614	2 186	6 232	2 361
07. Malang	5 230	5 234	2 997	3 693
08. Lumajang	4 820	3 406	5 733	6 831
09. Jember	7 449	7 057	22 332	12 247
10. Banyuwangi	7 371	3 082	6 215	8 951
11. Bondowoso	6 019	3 913	5 675	3 926
12. Situbondo	1 774	2 061	5 136	1 434
13. Probolinggo	3 450	3 448	3 065	2 332
14. Pasuruan	5 635	2 525	4 622	6 581
15. Sidoarjo	4 190	1 857	2 212	4 404
16. Mojokerto	4 719	3 424	7 510	6 962
17. Jombang	393	2 037	11 572	7 573
18. Nganjuk	1 370	9 765	12 844	1 647
19. Madiun	378	10 444	12 143	2 625
20. Magetan	2 574	9 538	6 227	738
21. Ngawi	4 340	20 755	16 021	3 904
22. Bojonegoro	9 539	16 393	14 315	3 735
23. Tuban	1 764	6 662	7 703	3 921
24. Lamongan	13 213	18 685	8 652	16 081
25. Gresik	9 883	7 680	3 594	1 793
26. Bangkalan	2 218	4 760	6 435	1 816
27. Sampang	3 514	6 499	1 370	761
28. Pamekasan	143	962	236	294
29. Sumenep	960	2 823	7 032	1 277
30. Kota Kediri	27	-	315	389
31. Kota Blitar	81	-	-	63
32. Kota Malang	158	148	233	159
33. Kota Probolinggo	227	13	-	-
34. Kota Pasuruan	201	138	80	165
35. Kota Mojokerto	101	60	-	94
36. Kota Madiun	-	40	504	18
37. Kota Surabaya	101	83	323	414
38. Kota Batu	134	39	-	78
Jawa Timur	114 149	164 821	211 502	126 227

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 1

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	556	431	169	275
02. Ponorogo	891	192	1 128	6 439
03. Trenggalek	1 649	1 280	1 061	669
04. Tulungagung	2 594	1 261	1 090	74
05. Blitar	1 675	1 922	890	1 413
06. Kediri	983	1 013	1 780	813
07. Malang	4 686	3 268	3 353	2 360
08. Lumajang	2 306	2 210	3 063	6 257
09. Jember	4 624	3 873	5 796	5 182
10. Banyuwangi	8 526	6 530	5 236	6 271
11. Bondowoso	2 040	1 872	3 311	2 783
12. Situbondo	1 169	940	1 647	1 379
13. Probolinggo	1 072	785	1 295	1 220
14. Pasuruan	3 568	3 355	3 026	2 934
15. Sidoarjo	4 555	3 263	1 669	1 637
16. Mojokerto	3 541	1 029	1 388	1 799
17. Jombang	3 608	269	1 443	1 566
18. Nganjuk	2 068	1 631	2 398	711
19. Madiun	390	6 349	8 853	2 955
20. Magetan	828	2 263	4 482	713
21. Ngawi	3 742	14 834	12 488	2 874
22. Bojonegoro	10 296	3 412	4 711	2 924
23. Tuban	7 612	9 659	2 660	1 980
24. Lamongan	20 726	2 254	690	836
25. Gresik	2 663	1 704	926	567
26. Bangkalan	1 249	74	-	-
27. Sampang	458	80	257	-
28. Pamekasan	443	216	148	-
29. Sumenep	1 312	3 227	2 208	123
30. Kota Kediri	35	-	-	52
31. Kota Blitar	-	-	-	-
32. Kota Malang	183	81	182	157
33. Kota Probolinggo	31	38	38	37
34. Kota Pasuruan	235	119	197	93
35. Kota Mojokerto	134	10	43	137
36. Kota Madiun	12	-	192	24
37. Kota Surabaya	220	54	29	67
38. Kota Batu	12	26	61	77
Jawa Timur	100 691	79 525	77 907	57 398

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

LAMPIRAN

Lampiran 2 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Hektar)

Kabupaten/Kota (1)	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Januari (2)	Februari (3)	Maret (4)	April (5)
01. Pacitan	1 527	2 717	6 150	2 976
02. Ponorogo	1 479	762	8 860	17 192
03. Trenggalek	397	86	3 904	4 475
04. Tulungagung	880	481	3 047	9 458
05. Blitar	1 117	821	3 490	10 972
06. Kediri	1 250	1 825	11 127	7 350
07. Malang	3 389	1 883	3 584	8 064
08. Lumajang	3 570	2 116	4 311	11 305
09. Jember	5 812	4 156	22 737	26 583
10. Banyuwangi	7 559	3 129	7 587	15 779
11. Bondowoso	4 072	3 410	6 423	8 008
12. Situbondo	1 110	3 100	5 705	6 170
13. Probolinggo	1 167	2 733	5 754	10 919
14. Pasuruan	3 557	2 344	4 580	11 284
15. Sidoarjo	370	747	1 933	6 487
16. Mojokerto	1 762	1 587	11 175	11 322
17. Jombang	509	1 298	8 856	18 366
18. Nganjuk	1 660	2 281	17 505	9 924
19. Madiun	246	1 042	16 488	8 222
20. Magetan	291	2 030	12 098	2 609
21. Ngawi	1 654	8 507	29 392	5 278
22. Bojonegoro	4 480	7 438	26 617	30 573
23. Tuban	3 772	5 928	13 357	27 854
24. Lamongan	3 073	9 075	29 694	21 653
25. Gresik	1 069	4 308	21 149	2 345
26. Bangkalan	148	1 521	12 682	9 797
27. Sampang	-	695	18 074	5 280
28. Pamekasan	-	1 136	11 008	6 459
29. Sumenep	-	640	12 504	13 235
30. Kota Kediri	107	35	101	421
31. Kota Blitar	-	10	101	272
32. Kota Malang	60	289	242	76
33. Kota Probolinggo	82	9	132	515
34. Kota Pasuruan	270	153	136	133
35. Kota Mojokerto	108	-	10	16
36. Kota Madiun	-	-	379	150
37. Kota Surabaya	82	33	773	87
38. Kota Batu	108	26	-	69
Jawa Timur	56 736	78 350	341 663	331 680

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	1 211	1 489	2 671	1 063
02. Ponorogo	3 169	1 473	11 472	9 142
03. Trenggalek	1 703	282	3 951	3 039
04. Tulungagung	5 621	1 239	1 120	6 288
05. Blitar	8 076	2 553	796	2 047
06. Kediri	1 543	1 226	7 393	4 282
07. Malang	6 432	5 616	3 128	3 104
08. Lumajang	6 102	2 352	3 526	7 513
09. Jember	6 752	5 533	17 353	17 838
10. Banyuwangi	9 729	3 376	3 174	6 774
11. Bondowoso	5 561	6 342	5 370	3 760
12. Situbondo	1 949	2 107	3 534	1 967
13. Probolinggo	5 443	3 216	3 362	2 281
14. Pasuruan	6 388	3 032	3 839	6 024
15. Sidoarjo	7 187	1 959	485	2 127
16. Mojokerto	4 743	3 644	6 098	6 575
17. Jombang	2 697	1 107	7 046	8 277
18. Nganjuk	4 266	7 321	13 307	2 640
19. Madiun	83	2 569	17 612	5 119
20. Magetan	698	6 741	7 189	1 391
21. Ngawi	2 881	19 147	19 475	3 589
22. Bojonegoro	4 035	18 509	15 821	5 279
23. Tuban	6 665	3 704	7 322	5 179
24. Lamongan	5 360	21 491	12 940	16 634
25. Gresik	2 836	13 631	6 909	2 416
26. Bangkalan	1 070	2 621	7 803	3 035
27. Sampang	493	5 553	2 732	-
28. Pamekasan	238	437	608	76
29. Sumenep	1 644	1 867	4 056	3 338
30. Kota Kediri	159	87	33	232
31. Kota Blitar	180	172	73	62
32. Kota Malang	112	131	59	286
33. Kota Probolinggo	513	34	-	-
34. Kota Pasuruan	147	229	191	128
35. Kota Mojokerto	106	149	70	-
36. Kota Madiun	-	-	447	82
37. Kota Surabaya	138	86	144	77
38. Kota Batu	173	243	51	78
Jawa Timur	116 104	151 269	201 161	141 740

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 2

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	September	Oktober	November	Desember
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	113	121	351	117
02. Ponorogo	1 384	298	223	2 626
03. Trenggalek	1 295	842	234	268
04. Tulungagung	4 040	1 108	848	455
05. Blitar	1 813	2 422	1 599	488
06. Kediri	778	319	1 301	1 054
07. Malang	4 625	2 981	3 173	2 419
08. Lumajang	4 213	2 634	2 428	3 397
09. Jember	3 847	3 359	4 167	5 452
10. Banyuwangi	8 855	8 888	4 063	2 640
11. Bondowoso	2 739	1 986	3 589	2 197
12. Situbondo	1 090	1 171	1 193	1 130
13. Probolinggo	1 303	1 084	1 028	1 174
14. Pasuruan	4 026	2 851	3 526	2 338
15. Sidoarjo	3 647	5 903	2 229	1 212
16. Mojokerto	4 074	1 680	1 271	1 062
17. Jombang	3 801	2 125	764	1 292
18. Nganjuk	1 856	1 397	2 272	637
19. Madiun	582	2 218	10 852	2 981
20. Magetan	540	1 803	6 047	796
21. Ngawi	2 606	10 942	14 872	4 157
22. Bojonegoro	3 795	4 469	4 241	3 608
23. Tuban	3 175	10 103	2 991	1 152
24. Lamongan	14 583	4 199	1 350	411
25. Gresik	2 203	1 952	2 225	601
26. Bangkalan	28	192	683	274
27. Sampang	225	-	-	-
28. Pamekasan	25	30	89	62
29. Sumenep	467	261	168	232
30. Kota Kediri	204	18	-	-
31. Kota Blitar	41	-	-	-
32. Kota Malang	321	57	173	212
33. Kota Probolinggo	69	50	-	-
34. Kota Pasuruan	124	102	145	299
35. Kota Mojokerto	40	84	68	49
36. Kota Madiun	-	-	159	85
37. Kota Surabaya	63	127	59	55
38. Kota Batu	17	9	-	17
Jawa Timur	82 610	77 784	78 379	

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 3 Luas Panen Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Januari	Februari	Maret	April
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	33	609	798	8 484
02. Ponorogo	4 799	354	3 798	21 053
03. Trenggalek	130	223	1 318	4 979
04. Tulungagung	850	75	467	7 276
05. Blitar	314	486	2 124	8 147
06. Kediri	1 358	965	8 871	8 972
07. Malang	3 088	2 028	2 556	4 235
08. Lumajang	4 592	1 953	3 279	8 625
09. Jember	5 811	5 287	7 326	39 295
10. Banyuwangi	5 179	2 264	2 093	11 703
11. Bondowoso	3 490	4 501	1 995	11 426
12. Situbondo	1 256	2 608	4 820	7 042
13. Probolinggo	1 023	1 306	2 696	11 960
14. Pasuruan	3 754	2 340	1 937	10 766
15. Sidoarjo	806	495	467	4 157
16. Mojokerto	1 994	2 090	2 160	17 400
17. Jombang	782	1 480	3 661	14 614
18. Nganjuk	1 231	2 289	16 429	12 405
19. Madiun	1 392	581	12 213	12 174
20. Magetan	176	1 338	11 188	4 509
21. Ngawi	1 134	4 099	32 426	6 956
22. Bojonegoro	2 963	6 196	18 317	36 834
23. Tuban	3 183	6 250	10 599	21 304
24. Lamongan	333	2 676	26 873	28 882
25. Gresik	1 026	5 354	17 546	10 094
26. Bangkalan	84	454	4 120	14 716
27. Sampang	-	523	13 029	10 064
28. Pamekasan	29	116	1 242	14 688
29. Sumenep	78	282	2 512	19 598
30. Kota Kediri	-	33	171	458
31. Kota Blitar	-	-	-	103
32. Kota Malang	29	226	325	48
33. Kota Probolinggo	-	39	75	404
34. Kota Pasuruan	29	110	168	306
35. Kota Mojokerto	40	54	-	30
36. Kota Madiun	6	-	465	384
37. Kota Surabaya	12	126	89	801
38. Kota Batu	52	61	40	26
Jawa Timur	51 055	59 873	218 193	394 917

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 3

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	2 828	1 195	1 297	2 299
02. Ponorogo	4 403	556	11 704	9 926
03. Trenggalek	3 027	597	2 541	2 296
04. Tulungagung	9 932	2 656	216	2 911
05. Blitar	10 559	2 786	1 038	2 079
06. Kediri	2 310	991	5 975	3 239
07. Malang	8 285	6 564	3 349	3 744
08. Lumajang	8 021	4 028	3 000	6 388
09. Jember	10 269	5 432	8 027	21 985
10. Banyuwangi	16 607	7 428	2 788	4 466
11. Bondowoso	6 369	6 064	6 298	3 572
12. Situbondo	2 867	1 862	2 646	2 501
13. Probolinggo	7 956	2 852	2 048	2 619
14. Pasuruan	9 395	4 179	2 062	6 474
15. Sidoarjo	8 068	3 842	1 373	1 022
16. Mojokerto	5 323	3 022	6 888	7 060
17. Jombang	11 106	468	5 524	6 474
18. Nganjuk	4 842	5 435	15 905	4 479
19. Madiun	1 019	635	17 559	8 015
20. Magetan	1 070	3 483	10 182	2 297
21. Ngawi	1 287	8 458	29 549	5 534
22. Bojonegoro	12 616	12 181	16 474	13 374
23. Tuban	15 556	4 591	5 727	7 264
24. Lamongan	8 313	12 092	16 057	28 751
25. Gresik	1 020	5 171	15 227	3 575
26. Bangkalan	3 364	2 953	5 623	6 795
27. Sampang	3 022	2 340	4 813	2 875
28. Pamekasan	3 195	222	227	72
29. Sumenep	6 728	728	3 734	5 256
30. Kota Kediri	266	39	-	262
31. Kota Blitar	310	212	11	62
32. Kota Malang	271	20	57	339
33. Kota Probolinggo	551	222	13	-
34. Kota Pasuruan	170	145	57	59
35. Kota Mojokerto	117	110	30	60
36. Kota Madiun	-	-	611	191
37. Kota Surabaya	222	78	93	199
38. Kota Batu	102	195	80	49
Jawa Timur	191 365	113 835	208 803	178 561

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 3

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	September	Okttober*	November*	Desember*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	570	506	339	401
02. Ponorogo	1 790	189	1 349	8 056
03. Trenggalek	2 514	834	577	797
04. Tulungagung	5 666	6 041	425	169
05. Blitar	3 022	3 648	351	616
06. Kediri	943	633	1 211	1 002
07. Malang	3 620	4 776	2 974	3 254
08. Lumajang	4 435	3 898	3 837	3 668
09. Jember	6 437	4 536	3 495	5 825
10. Banyuwangi	9 592	14 468	4 896	3 582
11. Bondowoso	2 059	3 255	3 519	3 049
12. Situbondo	1 577	1 261	979	1 659
13. Probolinggo	1 848	1 238	770	1 168
14. Pasuruan	4 559	4 324	2 052	2 688
15. Sidoarjo	3 240	8 403	1 495	847
16. Mojokerto	3 865	2 689	1 087	1 388
17. Jombang	5 205	3 625	1 992	870
18. Nganjuk	1 756	2 696	2 884	1 320
19. Madiun	390	1 650	11 538	6 703
20. Magetan	362	1 866	4 668	1 357
21. Ngawi	603	10 900	20 973	4 322
22. Bojonegoro	5 044	5 567	3 228	4 008
23. Tuban	5 416	9 313	1 752	1 466
24. Lamongan	14 188	7 185	722	357
25. Gresik	3 299	2 249	1 860	47
26. Bangkalan	2 855	183	65	-
27. Sampang	380	-	-	-
28. Pamekasan	183	-	-	-
29. Sumenep	3 015	56	26	117
30. Kota Kediri	271	25	-	18
31. Kota Blitar	74	-	-	6
32. Kota Malang	192	104	118	116
33. Kota Probolinggo	-	100	46	21
34. Kota Pasuruan	180	301	75	63
35. Kota Mojokerto	127	109	56	-
36. Kota Madiun	-	-	443	179
37. Kota Surabaya	95	56	48	64
38. Kota Batu	56	-	83	28
Jawa Timur	99 431	106 681	79 936	59 232

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, Luas Panen Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

Lampiran 4 Perkembangan Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020* (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Panen Padi (Hektar)			
	2019	2020*	Perkembangan	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	20 504,49	19 359,90	(1 144,59)	(5,58)
02. Ponorogo	58 080,19	67 975,86	9 895,67	17,04
03. Trenggalek	20 474,89	19 834,22	(640,67)	(3,13)
04. Tulungagung	34 584,26	36 684,78	2 100,52	6,07
05. Blitar	36 193,94	35 171,57	(1 022,37)	(2,82)
06. Kediri	39 448,75	36 469,56	(2 979,19)	(7,55)
07. Malang	48 397,75	48 474,78	77,03	0,16
08. Lumajang	53 466,40	55 724,81	2 258,41	4,22
09. Jember	123 591,19	123 726,92	135,73	0,11
10. Banyuwangi	81 552,77	85 064,87	3 512,10	4,31
11. Bondowoso	53 458,86	55 596,57	2 137,71	4,00
12. Situbondo	30 225,88	31 079,12	853,24	2,82
13. Probolinggo	39 464,38	37 483,58	(1 980,80)	(5,02)
14. Pasuruan	53 788,66	54 531,59	742,93	1,38
15. Sidoarjo	34 287,25	34 216,41	(70,84)	(0,21)
16. Mojokerto	54 993,37	54 963,59	(29,78)	(0,05)
17. Jombang	56 138,02	55 800,77	(337,25)	(0,60)
18. Nganjuk	65 066,04	71 672,13	6 606,09	10,15
19. Madiun	68 014,65	73 867,32	5 852,67	8,61
20. Magetan	42 231,51	42 493,81	262,30	0,62
21. Ngawi	122 500,97	126 241,06	3 740,09	3,05
22. Bojonegoro	128 863,83	136 803,17	7 939,34	6,16
23. Tuban	91 199,72	92 421,31	1 221,59	1,34
24. Lamongan	140 463,58	146 428,84	5 965,26	4,25
25. Gresik	61 643,05	66 468,67	4 825,62	7,83
26. Bangkalan	39 854,38	41 212,55	1 358,17	3,41
27. Sampang	33 052,04	37 046,45	3 994,41	12,09
28. Pamekasan	20 169,17	19 974,36	(194,81)	(0,97)
29. Sumenep	38 411,97	42 128,87	3 716,90	9,68
30. Kota Kediri	1 396,04	1 542,92	146,88	10,52
31. Kota Blitar	911,72	777,45	(134,27)	(14,73)
32. Kota Malang	2 019,48	1 843,75	(175,73)	(8,70)
33. Kota Probolinggo	1 402,28	1 470,92	68,64	4,89
34. Kota Pasuruan	2 055,26	1 663,11	(392,15)	(19,08)
35. Kota Mojokerto	700,93	733,26	32,33	4,61
36. Kota Madiun	1 302,28	2 278,64	976,36	74,97
37. Kota Surabaya	1 724,45	1 883,55	159,10	9,23
38. Kota Batu	791,96	770,93	(21,03)	(2,66)
Jawa Timur	1 702 426,36	1 761 881,97	59 445,61	3,49

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, Luas Panen Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

Lampiran 5 Luas Panen dan Potensi Luas Panen Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Hektar)

Kabupaten/ Kota	Luas Panen Padi (Hektar)					
	Januari-September			Oktober-Desember		
	2018	2019	2020*	2018	2019	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pacitan	18 394,80	19 915,68	18 114,09	875,09	588,81	1 245,81
02. Ponorogo	55 678,53	54 933,12	58 382,45	7 758,70	3 147,07	9 593,41
03. Trenggalek	19 728,54	19 131,45	17 625,54	3 009,58	1 343,44	2 208,68
04. Tulungagung	32 495,27	32 173,66	30 049,27	2 424,61	2 410,60	6 635,51
05. Blitar	32 929,37	31 685,11	30 556,37	4 225,37	4 508,83	4 615,20
06. Kediri	33 404,33	36 774,18	33 623,73	3 605,89	2 674,57	2 845,83
07. Malang	40 770,11	39 824,54	37 471,05	8 981,29	8 573,21	11 003,73
08. Lumajang	45 056,22	45 007,22	44 320,81	11 529,81	8 459,18	11 404,00
09. Jember	110 285,96	110 613,24	109 870,56	14 851,18	12 977,95	13 856,36
10. Banyuwangi	66 323,65	65 961,62	62 119,80	18 037,12	15 591,15	22 945,07
11. Bondowoso	41 836,22	45 686,50	45 773,70	7 965,86	7 772,36	9 822,87
12. Situbondo	27 682,49	26 732,60	27 180,30	3 966,02	3 493,28	3 898,82
13. Probolinggo	35 085,35	36 178,67	34 307,14	3 299,90	3 285,71	3 176,44
14. Pasuruan	43 253,03	45 073,17	45 466,84	9 314,37	8 715,49	9 064,75
15. Sidoarjo	30 707,96	24 943,00	23 470,82	6 568,78	9 344,25	10 745,59
16. Mojokerto	48 611,39	50 980,87	49 800,41	4 215,66	4 012,50	5 163,18
17. Jombang	60 021,55	51 957,53	49 313,91	3 279,29	4 180,49	6 486,86
18. Nganjuk	60 799,85	60 760,10	64 771,11	4 739,57	4 305,94	6 901,02
19. Madiun	50 977,59	51 963,55	53 976,65	18 157,46	16 051,10	19 890,67
20. Magetan	38 055,76	33 585,14	34 603,45	7 458,55	8 646,37	7 890,36
21. Ngawi	91 567,90	92 529,18	90 046,26	30 195,63	29 971,79	36 194,80
22. Bojonegoro	123 990,77	116 546,58	124 000,36	11 046,28	12 317,25	12 802,81
23. Tuban	81 556,21	76 954,79	79 890,02	14 298,38	14 244,93	12 531,29
24. Lamongan	140 880,60	134 503,43	138 164,24	3 779,16	5 960,15	8 264,60
25. Gresik	54 525,54	56 866,04	62 312,46	3 196,10	4 777,01	4 156,21
26. Bangkalan	40 889,49	38 705,30	40 964,32	73,82	1 149,08	248,23
27. Sampang	37 048,85	33 052,04	37 046,45	337,75	-	-
28. Pamekasan	21 564,84	19 987,56	19 974,36	364,00	181,61	-
29. Sumenep	40 729,92	37 750,87	41 930,25	5 557,93	661,10	198,62
30. Kota Kediri	1 529,44	1 378,13	1 500,12	52,41	17,91	42,80
31. Kota Blitar	759,75	911,72	771,27	-	-	6,18
32. Kota Malang	1 436,23	1 577,27	1 506,31	420,79	442,21	337,44
33. Kota Probolinggo	1 052,20	1 352,27	1 303,68	113,21	50,01	167,24
34. Kota Pasuruan	1 409,44	1 509,61	1 224,18	409,60	545,65	438,93
35. Kota Mojokerto	540,99	500,05	568,72	189,33	200,88	164,54
36. Kota Madiun	1 145,41	1 057,88	1 656,36	216,60	244,40	622,28
37. Kota Surabaya	2 527,81	1 483,36	1 715,13	150,53	241,09	168,42
38. Kota Batu	707,38	765,93	659,88	163,79	26,03	111,05
Jawa Timur	1 535 960,74	1 501 312,96	1 516 032,37	214 829,41	201 113,40	245 849,60

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, Luas Panen Oktober s.d. Desember adalah angka potensi

Lampiran 6 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Ton-GKG)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	3 113,91	9 298,99	22 928,59	12 468,81
02. Ponorogo	202,20	4 092,37	84 787,64	85 947,48
03. Trenggalek	97,07	2 943,02	28 681,52	21 859,55
04. Tulungagung	2 210,32	11 479,46	35 537,57	65 542,98
05. Blitar	2 123,29	9 013,42	38 862,23	61 519,80
06. Kediri	3 391,66	12 358,98	68 788,90	34 595,00
07. Malang	12 267,24	11 593,92	28 946,68	55 664,58
08. Lumajang	12 003,15	17 676,50	40 959,73	50 655,28
09. Jember	13 853,52	31 838,60	165 472,05	111 530,26
10. Banyuwangi	27 729,16	16 986,49	78 457,91	79 122,96
11. Bondowoso	8 154,93	15 008,83	40 514,92	39 903,57
12. Situbondo	4 550,95	14 030,42	42 350,73	27 406,32
13. Probolinggo	5 840,67	6 214,52	37 846,22	43 059,06
14. Pasuruan	14 519,62	13 649,11	27 413,51	59 298,90
15. Sidoarjo	18 447,54	11 123,43	27 302,82	40 938,10
16. Mojokerto	4 221,65	25 536,87	58 304,20	57 650,16
17. Jombang	1 456,10	24 501,94	112 790,38	76 791,59
18. Nganjuk	1 747,06	32 371,45	127 141,72	41 488,96
19. Madiun	812,18	29 563,39	94 455,58	22 373,18
20. Magetan	2 772,92	37 447,38	64 277,42	12 022,49
21. Ngawi	6 802,98	109 542,01	119 519,34	22 503,72
22. Bojonegoro	26 071,89	98 763,59	212 131,78	58 608,84
23. Tuban	15 526,73	30 721,53	153 481,84	92 904,50
24. Lamongan	9 068,71	151 407,53	201 693,85	53 572,68
25. Gresik	2 781,16	102 755,27	57 899,01	15 551,44
26. Bangkalan	4 739,48	46 564,49	68 927,85	27 021,81
27. Sampang	1 677,43	47 869,41	69 272,52	9 095,91
28. Pamekasan	-	15 625,10	68 750,07	17 610,25
29. Sumenep	476,54	18 144,72	99 200,20	36 945,12
30. Kota Kediri	351,89	163,01	2 171,06	2 320,06
31. Kota Blitar	-	-	1 390,46	2 737,39
32. Kota Malang	1 204,74	501,48	886,57	537,02
33. Kota Probolinggo	-	-	1 453,16	2 570,89
34. Kota Pasuruan	1 168,79	569,72	1 504,47	941,42
35. Kota Mojokerto	254,88	48,53	-	489,29
36. Kota Madiun	-	116,48	3 492,35	58,24
37. Kota Surabaya	675,05	1 033,43	4 845,46	1 148,63
38. Kota Batu	1 021,50	-	856,09	1 006,31
Jawa Timur	211 336,91	960 555,39	2 293 296,40	1 345 462,55

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 6

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	7 102,87	9 847,13	13 351,29	4 950,10
02. Ponorogo	1 728,29	19 686,87	91 559,34	31 073,66
03. Trenggalek	5 343,73	2 913,26	21 422,51	13 611,11
04. Tulungagung	10 914,95	6 344,94	16 147,51	40 925,79
05. Blitar	32 247,23	8 911,26	19 805,22	12 194,60
06. Kediri	9 261,07	12 542,02	35 752,48	13 542,67
07. Malang	27 351,58	27 238,83	15 560,16	19 311,54
08. Lumajang	27 033,08	19 094,26	32 128,64	38 361,61
09. Jember	40 754,12	38 624,65	122 318,78	67 081,92
10. Banyuwangi	46 085,58	19 269,02	38 857,35	55 969,32
11. Bondowoso	29 549,95	19 214,13	27 867,64	19 280,40
12. Situbondo	10 061,44	11 726,58	29 274,44	8 149,20
13. Probolinggo	17 060,06	17 050,02	15 158,60	11 530,53
14. Pasuruan	33 119,09	14 856,06	27 140,07	38 698,85
15. Sidoarjo	26 893,71	11 922,08	14 200,55	28 265,53
16. Mojokerto	26 008,64	18 900,83	41 032,67	38 101,90
17. Jombang	2 429,36	12 685,00	72 077,35	47 171,51
18. Nganjuk	7 848,62	55 957,96	73 602,51	9 438,41
19. Madiun	2 076,72	60 801,53	70 771,25	15 299,22
20. Magetan	16 196,50	60 003,61	39 175,87	4 642,18
21. Ngawi	26 324,00	125 826,01	97 148,61	23 699,57
22. Bojonegoro	47 394,12	81 366,73	71 031,95	18 433,38
23. Tuban	10 381,99	39 285,52	45 418,71	23 119,31
24. Lamongan	75 277,47	106 307,88	49 252,29	91 707,63
25. Gresik	57 103,19	44 377,02	20 766,06	10 361,25
26. Bangkalan	12 847,50	27 605,63	37 426,82	10 529,27
27. Sampang	15 709,58	29 482,47	6 267,93	3 515,22
28. Pamekasan	630,98	4 152,94	1 018,21	1 263,37
29. Sumenep	4 841,49	14 564,64	36 151,64	6 376,65
30. Kota Kediri	171,72	-	2 009,92	2 487,17
31. Kota Blitar	419,05	-	-	324,39
32. Kota Malang	887,44	828,45	1 307,27	889,85
33. Kota Probolinggo	950,48	52,63	-	-
34. Kota Pasuruan	1 244,64	853,80	496,93	1 020,64
35. Kota Mojokerto	664,26	398,54	-	622,89
36. Kota Madiun	-	237,74	3 004,76	108,11
37. Kota Surabaya	494,60	409,49	1 581,61	2 031,29
38. Kota Batu	887,94	260,31	-	516,84
Jawa Timur	635 297,04	923 599,84	1 190 086,94	714 606,88

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 6

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	September	Oktober	November	Desember
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	2 533,14	1 927,78	772,21	1 215,59
02. Ponorogo	5 985,77	1 291,15	7 586,17	43 293,52
03. Trenggalek	8 319,57	6 579,01	5 353,82	3 475,75
04. Tulungagung	14 358,72	6 978,27	6 035,56	408,55
05. Blitar	11 326,11	12 842,01	6 019,42	9 552,03
06. Kediri	6 343,24	6 533,19	11 487,45	5 244,66
07. Malang	29 991,31	20 920,14	21 286,76	15 079,48
08. Lumajang	12 114,68	11 610,27	16 089,82	32 869,25
09. Jember	23 113,48	19 357,78	28 968,20	25 901,76
10. Banyuwangi	48 805,21	37 380,94	29 969,24	35 895,60
11. Bondowoso	11 080,07	10 170,13	17 985,68	15 118,56
12. Situbondo	6 401,55	5 149,73	9 018,15	7 552,89
13. Probolinggo	5 562,79	4 070,21	6 717,08	6 329,60
14. Pasuruan	20 404,60	19 241,56	17 319,64	16 828,02
15. Sidoarjo	28 298,69	20 272,09	10 366,97	10 169,41
16. Mojokerto	22 751,11	6 613,62	8 915,76	11 555,39
17. Jombang	22 980,74	1 716,10	9 195,01	9 978,21
18. Nganjuk	13 907,90	10 970,72	16 130,39	4 779,42
19. Madiun	2 288,40	37 182,10	51 983,96	17 356,32
20. Magetan	5 288,16	14 452,18	28 624,57	4 555,09
21. Ngawi	23 755,02	94 152,88	79 261,68	18 240,04
22. Bojonegoro	67 496,56	22 365,97	30 882,32	19 168,71
23. Tuban	53 262,28	67 645,69	18 628,19	13 864,83
24. Lamongan	133 463,79	14 511,79	4 441,35	5 382,20
25. Gresik	18 230,62	11 663,03	6 336,64	3 877,70
26. Bangkalan	7 624,38	450,79	-	-
27. Sampang	2 795,90	490,60	1 413,24	-
28. Pamekasan	2 685,06	1 316,64	906,16	-
29. Sumenep	8 009,59	19 707,66	13 490,26	751,11
30. Kota Kediri	210,68	-	-	320,05
31. Kota Blitar	-	-	-	-
32. Kota Malang	1 459,18	647,83	1 447,96	1 252,30
33. Kota Probolinggo	155,37	189,77	188,03	186,68
34. Kota Pasuruan	1 474,70	745,13	1 239,46	586,87
35. Kota Mojokerto	707,55	52,88	223,68	719,65
36. Kota Madiun	77,65	-	1 234,80	155,24
37. Kota Surabaya	1 312,53	325,83	174,16	402,45
38. Kota Batu	87,13	196,02	457,32	580,07
Jawa Timur	624 663,23	489 721,49	470 151,11	342 637,00

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 7 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Ton-GKG)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKg)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	6 714,19	12 153,75	29 977,89	14 779,22
02. Ponorogo	8 211,96	4 235,64	49 222,47	95 494,03
03. Trenggalek	2 476,15	533,68	24 288,42	27 725,08
04. Tulungagung	4 610,19	2 517,03	15 875,90	49 525,63
05. Blitar	7 160,03	5 275,88	20 283,15	69 990,10
06. Kediri	7 363,99	10 754,81	65 559,19	43 303,70
07. Malang	20 509,11	11 416,22	21 724,71	47 780,37
08. Lumajang	19 131,24	11 339,24	23 096,22	60 579,46
09. Jember	29 468,15	21 073,97	115 230,90	134 786,68
10. Banyuwangi	42 968,70	17 787,12	43 133,11	89 701,12
11. Bondowoso	19 154,67	16 305,45	30 329,06	38 176,70
12. Situbondo	6 477,13	17 990,17	33 206,15	35 507,12
13. Probolinggo	5 766,51	13 003,79	27 662,79	53 481,50
14. Pasuruan	17 441,80	11 672,32	22 051,70	55 680,27
15. Sidoarjo	2 360,79	4 773,75	12 348,41	41 430,97
16. Mojokerto	11 537,67	10 392,84	73 124,70	74 136,67
17. Jombang	3 187,49	8 133,39	55 485,17	115 053,70
18. Nganjuk	10 599,54	14 562,77	111 775,00	63 369,96
19. Madiun	1 459,34	6 057,87	97 968,41	48 841,73
20. Magetan	1 764,91	12 328,00	73 480,11	15 846,76
21. Ngawi	10 484,94	53 932,03	186 344,19	33 460,56
22. Bojonegoro	25 497,92	42 334,99	151 447,33	173 832,85
23. Tuban	20 176,71	31 711,65	71 450,23	148 962,42
24. Lamongan	18 379,62	54 279,39	177 487,12	129 375,80
25. Gresik	6 321,88	25 468,78	125 024,39	13 865,17
26. Bangkalan	746,65	7 657,79	63 895,80	49 343,02
27. Sampang	-	3 387,44	88 112,71	25 704,00
28. Pamekasan	-	5 035,10	49 671,49	29 404,68
29. Sumenep	-	3 182,61	63 644,67	67 858,48
30. Kota Kediri	643,85	206,69	604,37	2 520,17
31. Kota Blitar	-	70,63	693,65	1 863,42
32. Kota Malang	396,44	1 905,94	1 595,45	500,25
33. Kota Probolinggo	427,00	45,48	692,89	2 698,47
34. Kota Pasuruan	1 200,42	677,14	602,18	588,95
35. Kota Mojokerto	487,53	-	45,29	73,14
36. Kota Madiun	-	-	2 387,23	947,25
37. Kota Surabaya	451,66	184,35	4 277,15	482,65
38. Kota Batu	650,58	171,09	-	456,21
Jawa Timur	314 228,76	442 558,79	1 933 799,60	1 857 128,26

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKg)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	5 124,43	5 233,98	10 507,29	4 483,32
02. Ponorogo	16 975,96	7 896,26	61 478,44	48 982,81
03. Trenggalek	8 197,32	1 367,35	18 971,71	14 719,07
04. Tulungagung	32 536,31	7 172,69	6 483,37	36 305,80
05. Blitar	45 601,73	14 420,69	4 479,15	11 534,68
06. Kediri	7 956,93	6 320,49	38 096,62	22 075,46
07. Malang	36 030,88	31 549,23	17 582,24	17 445,05
08. Lumajang	32 167,38	12 401,87	18 567,33	39 596,37
09. Jember	32 701,75	26 713,72	84 094,99	86 490,26
10. Banyuwangi	50 908,06	17 665,52	16 608,71	35 445,64
11. Bondowoso	24 377,45	27 795,15	23 535,66	16 481,16
12. Situbondo	10 234,93	11 117,08	18 589,22	10 336,66
13. Probolinggo	25 464,75	15 048,70	15 738,20	10 678,17
14. Pasuruan	31 136,33	14 802,12	18 759,13	29 401,37
15. Sidoarjo	46 172,04	12 584,79	3 115,57	13 666,72
16. Mojokerto	27 264,05	20 851,79	35 020,89	37 609,36
17. Jombang	15 164,15	6 224,26	39 615,87	46 535,07
18. Nganjuk	24 190,39	41 513,81	75 452,17	14 967,47
19. Madiun	514,16	15 722,39	108 813,79	31 623,79
20. Magetan	3 883,66	37 512,02	40 005,35	7 737,99
21. Ngawi	17 346,31	115 147,64	117 077,85	21 583,92
22. Bojonegoro	18 255,29	83 824,42	71 629,02	23 908,81
23. Tuban	33 837,62	18 807,73	37 182,33	26 291,91
24. Lamongan	30 154,60	121 092,47	72 815,97	93 795,49
25. Gresik	16 753,40	80 513,07	40 806,57	14 270,22
26. Bangkalan	5 353,23	13 094,25	39 003,24	15 146,86
27. Sampang	2 101,73	24 087,15	11 641,73	-
28. Pamekasan	1 045,14	1 906,63	2 623,05	329,41
29. Sumenep	6 754,76	7 675,17	16 604,53	13 652,08
30. Kota Kediri	517,73	283,79	108,36	755,94
31. Kota Blitar	1 181,48	1 130,77	479,96	406,20
32. Kota Malang	742,87	867,67	388,52	1 891,72
33. Kota Probolinggo	2 455,93	160,73	-	-
34. Kota Pasuruan	750,16	1 170,19	979,44	654,12
35. Kota Mojokerto	439,42	618,91	292,00	-
36. Kota Madiun	-	-	3 083,48	568,91
37. Kota Surabaya	732,10	458,00	763,87	405,77
38. Kota Batu	1 110,45	1 553,37	324,55	499,82
Jawa Timur	616 134,88	806 305,87	1 071 320,17	750 277,40

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 7

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	475,37	517,33	1 488,96	485,93
02. Ponorogo	9 070,65	1 955,68	1 460,41	17 221,19
03. Trenggalek	6 846,35	4 431,40	1 254,98	1 402,06
04. Tulungagung	25 987,45	7 037,46	5 453,04	2 925,71
05. Blitar	12 903,84	17 393,19	11 483,51	3 501,24
06. Kediri	4 823,57	1 980,86	8 067,92	6 534,28
07. Malang	26 843,24	17 450,11	18 576,79	14 164,31
08. Lumajang	22 284,34	13 936,79	12 834,70	17 959,28
09. Jember	19 733,38	17 230,71	21 370,60	27 963,30
10. Banyuwangi	47 464,33	47 640,36	21 780,55	14 150,64
11. Bondowoso	14 389,28	10 430,65	18 853,52	11 543,19
12. Situbondo	5 755,65	6 187,31	6 300,91	5 963,21
13. Probolinggo	7 648,69	6 361,25	6 032,75	6 887,40
14. Pasuruan	21 661,59	15 323,09	18 972,72	12 560,61
15. Sidoarjo	27 603,99	44 683,23	16 875,16	9 172,69
16. Mojokerto	25 099,58	10 347,94	7 828,24	6 542,15
17. Jombang	26 115,76	14 597,80	5 247,24	8 876,44
18. Nganjuk	13 078,26	9 841,12	16 005,27	4 489,92
19. Madiun	3 788,90	14 438,33	70 653,76	19 409,97
20. Magetan	4 002,38	13 369,80	44 835,16	5 905,21
21. Ngawi	17 756,72	74 541,46	101 192,50	28 322,24
22. Bojonegoro	23 869,96	28 109,01	26 672,43	22 691,13
23. Tuban	23 968,36	76 271,47	22 577,47	8 696,46
24. Lamongan	101 043,67	29 095,40	9 353,87	2 851,03
25. Gresik	14 105,22	12 496,56	14 245,90	3 846,50
26. Bangkalan	175,53	1 202,03	4 281,50	1 720,10
27. Sampang	1 184,76	-	-	-
28. Pamekasan	159,30	188,13	559,01	391,38
29. Sumenep	2 901,38	1 377,38	985,61	1 454,17
30. Kota Kediri	1 279,94	112,15	-	-
31. Kota Blitar	258,47	-	-	-
32. Kota Malang	2 365,49	422,11	1 269,94	1 563,30
33. Kota Probolinggo	395,98	288,72	-	-
34. Kota Pasuruan	774,05	636,89	906,03	1 865,14
35. Kota Mojokerto	268,45	562,21	453,86	325,07
36. Kota Madiun	-	-	829,95	442,57
37. Kota Surabaya	375,06	785,04	355,18	325,95
38. Kota Batu	106,00	53,03	-	106,00
Jawa Timur	516 564,94	501 296,00	499 059,44	272 259,77

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 8 Produksi Padi Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton-GKG)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	157,82	2 748,34	3 585,16	36 544,03
02. Ponorogo	28 844,89	2 127,05	22 831,36	126 555,79
03. Trenggalek	791,30	1 364,88	8 047,35	30 181,55
04. Tulungagung	5 272,38	467,61	2 897,05	44 982,98
05. Blitar	1 870,27	2 730,98	12 637,80	46 673,67
06. Kediri	8 536,85	6 063,19	55 726,05	56 372,71
07. Malang	19 687,31	12 929,94	16 296,26	26 997,73
08. Lumajang	24 849,94	10 569,43	17 740,79	46 662,41
09. Jember	29 029,62	26 409,82	36 596,59	196 286,86
10. Banyuwangi	28 464,04	12 444,66	11 500,74	64 315,19
11. Bondowoso	18 181,82	23 444,70	10 395,02	59 121,56
12. Situbondo	6 544,22	13 569,28	25 051,37	36 436,02
13. Probolinggo	5 347,87	6 829,49	14 058,96	62 418,31
14. Pasuruan	19 547,03	12 181,82	10 090,33	55 022,37
15. Sidoarjo	4 191,42	2 576,33	2 428,03	21 623,67
16. Mojokerto	11 972,37	12 549,56	12 974,64	103 992,37
17. Jombang	5 353,16	10 135,68	25 075,67	100 096,01
18. Nganjuk	8 134,94	15 133,16	108 599,02	81 998,34
19. Madiun	8 625,44	3 599,98	75 688,09	75 453,66
20. Magetan	1 286,08	9 739,49	81 796,40	32 967,06
21. Ngawi	7 564,73	27 350,93	216 342,48	46 406,85
22. Bojonegoro	16 455,01	34 413,21	101 065,38	201 732,58
23. Tuban	17 397,72	34 158,25	57 925,04	116 423,68
24. Lamongan	2 079,32	16 730,65	167 716,11	180 318,87
25. Gresik	6 451,09	33 654,14	110 293,75	63 451,68
26. Bangkalan	450,34	2 437,42	22 119,61	79 013,40
27. Sampang	-	2 596,82	64 948,52	50 066,99
28. Pamekasan	142,22	578,69	6 307,08	73 429,06
29. Sumenep	448,07	1 618,97	14 486,38	112 783,20
30. Kota Kediri	-	197,58	1 025,89	2 744,26
31. Kota Blitar	-	-	-	669,70
32. Kota Malang	199,52	1 580,81	2 275,13	334,18
33. Kota Probolinggo	-	237,81	455,94	2 453,72
34. Kota Pasuruan	171,84	653,58	1 002,02	1 819,75
35. Kota Mojokerto	231,15	308,07	-	173,32
36. Kota Madiun	42,72	-	3 281,90	2 709,01
37. Kota Surabaya	65,71	718,93	505,06	4 568,32
38. Kota Batu	332,92	390,15	253,62	166,46
Jawa Timur	288 721,13	345 241,140	1 324 020,59	2 243 967,32

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	12 084,42	5 084,02	5 480,04	9 975,33
02. Ponorogo	23 480,75	2 963,54	62 418,12	52 926,20
03. Trenggalek	15 715,76	3 128,69	13 281,07	11 977,24
04. Tulungagung	57 332,97	15 334,57	1 248,75	16 803,20
05. Blitar	53 297,58	14 064,84	5 259,50	10 509,89
06. Kediri	12 634,62	5 421,65	32 666,34	17 713,75
07. Malang	45 943,72	36 566,85	18 664,26	20 864,05
08. Lumajang	41 602,08	20 889,57	15 563,06	33 169,17
09. Jember	47 264,43	24 994,79	36 935,86	101 188,94
10. Banyuwangi	90 760,31	40 597,42	15 234,87	24 406,35
11. Bondowoso	27 602,76	26 303,89	27 318,26	15 490,44
12. Situbondo	14 641,32	9 516,72	13 523,17	12 772,49
13. Probolinggo	40 301,90	14 433,52	10 376,46	13 267,73
14. Pasuruan	46 289,91	20 593,72	10 166,84	31 918,00
15. Sidoarjo	50 002,15	23 811,01	8 512,14	6 334,62
16. Mojokerto	28 635,43	16 267,08	36 969,37	37 782,70
17. Jombang	58 590,26	2 468,91	29 143,12	34 156,33
18. Nganjuk	26 727,57	30 001,39	87 799,78	24 722,41
19. Madiun	5 914,65	3 685,50	101 986,07	46 552,50
20. Magetan	6 049,40	19 701,65	57 586,80	12 990,54
21. Ngawi	8 079,76	53 091,68	185 518,77	34 749,66
22. Bojonegoro	62 503,05	60 580,60	81 926,37	66 467,02
23. Tuban	74 831,23	22 086,20	27 552,03	34 942,52
24. Lamongan	44 788,12	65 078,01	86 458,58	155 030,40
25. Gresik	6 057,83	30 704,71	90 408,20	21 227,70
26. Bangkalan	14 266,47	12 519,43	23 824,46	28 797,02
27. Sampang	15 892,86	12 672,04	24 700,40	14 064,04
28. Pamekasan	16 509,59	1 152,46	1 187,77	382,65
29. Sumenep	32 976,53	3 565,87	18 292,94	25 742,69
30. Kota Kediri	1 338,16	196,83	-	1 318,60
31. Kota Blitar	2 128,82	1 457,12	74,01	424,98
32. Kota Malang	1 645,29	124,06	346,00	2 057,63
33. Kota Probolinggo	2 492,03	1 005,67	56,88	-
34. Kota Pasuruan	993,18	849,50	335,11	345,22
35. Kota Mojokerto	731,10	692,43	188,95	377,96
36. Kota Madiun	-	-	3 772,64	1 179,45
37. Kota Surabaya	1 265,90	445,17	533,79	1 136,45
38. Kota Batu	720,03	1 368,82	561,58	341,73
Jawa Timur	992 091,94	603 419,93	1 135 872,36	924 107,60

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 8

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKg)			
	September	Okttober*	November*	Desember*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	2 435,91	2 132,26	1 433,52	1 717,09
02. Ponorogo	11 734,11	1 237,32	8 848,74	52 848,24
03. Trenggalek	13 146,99	4 410,27	3 021,75	4 174,22
04. Tulungagung	36 358,40	38 860,55	2 736,59	1 087,92
05. Blitar	21 703,37	26 110,69	2 523,62	4 421,63
06. Kediri	5 844,81	3 923,47	7 507,67	6 213,79
07. Malang	20 726,12	27 960,44	17 408,37	19 051,70
08. Lumajang	23 478,30	20 628,75	20 298,97	19 412,58
09. Jember	33 017,94	23 267,14	17 926,72	29 876,17
10. Banyuwangi	51 412,81	77 549,00	26 241,30	19 199,67
11. Bondowoso	10 815,19	17 095,29	18 485,08	16 017,49
12. Situbondo	8 328,76	6 662,08	5 173,16	8 753,78
13. Probolinggo	10 841,79	7 262,33	4 520,91	6 856,95
14. Pasuruan	24 505,75	23 251,14	11 042,08	14 463,08
15. Sidoarjo	24 528,59	63 609,80	11 314,10	6 414,60
16. Mojokerto	23 808,99	16 563,09	6 694,12	8 549,67
17. Jombang	35 763,32	24 902,52	13 688,85	5 975,70
18. Nganjuk	12 372,19	18 995,40	20 320,96	9 302,87
19. Madiun	2 535,58	10 739,79	75 121,47	43 638,20
20. Magetan	2 682,49	13 833,22	34 610,67	10 060,70
21. Ngawi	4 110,60	73 952,07	142 883,46	29 416,65
22. Bojonegoro	31 727,76	35 013,59	20 306,37	25 206,66
23. Tuban	40 886,71	70 308,16	13 229,02	11 070,70
24. Lamongan	98 317,19	49 788,41	5 003,52	2 476,85
25. Gresik	21 122,41	14 402,40	11 909,12	302,24
26. Bangkalan	17 901,05	1 146,29	409,87	-
27. Sampang	2 381,92	-	-	-
28. Pamekasan	1 037,97	-	-	-
29. Sumenep	18 750,77	282,79	123,71	523,87
30. Kota Kediri	1 695,59	155,85	-	112,15
31. Kota Blitar	465,23	-	-	38,74
32. Kota Malang	1 413,20	763,69	865,94	854,46
33. Kota Probolinggo	-	575,82	267,41	122,28
34. Kota Pasuruan	1 125,63	1 879,38	467,50	394,61
35. Kota Mojokerto	848,96	727,19	371,34	-
36. Kota Madiun	-	-	2 308,62	931,43
37. Kota Surabaya	562,68	333,88	286,19	376,42
38. Kota Batu	339,26	-	508,87	169,60
Jawa Timur	618 728,34	678 324,07	507 859,59	360 032,71

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi bulan September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Lampiran 9 Perkembangan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020 (Ton-GKG)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)			
	2019	2020*	Perkembangan	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	91 941,66	83 377,94	(8 563,72)	(9,31)
02. Ponorogo	322 205,50	396 816,11	74 610,61	23,16
03. Trenggalek	112 213,57	109 241,07	(2 972,50)	(2,65)
04. Tulungagung	196 430,58	223 382,97	26 952,39	13,72
05. Blitar	224 027,19	201 803,84	(22 223,35)	(9,92)
06. Kediri	222 837,82	218 624,90	(4 212,92)	(1,89)
07. Malang	281 072,26	283 096,75	2 024,49	0,72
08. Lumajang	283 894,22	294 865,05	10 970,83	3,86
09. Jember	616 858,41	602 794,88	(14 063,53)	(2,28)
10. Banyuwangi	445 253,86	462 126,36	16 872,50	3,79
11. Bondowoso	251 371,94	270 271,50	18 899,56	7,52
12. Situbondo	167 665,54	160 972,37	(6 693,17)	(3,99)
13. Probolinggo	193 774,50	196 516,22	2 741,72	1,41
14. Pasuruan	269 463,05	279 072,07	9 609,02	3,57
15. Sidoarjo	234 788,11	225 346,46	(9 441,65)	(4,02)
16. Mojokerto	339 755,88	316 759,39	(22 996,49)	(6,77)
17. Jombang	344 236,34	345 349,53	1 113,19	0,32
18. Nganjuk	399 845,68	444 108,03	44. 262,35	11,07
19. Madiun	419 292,44	453 540,93	34 248,49	8,17
20. Magetan	260 671,35	283 304,50	22 633,15	8,68
21. Ngawi	777 190,36	829 467,64	52 277,28	6,73
22. Bojonegoro	692 073,16	737 397,60	45 324,44	6,55
23. Tuban	519 934,36	520 811,26	876,90	0,17
24. Lamongan	839 724,43	873 786,03	34 061,60	4,06
25. Gresik	367 717,66	409 985,27	42 267,61	11,49
26. Bangkalan	201 620,00	202 885,36	1 265,36	0,63
27. Sampang	156 219,52	187 323,59	31 104,07	19,91
28. Pamekasan	91 313,32	100 727,49	9 414,17	10,31
29. Sumenep	186 090,84	229 595,79	43 504,95	23,38
30. Kota Kediri	7 032,99	8 784,91	1 751,92	24,91
31. Kota Blitar	6 084,58	5 258,60	(825,98)	(13,57)
32. Kota Malang	13 909,70	12 459,91	(1 449,79)	(10,42)
33. Kota Probolinggo	7 165,20	7 667,56	502,36	7,01
34. Kota Pasuruan	10 804,71	10 037,32	(767,39)	(7,10)
35. Kota Mojokerto	3 565,88	4 650,47	1 084,59	30,42
36. Kota Madiun	8 259,39	14 225,77	5 966,38	72,24
37. Kota Surabaya	9 596,78	10 798,50	1 201,72	12,52
38. Kota Batu	5 031,10	5 153,04	121,94	2,42
Jawa Timur	9 580 933,88	10 022 386,98	441 453,10	4,61

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Lampiran 10 Produksi dan Potensi Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Ton-GKG)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton GKG)					
	Januari-September			Oktober-Desember		
	2018	2019	2020*	2018	2019	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pacitan	85 594,83	89 449,44	78 095,07	3 915,58	2 492,22	5 282,87
02. Ponorogo	325 063,62	301 568,22	333 881,81	52 170,84	20 637,28	62 934,30
03. Trenggalek	105 191,34	105 125,13	97 634,83	15 408,58	7 088,44	11 606,24
04. Tulungagung	203 462,24	181 014,37	180 697,91	13 422,38	15 416,21	42 685,06
05. Blitar	196 003,16	191 649,25	168 747,90	28 413,46	32 377,94	33 055,94
06. Kediri	196 576,02	206 254,76	200 979,97	23 265,30	16 583,06	17 644,93
07. Malang	227 925,84	230 881,05	218 676,24	57 286,38	50 191,21	64 420,51
08. Lumajang	250 026,93	239 163,45	234 524,75	60 569,34	44 730,77	60 340,30
09. Jember	614 587,38	550 293,80	531 724,85	74 227,74	66 564,61	71 070,03
10. Banyuwangi	411 283,00	361 682,31	339 136,39	103 245,78	83 571,55	122 989,97
11. Bondowoso	210 574,44	210 544,58	218 673,64	43 274,37	40 827,36	51 597,86
12. Situbondo	153 951,63	149 214,11	140 383,35	21 720,77	18 451,43	20 589,02
13. Probolinggo	159 322,47	174 493,10	177 876,03	17 116,89	19 281,40	18 640,19
14. Pasuruan	249 099,81	222 606,63	230 315,77	53 389,22	46 856,42	48 756,30
15. Sidoarjo	207 392,45	164 057,03	144 007,96	40 808,47	70 731,08	81 338,50
16. Mojokerto	292 508,03	315 037,55	284 952,51	27 084,77	24 718,33	31 806,88
17. Jombang	372 883,97	315 514,86	300 782,46	20 889,32	28 721,48	44 567,07
18. Nganjuk	363 504,59	369 509,37	395 488,80	31 880,53	30 336,31	48 619,23
19. Madiun	298 441,45	314 790,38	324 041,47	106 522,38	104 502,06	129 499,46
20. Magetan	241 826,53	196 561,18	224 799,91	47 631,84	64 110,17	58 504,59
21. Ngawi	555 121,26	573 134,16	583 215,46	191 654,60	204 056,20	246 252,18
22. Bojonegoro	681 298,84	614 600,59	656 870,98	72 417,00	77 472,57	80 526,62
23. Tuban	464 102,41	412 388,96	426 203,38	100 138,71	107 545,40	94 607,88
24. Lamongan	871 751,83	798 424,13	816 517,25	24 335,34	41 300,30	57 268,78
25. Gresik	329 825,02	337 128,70	383 371,51	21 877,37	30 588,96	26 613,76
26. Bangkalan	243 287,23	194 416,37	201 329,20	450,79	7 203,63	1 556,16
27. Sampang	185 686,37	156 219,52	187 323,59	1 903,84	-	-
28. Pamekasan	111 735,98	90 174,80	100 727,49	2 222,80	1 138,52	-
29. Sumenep	224 710,59	182 273,68	228 665,42	33 949,03	3 817,16	930,37
30. Kota Kediri	9 885,51	6 920,84	8 516,91	320,05	112,15	268,00
31. Kota Blitar	4 871,29	6 084,58	5 219,86	-	-	38,74
32. Kota Malang	8 502,00	10 654,35	9 975,82	3 348,09	3 255,35	2 484,09
33. Kota Probolinggo	5 182,53	6 876,48	6 702,05	564,48	288,72	965,51
34. Kota Pasuruan	9 275,11	7 396,65	7 295,83	2 571,46	3 408,06	2 741,49
35. Kota Mojokerto	3 185,94	2 224,74	3 551,94	996,21	1 341,14	1 098,53
36. Kota Madiun	7 095,33	6 986,87	10 985,72	1 390,04	1 272,52	3 240,05
37. Kota Surabaya	13 532,09	8 130,61	9 802,01	902,44	1 466,17	996,49
38. Kota Batu	4 636,12	4 872,07	4 474,57	1 233,41	159,03	678,47
Jawa Timur	8 898 905,18	8 308 318,67	8 476 170,61	1 302 519,60	1 272 615,21	1 546 216,37

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi padi September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Lampiran 11 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018 (Ton-Beras)

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	1 788,78	5 341,77	13 171,23	7 162,66
02. Ponorogo	116,15	2 350,84	48 705,89	49 372,16
03. Trenggalek	55,76	1 690,60	16 475,97	12 557,13
04. Tulungagung	1 269,71	6 594,33	20 414,40	37 650,88
05. Blitar	1 219,71	5 177,72	22 324,24	35 339,78
06. Kediri	1 948,32	7 099,56	39 515,48	19 872,95
07. Malang	7 046,86	6 660,08	16 628,29	31 976,28
08. Lumajang	6 895,16	10 154,19	23 529,14	29 098,71
09. Jember	7 958,09	18 289,55	95 054,70	64 068,07
10. Banyuwangi	15 928,90	9 757,82	45 069,81	45 451,84
11. Bondowoso	4 684,56	8 621,76	23 273,62	22 922,43
12. Situbondo	2 614,27	8 059,72	24 328,19	15 743,44
13. Probolinggo	3 355,15	3 569,91	21 740,60	24 735,09
14. Pasuruan	8 340,73	7 840,67	15 747,57	34 064,00
15. Sidoarjo	10 597,11	6 389,81	15 683,99	23 516,71
16. Mojokerto	2 425,11	14 669,55	33 492,60	33 116,88
17. Jombang	836,45	14 075,03	64 791,95	44 112,60
18. Nganjuk	1 003,59	18 595,64	73 036,01	23 833,15
19. Madiun	466,56	16 982,56	54 259,59	12 852,17
20. Magetan	1 592,89	21 511,49	36 923,88	6 906,27
21. Ngawi	3 907,94	62 925,93	68 657,36	12 927,17
22. Bojonegoro	14 976,88	56 734,32	121 858,18	33 667,59
23. Tuban	8 919,26	17 647,85	88 166,98	53 368,58
24. Lamongan	5 209,48	86 975,40	115 862,16	30 774,59
25. Gresik	1 597,63	59 027,32	33 259,84	8 933,46
26. Bangkalan	2 722,57	26 748,77	39 595,30	15 522,56
27. Sampang	963,59	27 498,37	39 793,30	5 225,11
28. Pamekasan	-	8 975,77	39 493,17	10 116,13
29. Sumenep	273,74	10 423,15	56 985,13	21 222,96
30. Kota Kediri	202,14	93,64	1 247,16	1 332,75
31. Kota Blitar	-	-	798,74	1 572,48
32. Kota Malang	692,06	288,07	509,29	308,49
33. Kota Probolinggo	-	-	834,76	1 476,84
34. Kota Pasuruan	671,41	327,27	864,24	540,79
35. Kota Mojokerto	146,41	27,88	-	281,07
36. Kota Madiun	-	66,91	2 006,17	33,46
37. Kota Surabaya	387,78	593,65	2 783,45	659,83
38. Kota Batu	586,80	-	491,78	578,07
Jawa Timur	121 401,55	551 786,90	1 317 374,16	772 895,13

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	4 080,21	5 656,64	7 669,59	2 843,56
02. Ponorogo	992,80	11 309,04	52 595,87	17 850,13
03. Trenggalek	3 069,68	1 673,51	12 306,07	7 818,84
04. Tulungagung	6 270,05	3 644,82	9 275,87	23 509,64
05. Blitar	18 524,29	5 119,04	11 377,02	7 005,13
06. Kediri	5 319,98	7 204,71	20 537,86	7 779,53
07. Malang	15 712,00	15 647,23	8 938,47	11 093,43
08. Lumajang	15 529,04	10 968,62	18 456,16	22 036,66
09. Jember	23 411,03	22 187,77	70 265,50	38 534,92
10. Banyuwangi	26 473,66	11 069,01	22 321,44	32 151,33
11. Bondowoso	16 974,84	11 037,47	16 008,44	11 075,54
12. Situbondo	5 779,75	6 736,28	16 816,58	4 681,27
13. Probolinggo	9 800,08	9 794,31	8 707,79	6 623,66
14. Pasuruan	19 025,12	8 534,00	15 590,50	22 230,38
15. Sidoarjo	15 448,98	6 848,59	8 157,44	16 237,01
16. Mojokerto	14 940,55	10 857,50	23 571,04	21 887,47
17. Jombang	1 395,54	7 286,84	41 404,52	27 097,47
18. Nganjuk	4 508,61	32 144,81	42 280,64	5 421,85
19. Madiun	1 192,96	34 927,17	40 654,23	8 788,57
20. Magetan	9 304,01	34 468,81	22 504,41	2 666,68
21. Ngawi	15 121,71	72 280,21	55 806,60	13 614,12
22. Bojonegoro	27 225,35	46 740,77	40 804,00	10 588,98
23. Tuban	5 963,89	22 567,40	26 090,58	13 280,79
24. Lamongan	43 242,82	61 068,10	28 292,76	52 681,05
25. Gresik	32 802,68	25 492,19	11 928,97	5 951,98
26. Bangkalan	7 380,19	15 857,93	21 499,67	6 048,49
27. Sampang	9 024,30	16 936,08	3 600,59	2 019,30
28. Pamekasan	362,46	2 385,64	584,90	725,74
29. Sumenep	2 781,17	8 366,59	20 767,15	3 663,04
30. Kota Kediri	98,64	-	1 154,59	1 428,74
31. Kota Blitar	240,72	-	-	186,34
32. Kota Malang	509,79	475,90	750,96	511,17
33. Kota Probolinggo	546,00	30,23	-	-
34. Kota Pasuruan	714,98	490,46	285,46	586,30
35. Kota Mojokerto	381,58	228,94	-	357,82
36. Kota Madiun	-	136,57	1 726,07	62,10
37. Kota Surabaya	284,12	235,23	908,55	1 166,87
38. Kota Batu	510,07	149,53	-	296,90
Jawa Timur	364 943,65	530 557,94	683 640,29	410 502,80

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 11

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	1 455,15	1 107,40	443,60	698,29
02. Ponorogo	3 438,50	741,70	4 357,84	24 869,77
03. Trenggalek	4 779,14	3 779,28	3 075,48	1 996,63
04. Tulungagung	8 248,30	4 008,64	3 467,10	234,69
05. Blitar	6 506,23	7 377,04	3 457,83	5 487,12
06. Kediri	3 643,85	3 752,96	6 598,92	3 012,77
07. Malang	17 228,38	12 017,48	12 228,09	8 662,35
08. Lumajang	6 959,23	6 669,47	9 242,73	18 881,60
09. Jember	13 277,44	11 119,99	16 640,66	14 879,15
10. Banyuwangi	28 035,94	21 473,32	17 215,70	20 620,07
11. Bondowoso	6 364,90	5 842,19	10 331,80	8 684,79
12. Situbondo	3 677,34	2 958,24	5 180,44	4 338,73
13. Probolinggo	3 195,52	2 338,11	3 858,60	3 636,01
14. Pasuruan	11 721,34	11 053,23	9 949,19	9 666,78
15. Sidoarjo	16 256,06	11 645,21	5 955,26	5 841,77
16. Mojokerto	13 069,28	3 799,17	5 121,62	6 637,94
17. Jombang	13 201,19	985,81	5 282,03	5 731,94
18. Nganjuk	7 989,33	6 302,08	9 266,03	2 745,52
19. Madiun	1 314,56	21 359,10	29 861,96	9 970,26
20. Magetan	3 037,76	8 301,99	16 443,26	2 616,65
21. Ngawi	13 645,97	54 085,72	45 531,53	10 477,92
22. Bojonegoro	38 773,11	12 848,03	17 740,21	11 011,38
23. Tuban	30 596,29	38 858,77	10 700,88	7 964,59
24. Lamongan	76 667,70	8 336,23	2 551,31	3 091,78
25. Gresik	10 472,50	6 699,78	3 640,06	2 227,53
26. Bangkalan	4 379,79	258,95	-	-
27. Sampang	1 606,09	281,82	811,83	-
28. Pamekasan	1 542,42	756,34	520,54	-
29. Sumenep	4 601,07	11 320,98	7 749,42	431,47
30. Kota Kediri	121,02	-	-	183,85
31. Kota Blitar	-	-	-	-
32. Kota Malang	838,22	372,14	831,77	719,38
33. Kota Probolinggo	89,25	109,01	108,01	107,24
34. Kota Pasuruan	847,14	428,04	712,00	337,12
35. Kota Mojokerto	406,45	30,38	128,49	413,40
36. Kota Madiun	44,61	-	709,33	89,18
37. Kota Surabaya	753,98	187,17	100,05	231,19
38. Kota Batu	50,05	112,60	262,71	333,22
Jawa Timur	358 835,10	281 318,37	270 076,28	196 832,08

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 12 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019 (Ton-Beras)

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	3 856,94	6 981,67	17 220,67	8 489,86
02. Ponorogo	4 717,33	2 433,15	28 275,63	54 856,13
03. Trenggalek	1 422,42	306,57	13 952,38	15 926,55
04. Tulungagung	2 648,30	1 445,90	9 119,84	28 449,78
05. Blitar	4 113,04	3 030,71	11 651,56	40 205,51
06. Kediri	4 230,21	6 178,05	37 660,19	24 875,62
07. Malang	11 781,37	6 558,00	12 479,67	27 447,22
08. Lumajang	10 989,86	6 513,78	13 267,53	34 799,61
09. Jember	16 927,85	12 105,85	66 193,89	77 427,63
10. Banyuwangi	24 683,18	10 217,73	24 777,63	51 528,42
11. Bondowoso	11 003,32	9 366,59	17 422,40	21 930,44
12. Situbondo	3 720,76	10 334,37	19 075,12	20 396,91
13. Probolinggo	3 312,55	7 469,97	15 890,77	30 722,21
14. Pasuruan	10 019,36	6 705,12	12 667,51	31 985,29
15. Sidoarjo	1 356,15	2 742,26	7 093,49	23 799,84
16. Mojokerto	6 627,76	5 970,12	42 006,17	42 587,49
17. Jombang	1 831,04	4 672,19	31 873,22	66 092,10
18. Nganjuk	6 088,86	8 365,52	64 208,66	36 402,60
19. Madiun	838,31	3 479,92	56 277,53	28 056,92
20. Magetan	1 013,84	7 081,77	42 210,33	9 103,10
21. Ngawi	6 023,03	30 981,02	107 044,61	19 221,28
22. Bojonegoro	14 647,17	24 319,15	86 998,26	99 857,53
23. Tuban	11 590,42	18 216,62	41 044,27	85 570,82
24. Lamongan	10 558,09	31 180,56	101 956,71	74 319,36
25. Gresik	3 631,58	14 630,43	71 819,72	7 964,79
26. Bangkalan	428,91	4 398,99	36 704,66	28 344,88
27. Sampang	-	1 945,90	50 615,97	14 765,55
28. Pamekasan	-	2 892,40	28 533,57	16 891,39
29. Sumenep	-	1 828,23	36 560,41	38 981,01
30. Kota Kediri	369,86	118,73	347,18	1 447,70
31. Kota Blitar	-	40,57	398,46	1 070,43
32. Kota Malang	227,73	1 094,86	916,50	287,37
33. Kota Probolinggo	245,29	26,13	398,03	1 550,12
34. Kota Pasuruan	689,58	388,98	345,92	338,32
35. Kota Mojokerto	280,06	-	26,02	42,01
36. Kota Madiun	-	-	1 371,33	544,14
37. Kota Surabaya	259,45	105,90	2 456,99	277,26
38. Kota Batu	373,72	98,28	-	262,07
Jawa Timur	180 507,34	254 225,99	1 110 862,80	1 066 819,26

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	2 943,71	3 006,64	6 035,87	2 575,42
02. Ponorogo	9 751,77	4 535,97	35 316,02	28 137,96
03. Trenggalek	4 708,91	785,47	10 898,22	8 455,31
04. Tulungagung	18 690,34	4 120,32	3 724,34	20 855,71
05. Blitar	26 195,72	8 283,90	2 573,02	6 626,05
06. Kediri	4 570,82	3 630,78	21 884,44	12 681,15
07. Malang	20 697,78	18 123,32	10 100,04	10 021,23
08. Lumajang	18 478,41	7 124,20	10 665,92	22 745,96
09. Jember	18 785,38	15 345,58	48 308,00	49 683,95
10. Banyuwangi	29 243,91	10 147,88	9 540,80	20 361,59
11. Bondowoso	14 003,52	15 966,80	13 519,96	9 467,53
12. Situbondo	5 879,41	6 386,16	10 678,49	5 937,85
13. Probolinggo	14 628,12	8 644,66	9 040,74	6 134,03
14. Pasuruan	17 886,13	8 503,02	10 776,10	16 889,49
15. Sidoarjo	26 523,33	7 229,28	1 789,73	7 850,79
16. Mojokerto	15 661,71	11 978,22	20 117,60	21 604,53
17. Jombang	8 710,98	3 575,50	22 757,16	26 731,87
18. Nganjuk	13 896,06	23 847,43	43 343,17	8 598,00
19. Madiun	295,36	9 031,66	62 507,61	18 166,15
20. Magetan	2 230,95	21 548,62	22 980,90	4 445,05
21. Ngawi	9 964,52	66 146,07	67 254,86	12 398,78
22. Bojonegoro	10 486,68	48 152,58	41 146,98	13 734,31
23. Tuban	19 437,87	10 804,02	21 359,23	15 103,27
24. Lamongan	17 322,18	69 561,05	41 828,82	53 880,42
25. Gresik	9 623,92	46 250,38	23 441,16	8 197,47
26. Bangkalan	3 075,14	7 521,94	22 405,25	8 701,05
27. Sampang	1 207,33	13 836,76	6 687,54	-
28. Pamekasan	600,38	1 095,25	1 506,80	189,23
29. Sumenep	3 880,24	4 408,97	9 538,40	7 842,38
30. Kota Kediri	297,41	163,02	62,25	434,25
31. Kota Blitar	678,70	649,57	275,71	233,34
32. Kota Malang	426,74	498,43	223,18	1 086,69
33. Kota Probolinggo	1 410,80	92,33	-	-
34. Kota Pasuruan	430,93	672,21	562,64	375,76
35. Kota Mojokerto	252,42	355,53	167,74	-
36. Kota Madiun	-	-	1 771,29	326,81
37. Kota Surabaya	420,55	263,10	438,80	233,09
38. Kota Batu	637,89	892,33	186,44	287,12
Jawa Timur	353 936,02	463 178,95	615 415,22	430 993,59

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 12

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	September	Oktober	November	Desember
	(1)	(2)	(3)	(4)
01. Pacitan	273,08	297,18	855,32	279,14
02. Ponorogo	5 210,59	1 123,43	838,93	9 892,64
03. Trenggalek	3 932,85	2 545,59	720,92	805,41
04. Tulungagung	14 928,38	4 042,63	3 132,48	1 680,66
05. Blitar	7 412,55	9 991,44	6 596,65	2 011,27
06. Kediri	2 770,88	1 137,90	4 634,58	3 753,59
07. Malang	15 419,98	10 024,14	10 671,36	8 136,63
08. Lumajang	12 801,14	8 005,93	7 372,84	10 316,63
09. Jember	11 335,75	9 898,11	12 276,25	16 063,39
10. Banyuwangi	27 265,68	27 366,80	12 511,74	8 128,77
11. Bondowoso	8 265,86	5 991,84	10 830,32	6 630,94
12. Situbondo	3 306,31	3 554,27	3 619,53	3 425,54
13. Probolinggo	4 393,76	3 654,19	3 465,49	3 956,44
14. Pasuruan	12 443,41	8 802,28	10 898,80	7 215,39
15. Sidoarjo	15 856,99	25 668,09	9 693,86	5 269,21
16. Mojokerto	14 418,34	5 944,33	4 496,90	3 758,11
17. Jombang	15 002,09	8 385,64	3 014,25	5 099,03
18. Nganjuk	7 512,75	5 653,19	9 194,16	2 579,22
19. Madiun	2 176,52	8 294,04	40 586,75	11 149,98
20. Magetan	2 299,15	7 680,22	25 755,36	3 392,22
21. Ngawi	10 200,27	42 820,02	58 129,59	16 269,59
22. Bojonegoro	13 712,00	16 147,10	15 321,86	13 034,82
23. Tuban	13 768,52	43 813,82	12 969,53	4 995,64
24. Lamongan	58 044,09	16 713,73	5 373,29	1 637,76
25. Gresik	8 102,68	7 178,59	8 183,50	2 209,61
26. Bangkalan	100,83	690,50	2 459,49	988,10
27. Sampang	680,58	-	-	-
28. Pamekasan	91,51	108,07	321,12	224,83
29. Sumenep	1 666,69	791,23	566,18	835,34
30. Kota Kediri	735,26	64,42	-	-
31. Kota Blitar	148,48	-	-	-
32. Kota Malang	1 358,85	242,48	729,51	898,03
33. Kota Probolinggo	227,47	165,85	-	-
34. Kota Pasuruan	444,65	365,86	520,47	1 071,42
35. Kota Mojokerto	154,21	322,96	260,72	186,74
36. Kota Madiun	-	-	476,76	254,23
37. Kota Surabaya	215,45	450,96	204,03	187,24
38. Kota Batu	60,89	30,46	-	60,89
Jawa Timur	296 738,49	287 967,29	286 682,54	156 398,45

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lampiran 13 Produksi Beras Menurut Bulan dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020 (Ton-Beras)

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	90,66	1 578,77	2 059,48	20 992,56
02. Ponorogo	16 569,82	1 221,87	13 115,38	72 699,42
03. Trenggalek	454,56	784,05	4 622,76	17 337,66
04. Tulungagung	3 028,70	268,62	1 664,20	25 840,28
05. Blitar	1 074,37	1 568,80	7 259,73	26 811,48
06. Kediri	4 903,96	3 482,97	32 011,59	32 383,06
07. Malang	11 309,29	7 427,55	9 361,32	15 508,73
08. Lumajang	14 274,94	6 071,56	10 191,12	26 805,02
09. Jember	16 675,94	15 171,01	21 022,75	112 756,13
10. Banyuwangi	16 351,04	7 148,78	6 606,55	36 945,58
11. Bondowoso	10 444,47	13 467,71	5 971,37	33 962,13
12. Situbondo	3 759,30	7 794,81	14 390,65	20 930,51
13. Probolinggo	3 072,06	3 923,17	8 076,11	35 855,92
14. Pasuruan	11 228,71	6 997,79	5 796,35	31 607,36
15. Sidoarjo	2 407,74	1 479,96	1 394,77	12 421,62
16. Mojokerto	6 877,48	7 209,04	7 453,23	59 737,97
17. Jombang	3 075,10	5 822,40	14 404,61	57 499,72
18. Nganjuk	4 673,08	8 693,18	62 384,24	47 103,59
19. Madiun	4 954,84	2 067,99	43 478,70	43 344,03
20. Magetan	738,78	5 594,81	46 987,59	18 937,78
21. Ngawi	4 345,53	15 711,63	124 277,00	26 658,22
22. Bojonegoro	9 452,51	19 768,52	58 056,57	115 884,41
23. Tuban	9 994,04	19 622,06	33 274,79	66 879,08
24. Lamongan	1 194,46	9 610,85	96 343,80	103 583,39
25. Gresik	3 705,80	19 332,47	63 357,77	36 449,54
26. Bangkalan	258,70	1 400,17	12 706,51	45 388,91
27. Sampang	-	1 491,73	37 309,39	28 760,77
28. Pamekasan	81,70	332,43	3 623,08	42 181,01
29. Sumenep	257,40	930,01	8 321,64	64 787,82
30. Kota Kediri	-	113,50	589,32	1 576,43
31. Kota Blitar	-	-	-	384,71
32. Kota Malang	114,61	908,09	1 306,94	191,97
33. Kota Probolinggo	-	136,61	261,91	1 409,53
34. Kota Pasuruan	98,71	375,45	575,61	1 045,35
35. Kota Mojokerto	132,78	176,97	-	99,56
36. Kota Madiun	24,54	-	1 885,27	1 556,18
37. Kota Surabaya	37,74	412,99	290,13	2 624,25
38. Kota Batu	191,24	224,12	145,69	95,62
Jawa Timur	165 854,60	198 322,44	760 577,92	1 289 037,30

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	Mei	Juni	Juli	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	6 941,84	2 920,49	3 147,98	5 730,29
02. Ponorogo	13 488,41	1 702,39	35 855,81	30 403,22
03. Trenggalek	9 027,85	1 797,26	7 629,25	6 880,27
04. Tulungagung	32 934,67	8 808,88	717,34	9 652,53
05. Blitar	30 616,56	8 079,48	3 021,30	6 037,36
06. Kediri	7 257,90	3 114,44	18 765,04	10 175,59
07. Malang	26 392,17	21 005,67	10 721,60	11 985,26
08. Lumajang	23 898,14	11 999,92	8 940,13	19 053,89
09. Jember	27 150,85	14 358,15	21 217,64	58 127,55
10. Banyuwangi	52 136,87	23 321,01	8 751,61	14 020,12
11. Bondowoso	15 856,28	15 110,16	15 692,86	8 898,42
12. Situbondo	8 410,65	5 466,84	7 768,33	7 337,10
13. Probolinggo	23 151,25	8 291,27	5 960,71	7 621,59
14. Pasuruan	26 591,03	11 829,98	5 840,30	18 335,16
15. Sidoarjo	28 723,52	13 678,13	4 889,76	3 638,89
16. Mojokerto	16 449,50	9 344,56	21 236,90	21 704,11
17. Jombang	33 656,92	1 418,25	16 741,14	19 620,96
18. Nganjuk	15 353,54	17 234,17	50 436,20	14 201,68
19. Madiun	3 397,65	2 117,12	58 585,45	26 741,88
20. Magetan	3 475,05	11 317,53	33 080,48	7 462,36
21. Ngawi	4 641,38	30 498,28	106 570,46	19 961,79
22. Bojonegoro	35 904,61	34 800,26	47 062,25	38 181,69
23. Tuban	42 986,48	12 687,32	15 827,14	20 072,58
24. Lamongan	25 728,34	37 383,78	49 665,76	89 056,54
25. Gresik	3 479,89	17 638,19	51 934,60	12 194,16
26. Bangkalan	8 195,31	7 191,73	13 685,86	16 542,32
27. Sampang	9 129,59	7 279,40	14 189,04	8 079,03
28. Pamekasan	9 483,86	662,03	682,31	219,81
29. Sumenep	18 943,23	2 048,40	10 508,30	14 787,78
30. Kota Kediri	768,70	113,07	-	757,46
31. Kota Blitar	1 222,89	837,04	42,51	244,13
32. Kota Malang	945,13	71,27	198,76	1 182,00
33. Kota Probolinggo	1 431,54	577,70	32,67	-
34. Kota Pasuruan	570,53	487,99	192,50	198,31
35. Kota Mojokerto	419,98	397,76	108,54	217,12
36. Kota Madiun	-	-	2 167,18	677,53
37. Kota Surabaya	727,19	255,73	306,63	652,83
38. Kota Batu	413,62	786,32	322,60	196,31
Jawa Timur	569 902,92	346 631,97	652 496,94	530 849,62

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Lanjutan Lampiran 13

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	September	Okttober*	November*	Desember*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	1 399,30	1 224,87	823,48	986,37
02. Ponorogo	6 740,61	710,77	5 083,12	30 358,44
03. Trenggalek	7 552,23	2 533,46	1 735,83	2 397,86
04. Tulungagung	20 885,92	22 323,27	1 572,02	624,95
05. Blitar	12 467,41	14 999,17	1 449,68	2 539,99
06. Kediri	3 357,53	2 253,82	4 312,75	3 569,48
07. Malang	11 906,03	16 061,75	10 000,16	10 944,17
08. Lumajang	13 487,01	11 850,09	11 660,66	11 151,47
09. Jember	18 967,01	13 365,71	10 297,93	17 162,24
10. Banyuwangi	29 533,87	44 547,69	15 074,20	11 029,17
11. Bondowoso	6 212,74	9 820,31	10 618,67	9 201,17
12. Situbondo	4 784,42	3 827,00	2 971,70	5 028,57
13. Probolinggo	6 228,02	4 171,81	2 597,02	3 938,95
14. Pasuruan	14 077,22	13 356,51	6 343,07	8 308,25
15. Sidoarjo	14 090,34	36 540,37	6 499,34	3 684,84
16. Mojokerto	13 676,97	9 514,60	3 845,41	4 911,32
17. Jombang	20 544,08	14 305,14	7 863,50	3 432,71
18. Nganjuk	7 107,15	10 911,83	11 673,29	5 343,99
19. Madiun	1 456,56	6 169,43	43 153,20	25 067,77
20. Magetan	1 540,94	7 946,43	19 881,95	5 779,33
21. Ngawi	2 361,32	42 481,45	82 078,78	16 898,27
22. Bojonegoro	18 225,87	20 113,40	11 664,91	14 479,86
23. Tuban	23 487,19	40 388,22	7 599,35	6 359,52
24. Lamongan	56 477,88	28 600,74	2 874,25	1 422,82
25. Gresik	12 133,68	8 273,40	6 841,14	173,62
26. Bangkalan	10 283,18	658,48	235,45	-
27. Sampang	1 368,28	-	-	-
28. Pamekasan	596,26	-	-	-
29. Sumenep	10 771,30	162,44	71,06	300,93
30. Kota Kediri	974,02	89,53	-	64,42
31. Kota Blitar	267,25	-	-	22,25
32. Kota Malang	811,81	438,70	497,44	490,84
33. Kota Probolinggo	-	330,78	153,61	70,24
34. Kota Pasuruan	646,61	1 079,60	268,55	226,68
35. Kota Mojokerto	487,68	417,73	213,31	-
36. Kota Madiun	-	-	1 326,18	535,06
37. Kota Surabaya	323,23	191,80	164,40	216,23
38. Kota Batu	194,89	-	292,32	97,43
Jawa Timur	355 425,81	389 660,30	291 737,73	206 819,21

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi beras Oktober s.d. Desember 2020 adalah angka potensi

Lampiran 14 Perkembangan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2019-2020 (Ton-Beras)

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)			
	2019	2020*	Perkembangan	
			Absolut	Relatif (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Pacitan	52 815,50	47 896,09	(4 919,41)	(9,31)
02. Ponorogo	185 089,55	227 949,26	42 859,71	23,16
03. Trenggalek	64 460,60	62 753,04	(1 707,56)	(2,65)
04. Tulungagung	112 838,68	128 321,38	15 482,70	13,72
05. Blitar	128 691,42	115 925,33	(12 766,09)	(9,92)
06. Kediri	128 008,21	125 588,13	(2 420,08)	(1,89)
07. Malang	161 460,74	162 623,70	1 162,96	0,72
08. Lumajang	163 081,81	169 383,95	6 302,14	3,86
09. Jember	354 351,63	346 272,91	(8 078,72)	(2,28)
10. Banyuwangi	255 774,13	265 466,49	9 692,36	3,79
11. Bondowoso	144 399,52	155 256,29	10 856,77	7,52
12. Situbondo	96 314,72	92 469,88	(3 844,84)	(3,99)
13. Probolinggo	111 312,93	112 887,88	1 574,95	1,41
14. Pasuruan	154 791,90	160 311,73	5 519,83	3,57
15. Sidoarjo	134 873,02	129 449,28	(5 423,74)	(4,02)
16. Mojokerto	195 171,28	181 961,09	(13 210,19)	(6,77)
17. Jombang	197 745,07	198 384,53	639,46	0,32
18. Nganjuk	229 689,62	255 115,94	25 426,32	11,07
19. Madiun	240 860,75	260 534,62	19 673,87	8,17
20. Magetan	149 741,51	162 743,03	13 001,52	8,68
21. Ngawi	446 453,64	476 484,11	30 030,47	6,73
22. Bojonegoro	397 558,44	423 594,86	26 036,42	6,55
23. Tuban	298 674,03	299 177,77	503,74	0,17
24. Lamongan	482 376,06	501 942,61	19 566,55	4,06
25. Gresik	211 233,83	235 514,26	24 280,43	11,49
26. Bangkalan	115 819,74	116 546,62	726,88	0,63
27. Sampang	89 739,63	107 607,23	17 867,60	19,91
28. Pamekasan	52 454,55	57 862,49	5 407,94	10,31
29. Sumenep	106 899,08	131 890,31	24 991,23	23,38
30. Kota Kediri	4 040,08	5 046,45	1 006,37	24,91
31. Kota Blitar	3 495,26	3 020,78	(474,48)	(13,57)
32. Kota Malang	7 990,37	7 157,56	(832,81)	(10,42)
33. Kota Probolinggo	4 116,02	4 404,59	288,57	7,01
34. Kota Pasuruan	6 206,74	5 765,89	(440,85)	(7,10)
35. Kota Mojokerto	2 048,41	2 671,43	623,02	30,41
36. Kota Madiun	4 744,56	8 171,94	3 427,38	72,24
37. Kota Surabaya	5 512,82	6 203,15	690,33	12,52
38. Kota Batu	2 890,09	2 960,16	70,07	2,42
Jawa Timur	5 503 725,94	5 757 316,76	253 590,82	4,61

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi beras September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Lampiran 15 Produksi dan Potensi Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020 (Ton-Beras)

Kabupaten/Kota	Produksi Beras (Ton-Beras)					
	Januari-September			Oktober-Desember		
	2018	2019	2020*	2018	2019	2020*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Pacitan	49 169,59	51 383,86	44 861,37	2 249,29	1 431,64	3 034,72
02. Ponorogo	186 731,38	173 234,55	191 796,93	29 969,31	11 855,00	36 152,33
03. Trenggalek	60 426,70	60 388,68	56 085,89	8 851,39	4 071,92	6 667,15
04. Tulungagung	116 878,00	103 982,91	103 801,14	7 710,43	8 855,77	24 520,24
05. Blitar	112 593,16	110 092,06	96 936,49	16 321,99	18 599,36	18 988,84
06. Kediri	112 922,24	118 482,14	115 452,08	13 364,65	9 526,07	10 136,05
07. Malang	130 931,02	132 628,61	125 617,62	32 907,92	28 832,13	37 006,08
08. Lumajang	143 626,91	137 386,41	134 721,73	34 793,80	25 695,40	34 662,22
09. Jember	353 047,07	316 113,88	305 447,03	42 639,80	38 237,75	40 825,88
10. Banyuwangi	236 259,75	207 766,82	194 815,43	59 309,09	48 007,31	70 651,06
11. Bondowoso	120 963,56	120 946,42	125 616,14	24 858,78	23 453,10	29 640,15
12. Situbondo	88 436,84	85 715,38	80 642,61	12 477,41	10 599,34	11 827,27
13. Probolinggo	91 522,11	100 236,81	102 180,10	9 832,72	11 076,12	10 707,78
14. Pasuruan	143 094,31	127 875,43	132 303,90	30 669,20	26 916,47	28 007,83
15. Sidoarjo	119 135,70	94 241,86	82 724,73	23 442,24	40 631,16	46 724,55
16. Mojokerto	168 029,98	180 971,94	163 689,76	15 558,73	14 199,34	18 271,33
17. Jombang	214 201,59	181 246,15	172 783,18	11 999,78	16 498,92	25 601,35
18. Nganjuk	208 813,63	212 263,05	227 186,83	18 313,63	17 426,57	27 929,11
19. Madiun	171 438,37	180 829,98	186 144,22	61 191,32	60 030,77	74 390,40
20. Magetan	138 916,20	112 913,71	129 135,32	27 361,90	36 827,80	33 607,71
21. Ngawi	318 887,01	329 234,44	335 025,61	110 095,17	117 219,20	141 458,50
22. Bojonegoro	391 369,18	353 054,66	377 336,69	41 599,62	44 503,78	46 258,17
23. Tuban	266 601,62	236 895,04	244 830,68	57 524,24	61 778,99	54 347,09
24. Lamongan	500 774,06	458 651,28	469 044,80	13 979,32	23 724,78	32 897,81
25. Gresik	189 466,57	193 662,13	220 226,10	12 567,37	17 571,70	15 288,16
26. Bangkalan	139 755,27	111 681,65	115 652,69	258,95	4 138,09	893,93
27. Sampang	106 666,73	89 739,63	107 607,23	1 093,65	-	-
28. Pamekasan	64 186,23	51 800,53	57 862,49	1 276,88	654,02	-
29. Sumenep	129 084,00	104 706,33	131 355,88	19 501,87	2 192,75	534,43
30. Kota Kediri	5 678,68	3 975,66	4 892,50	183,85	64,42	153,95
31. Kota Blitar	2 798,28	3 495,26	2 998,53	-	-	22,25
32. Kota Malang	4 883,95	6 120,35	5 730,58	1 923,29	1 870,02	1 426,98
33. Kota Probolinggo	2 977,08	3 950,17	3 849,96	324,26	165,85	554,63
34. Kota Pasuruan	5 328,05	4 248,99	4 191,06	1 477,16	1 957,75	1 574,83
35. Kota Mojokerto	1 830,15	1 277,99	2 040,39	572,27	770,42	631,04
36. Kota Madiun	4 075,89	4 013,57	6 310,70	798,51	730,99	1 861,24
37. Kota Surabaya	7 773,46	4 670,59	5 630,72	518,41	842,23	572,43
38. Kota Batu	2 663,20	2 798,74	2 570,41	708,53	91,35	389,75
Jawa Timur	5 111 937,52	4 772 677,66	4 869 099,52	748 226,73	731 048,28	888 217,24

Sumber : BPS, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

*) Angka sementara, produksi beras September s.d. Desember 2020 adalah angka sementara

Lampiran 16 Luas Lahan Baku Sawah di Indonesia Menurut Provinsi, 2019 (Hektar)

Kabupaten/Kota	Luas Lahan Baku Sawah (Hektar)
(1)	(2)
01. Aceh	213 997
02. Sumatera Utara	308 668
03. Sumatera Barat	194 282
04. Riau	62 689
05. Jambi	68 349
06. Sumatera Selatan	470 602
07. Bengkulu	50 840
08. Lampung	361 699
09. Kep. Bangka Belitung	22 402
10. Kep. Riau	1 394
11. DKI Jakarta	414
12. Jawa Barat	928 218
13. Jawa Tengah	1 049 661
14. DI Yogyakarta	76 273
15. Jawa Timur	1 214 909
16. Banten	204 335
17. Bali	70 996
18. NTB	234 542
19. NTT	155 520
20. Kalimantan Barat	242 972
21. Kalimantan Tengah	136 486
22. Kalimantan Selatan	291 145
23. Kalimantan Timur	41 406
24. Kalimantan Utara	11 922
25. Sulawesi Utara	47 043
26. Sulawesi Tengah	116 828
27. Sulawesi Selatan	654 818
28. Sulawesi Tenggara	82 117
29. Gorontalo	33 056
30. Sulawesi Barat	39 485
31. Maluku	18 283
32. Maluku Utara	13 542
33. Papua Barat	8 860
34. Papua	36 195
Indonesia	7 463 948

Sumber : Keputusan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala BPN No.686/SK-PG.03.03/XII/2019
Tanggal 17 Desember 2019

Lampiran 17 Perkembangan Berat (Ton) dan Nilai (Ribu USD) Ekspor dan Impor Komoditas Beras di Provinsi Jawa Timur, 2018-2020

Kegiatan	2018	2019	2020*
	(1)	(2)	(3)
01. Nilai Ekspor (ribu USD)	17,51	194,03	359,53
02. Berat Ekspor (Ton)	2,20	18,41	33,11
03. Nilai Impor (ribu USD)	358 976,70	58 063,12	57 032,02
04. Berat Impor (Ton)	784 042,47	139 285,64	100 024,96

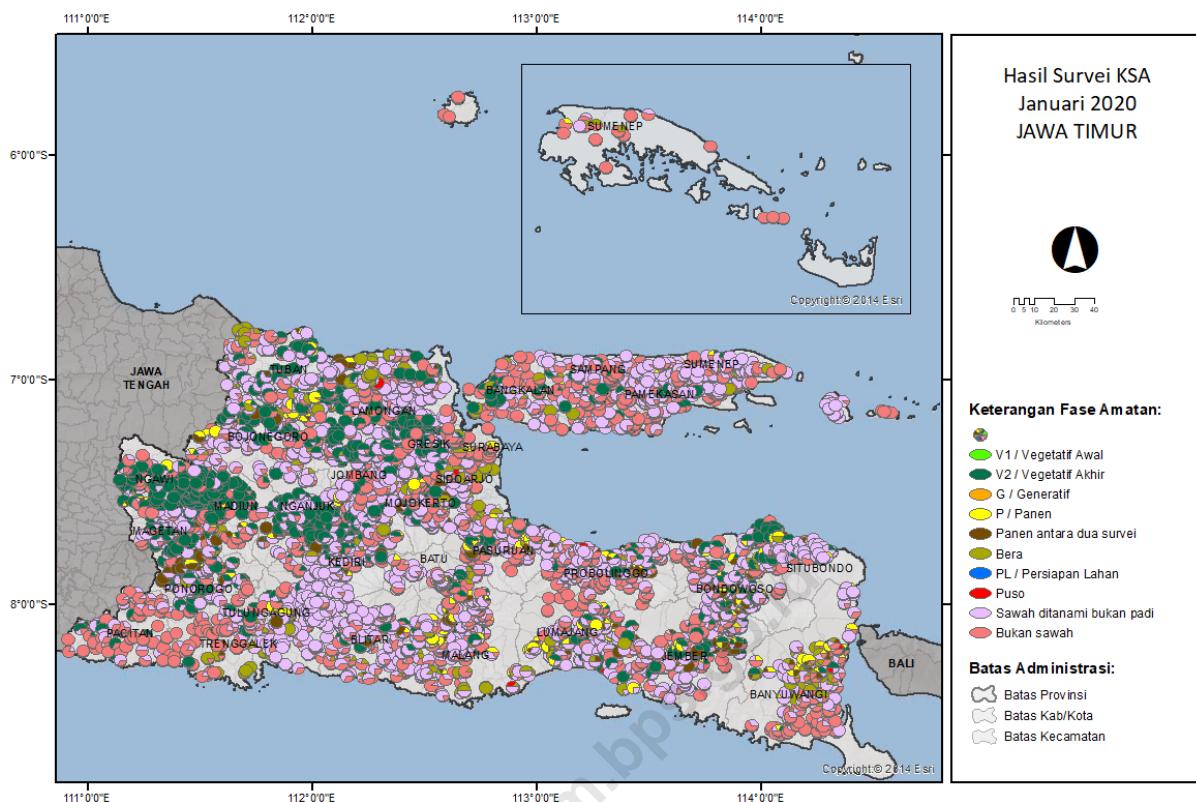
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Lampiran 18 Rata-rata Harga Perdagangan Besar Komoditas Beras Menurut Bulan di Provinsi Jawa Timur, 2018-2019 (Rupiah)

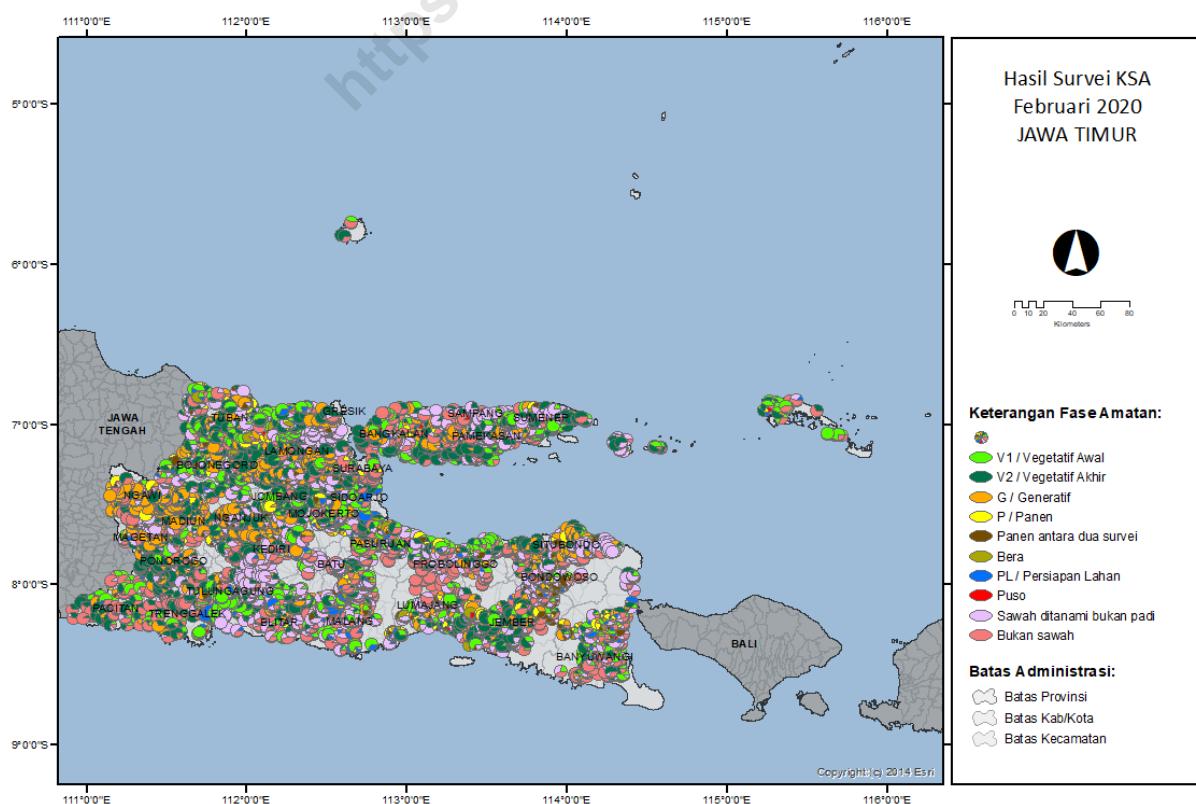
Bulan	2018		2019
	(1)	(2)	(3)
01. Januari		10 942	10 060
02. Februari		10 823	10 013
03. Maret		10 556	9 894
04. April		10 003	9 675
05. Mei		9 847	9 663
06. Juni		9 887	9 704
07. Juli		9 827	9 683
08. Agustus		9 774	9 770
09. September		9 781	9 834
10. Oktober		9 801	9 845
11. November		9 967	9 845
12. Desember		10 177	9 851

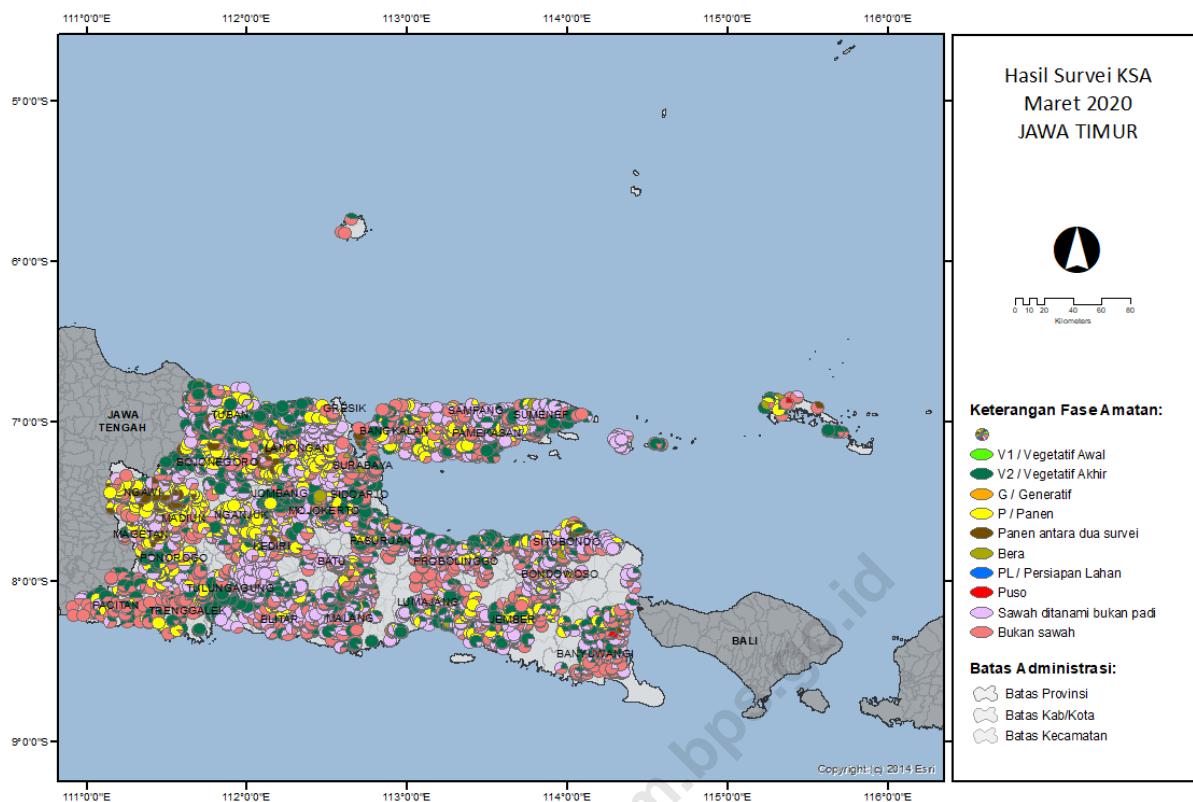
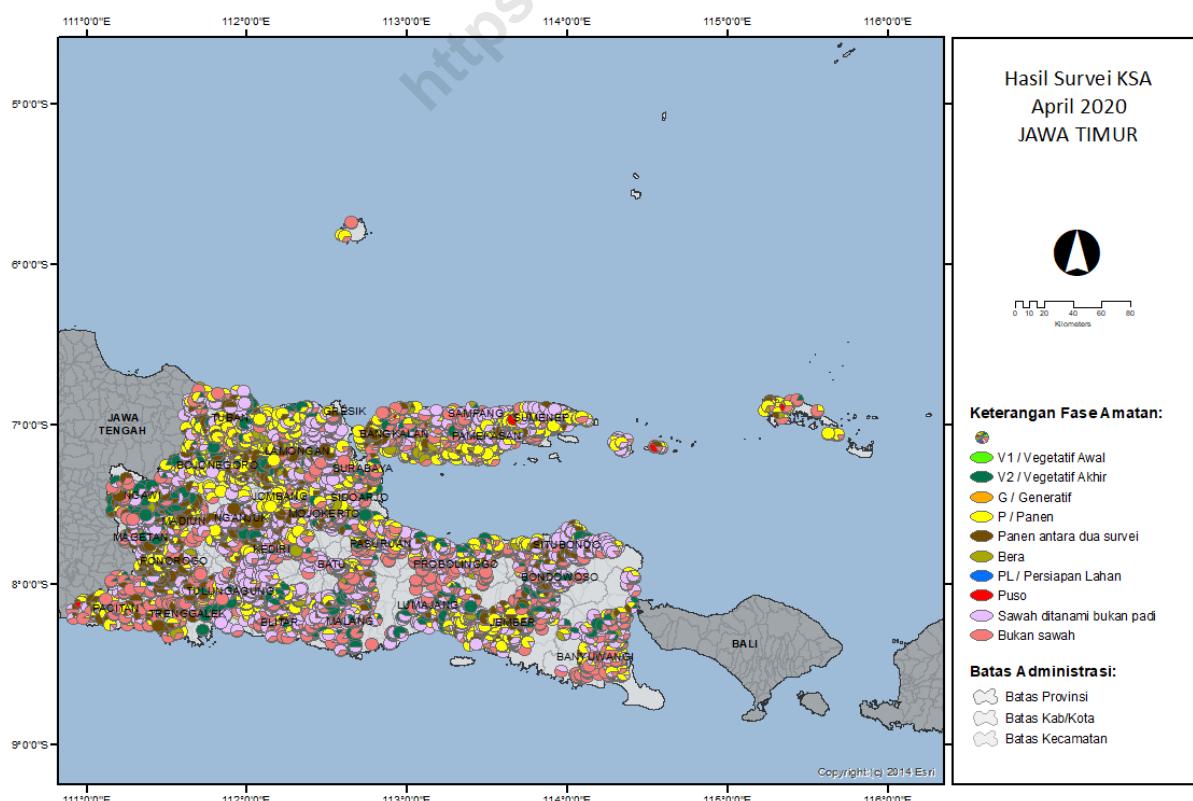
Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Survei Harga Perdagangan Besar

Lampiran 19 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Januari 2020

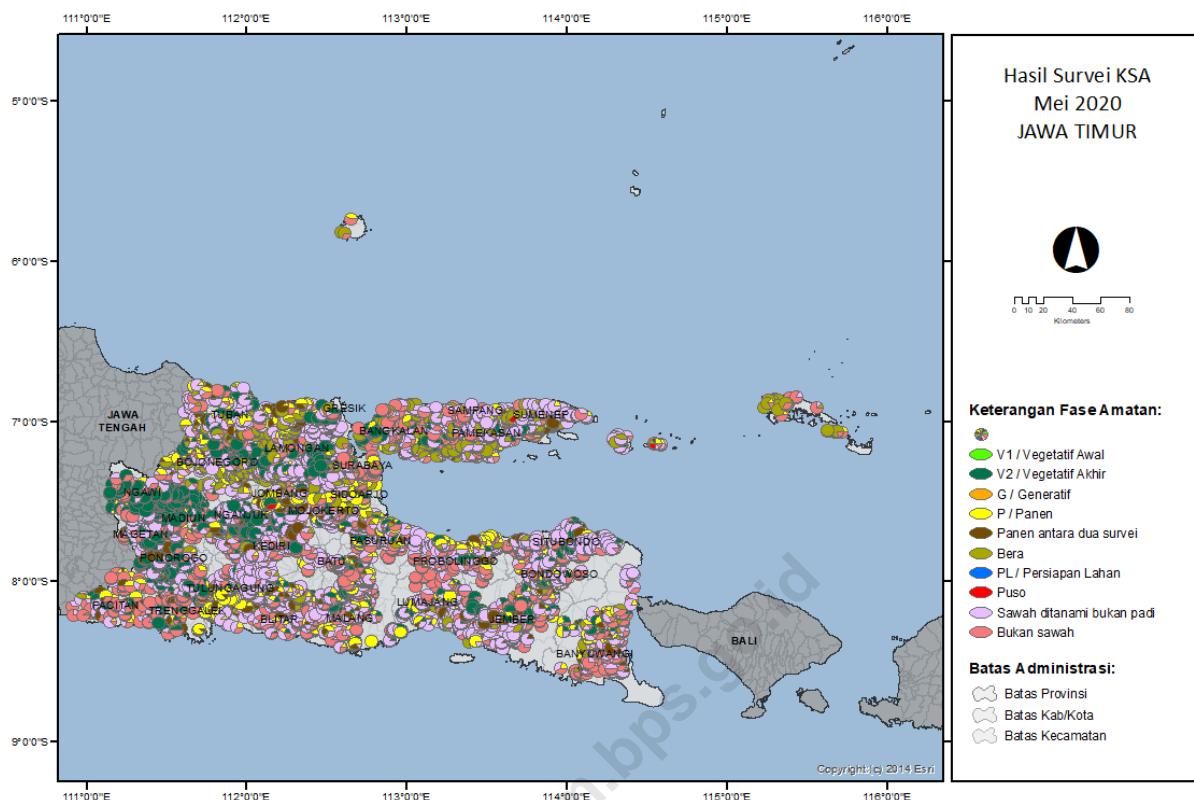


Lampiran 20 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Februari 2020

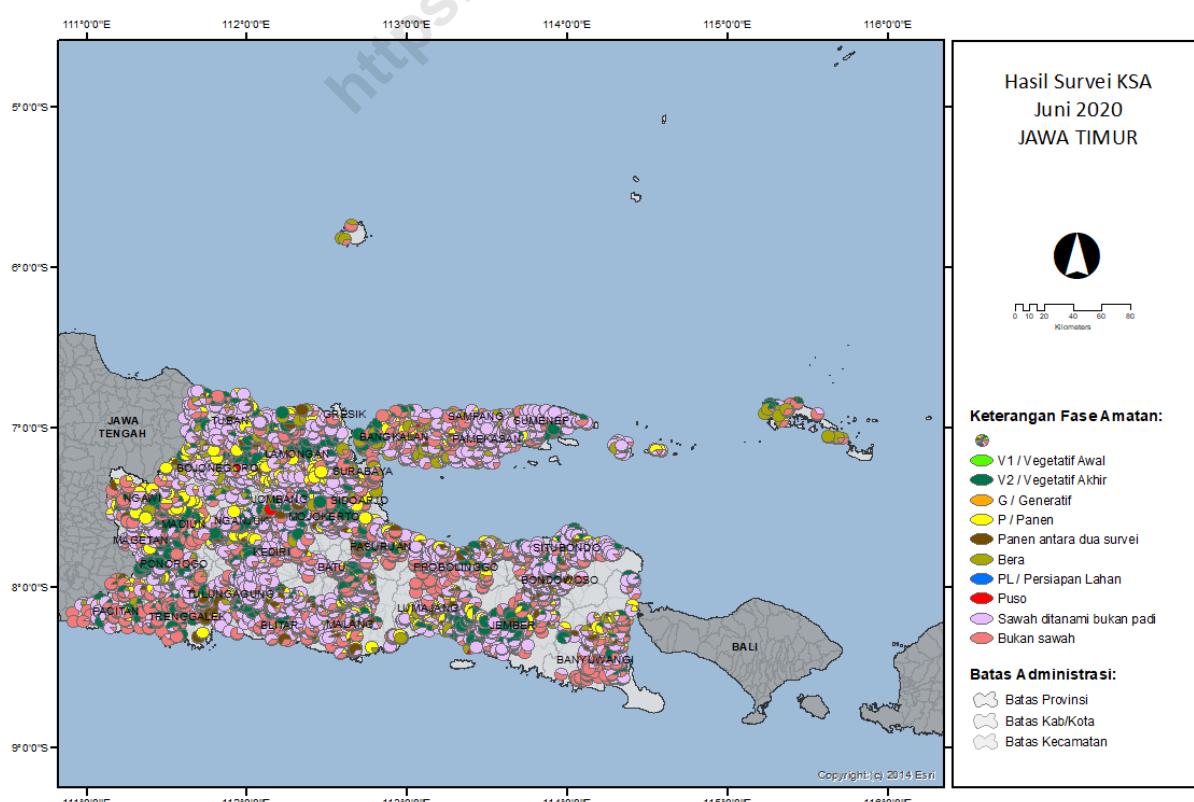


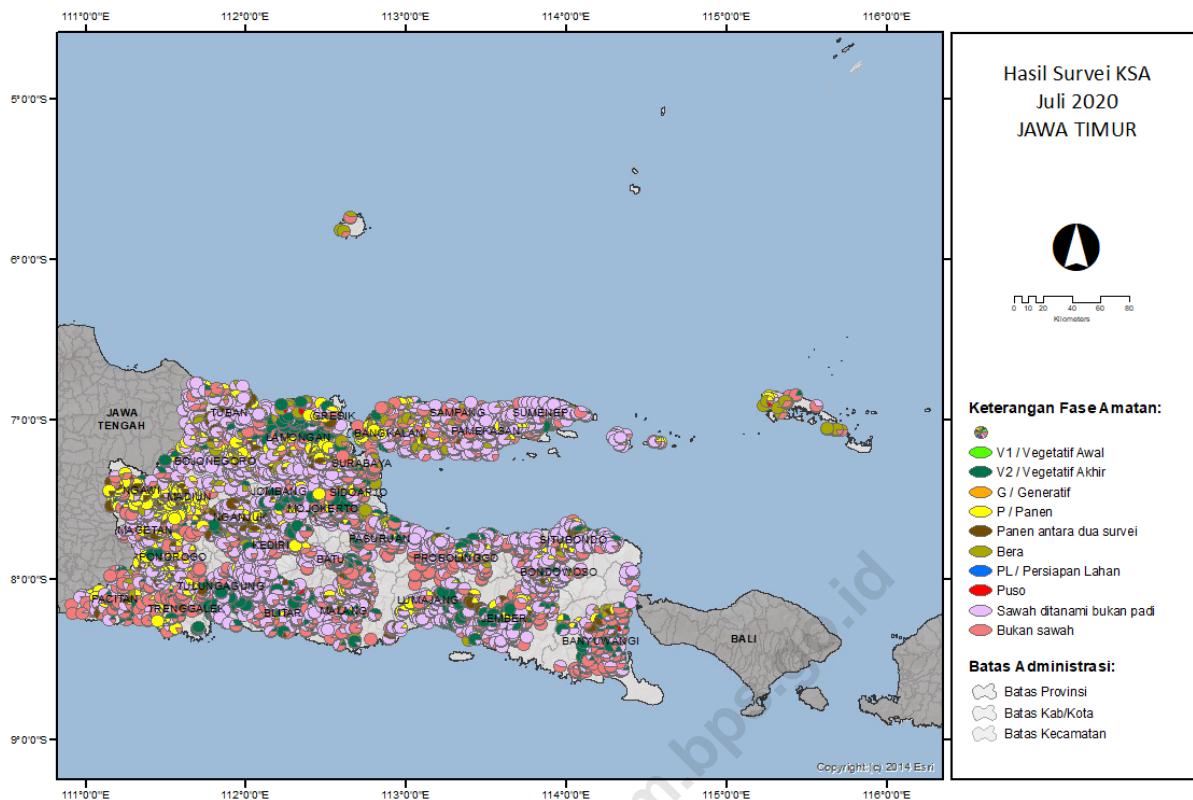
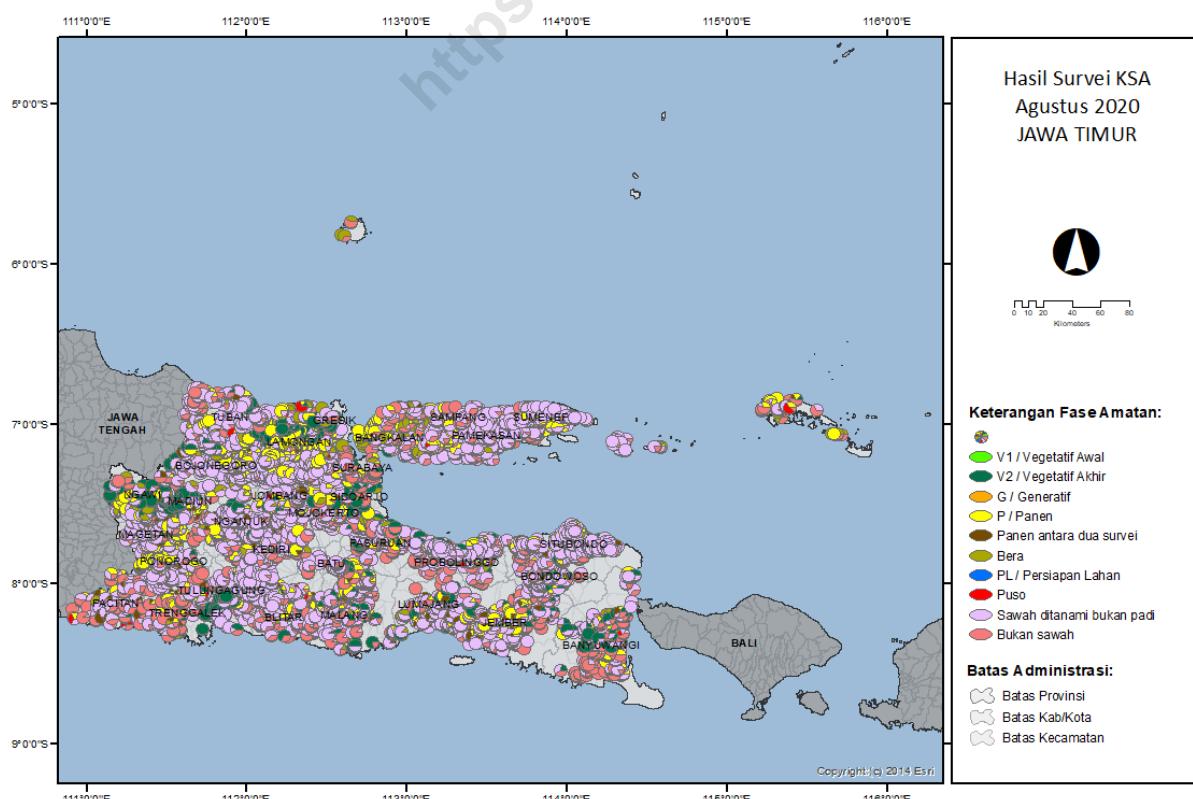
Lampiran 21 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Maret 2020**Lampiran 22 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, April 2020**

Lampiran 23 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Mei 2020

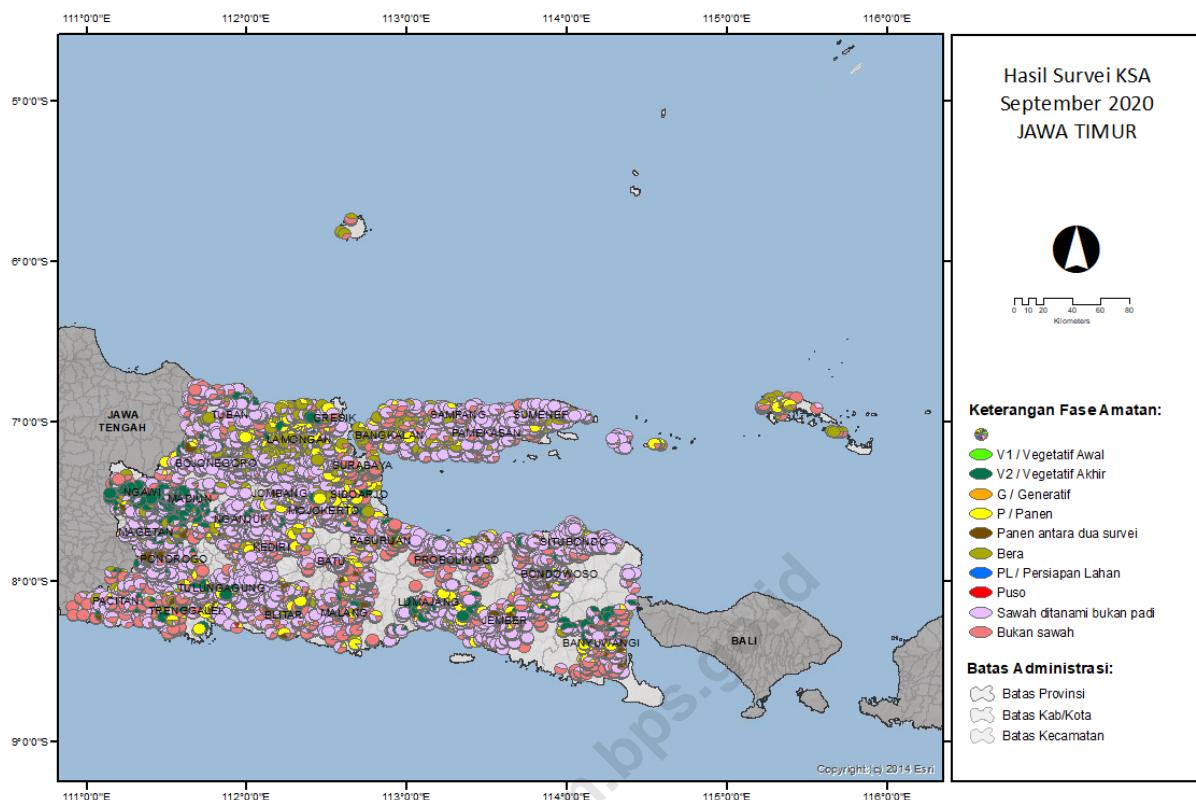


Lampiran 24 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Juni 2020

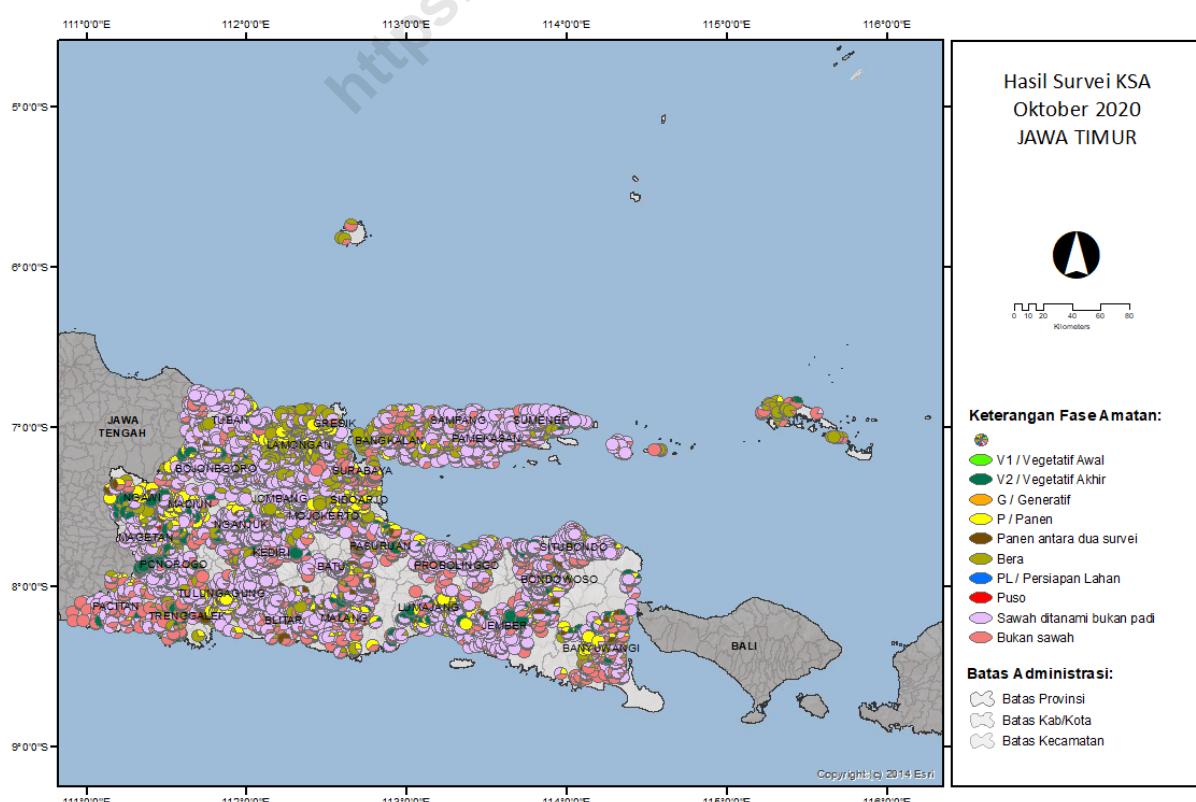


Lampiran 25 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Juli 2020**Lampiran 26 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Agustus 2020**

Lampiran 27 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, September 2020



Lampiran 28 Peta Hasil Survei KSA Provinsi Jawa Timur, Oktober 2020



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina O., S. & Rita H., B. 2019. Analisis Korelasi Sektor Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatra Utara. 12(1). 23.
- BPS. (2018). Kajian Konsumsi Bahan Pokok Tahun 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2019). Harga Perdagangan Besar Komoditi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Provinsi Jawa Timur 2018
- BPS. (2019). Statistik Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2018. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- BPS. (2020). Berita Resmi Statistik : Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Timur 2020 (Angka Sementara). Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- BPS. (2020). Harga Perdagangan Besar Komoditi Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Industri Provinsi Jawa Timur 2019
- BPS. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- BPS. (2020). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- BPS. (2020). Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2019. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2020). Statistik Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2019. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Fathia, N., (2018). Pengaruh Peningkatan Harga Beras Terhadap Laju Inflasi di Indonesia. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Handayani, V., V., 2020. Selain Nasi, ini 4 Makanan Pokok Khas Indonesia. <https://www.halodoc.com/artikel/selain-nasi-ini-4-makanan-pokok-khas-indonesia>



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri No. 43-44 Surabaya 60292

Telp.: (031) 8439343, Faks.: (031) 8494007

Homepage: <http://www.jatim.bps.go.id> Email: bps3500@bps.go.id

ISBN 978-623-7521-41-9 (PDF)

9 786237 521419